

**ANALISIS KONTRIBUSI SPREAD BANK
TERHADAP LABA
PADA BANK DEvisa YANG GO PUBLIC DI INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Antonius Danang Supantoro

NIM : 94 2114 070

NIRM : 940051121303120069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

**ANALISIS KONTRIBUSI SPREAD BANK
TERHADAP LABA
PADA BANK DEvisa YANG GO PUBLIC DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

Disusun Oleh :

Antonius Danang Supantoro

NIM : 94 2114 070

NIRM : 940051121303120069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

SKRIPSI
ANALISIS KONTRIBUSI SPREAD BANK
TERHADAP LABA
PADA BANK DEvisa YANG GO PUBLIC DI INDONESIA

Oleh :

Antonius Danang Supantoro

NIM : 94 2114 070
NIRM : 940051121303120069

Telah disetujui oleh :

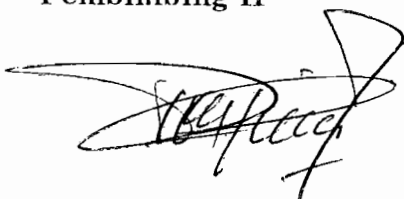
Pembimbing I



Drs. Ign. K.H. Liem, M.S., Akt.

Tanggal 25 Maret 1998

Pembimbing II



Drs. Th. Gieles, S.J.

Tanggal 6 April 1998

SKRIPSI
ANALISIS KONTRIBUSI SPREAD BANK
TERHADAP LABA
PADA BANK DEvisa YANG GO PUBLIC DI INDONESIA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

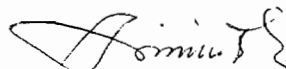
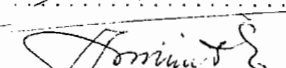
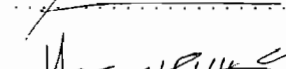
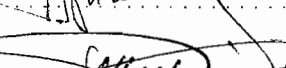
Antonius Danang Supantoro

NIM : 94 2114 070

NIRM : 940051121303120069

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 23 April 1998
Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, MBA.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Anggota	Drs. Ign. K.H. Liem, M.S., Akt.	
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J.	

Yogyakarta, 6 Mei 1998

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Dekan


(Drs. Th. Gieles, S.J.)

"Ada jalan yang disangka lurus,tapi ujungnya menuju maut".
Hati manusia memikirkan jalannya,
tapi **TUHAN** lah yang menentukan arah langkahnya.
Aku berjalan pada jalan kebenaran,
ditengah-tengah jalan keadilan.
Jalanku lurus karena aku mengakui **TUHAN** dalam setiap lakuku.
"Janganlah memuji diri karena tak
tahu apa yang akan terjadi esok hari".

Kuucapkan terima kasih dan kupersembahkan skripsi ini
kepada :

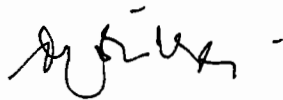
- *) Bapak-Ibu dan Simbah tercinta.
- *) dik Bowo, dik Tri tersayang.
- *) Romo Fransiscus Asisi Suntoro, Pr.
- *) Rekan kerja Pengurus Harian Mudika Paroki Santo Aloysius Mlati : mas Bambang, Basuki, Nunugh, Kenes, Mono, Enny.
- *) Teman-teman Mudika Paroki Mlati : mas Felix, mas Joko, mas Moko, mas Catur, Yoan, dik Flori-Reni, pak Eko, Tyas-Stella, mbak Yolla-mas Markus, Goro, mbak Datik, mbak Emmy-mas Henry, mbak Endah-Watik, mas Bonny, mbak Lilik-Mimin, mbak Lala-Lucky.
- *) Teman-teman KKN kelompok Saman-Cetokan dan Ngrangkah : kang Sronto, mbak Sheryl, mbak Rini, Julia, Wuri, mbak Anna, bu Rossi, mbak Neta, kang Wawan, Ida, Andri SE.
- *) Teman-temanku di kampus : Betty, Susan, Olin, Ely, Purnomo, Kethul, mbak Noviantati SE, kang Wahyu SE, mbak Wulan SE, mbak Coco-Xovet, Kristian, Reni, Nunung, Andi, Krisbiyantoro, Onny, mbak Melly.
- *) Rekan-rekan Akuntansi B Angkatan'94 : mbak Dini, Warni, Lucy-Made, mas Budi-mbak Enny, pak Suryo-Yusni, Bodong, Tegel-Yuwono, Dodi, pak Kris, mas Handono, mbak nDari, Rita, Dian, Retna, Manto, mbak Iin, Herry, mbak Naning, Riris, Nunun-Yani, Lea, Bonggi-Beny, Jarot, Eko, Bondan, Ririt, Ies, Step, Aris, Oktaf, Heri Baben, Albert, Wens, Erni, Rina, Aman, Panca, Yatmi, Chimeng, Romo, Desy, Betsy, Yovita, mas Agus, Ruddy, Kathrin, Suster, mbak Tammy, Anna, Shinta, Bambang, Ambar, Oom, Avi, Saras, Yuyun, Hendra, Cwan, Yulius, Bembot, Gandhen, Rajaman, Yunita.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 April 1998

Penulis



Antonius Danang Supantoro

ABSTRAK

ANALISIS KONTRIBUSI *SPREAD BANK* TERHADAP LABA Pada Bank Devisa Yang *Go Public* Di Indonesia

Antonius Danang Supantoro
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta, 1998

Persaingan di dalam industri perbankan sangat ketat. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah bank yang ada di Indonesia. Persaingan menjadi lebih ketat lagi dengan masuknya bank-bank asing ke Indonesia. Persaingan yang ketat ini menuntut dunia perbankan di Indonesia untuk memperkuat struktur permodalan, mewujudkan manajemen operasi yang lebih efektif dan efisien, melakukan pelayanan yang makin sempurna serta mewujudkan pertumbuhan laba yang mantap. Banyak bank yang mengoptimalkan *spread*-nya untuk mewujudkan pertumbuhan laba yang mantap.

Tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan *spread bank* dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996. Selain itu untuk mengetahui hubungan perkembangan *spread bank* dengan laba sebelum pajak serta pengaruh perkembangan *spread bank* terhadap perkembangan bank. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan pada bank-bank devisa yang *go public* di Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis memilih lima bank devisa yang *go public* sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara random. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan : wawancara dengan pihak manajemen bank, observasi terhadap kegiatan usaha bank dan sumber daya manusianya serta mempelajari catatan dan arsip bank. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan alat statistik. Analisis trend dipakai untuk mengetahui perkembangan *spread bank*, analisis korelasi dipakai untuk mengetahui keeratan hubungan *spread bank* dengan laba sebelum pajak serta analisis regresi untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh *spread bank* terhadap laba sebelum pajak.

Dari hasil analisis didapat bahwa perkembangan *spread bank* dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 pada bank-bank devisa yang *go public* di Indonesia cenderung meningkat. Sedangkan perkembangan *spread bank* itu sendiri berhubungan erat dengan laba sebelum pajak. Hubungan tersebut bersifat positif. Dan pada akhirnya perkembangan *spread bank* secara kuat mempengaruhi perkembangan bank.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE CONTRIBUTION OF SPREAD BANK TOWARD EARNINGS In Public Foreign Exchange Banks In Indonesia

**Antonius Danang Supantoro
Sanata Dharma University
Yogyakarta, 1998**

Competition in the banking industry is very keen. This is because there are too many banks in Indonesia. Competition becomes still harder as many foreign banks come to Indonesia. This competition makes Indonesian Banks have to strengthen their capital structure, increase the effectiveness and efficiency of operation management, improve their service and create stable growth of their power. Many banks try to maximize their spread in order to create a stable growth of their earnings.

The aim of this study is to know the development of spread bank from 1992 until 1996. Besides, it is also meant to know the relationship between the development of spread bank and earnings before tax and the effect of the development of spread bank on the development of the banks.

In this research, the writer chose five public foreign exchange banks as sample. Selection of the sample was done randomly. To obtain the data, needed the following steps were taken : interview with the management of the banks, observation of the bank's activities and its human resources, and studying the reports and archives of the banks. Data were analyzed by the following statistical methods. Trend analysis was used to know the development of the spread of the banks, correlation analysis was used to know the closeness of the relationship between the spread bank and earnings before tax, and regression analysis to assess the effects of spread bank on earnings before tax.

The result of analysis indicated that the development of spread bank from 1992 until 1996 in the public foreign exchange banks in Indonesia showed a tendency to increase, and the development of spread bank itself was closely and positively related with earnings before tax. The development of spread bank influences the development of bank.

KATA PENGANTAR

Teriring doa dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah dan rahmadNya, kami bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Kami menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terwujud ataupun tidak akan selesai. Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. M. Sastraptatedja, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Th. Gieles, S.J. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing kedua.
3. Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Drs. Ign. K. H. Liem, M.S., Akt. selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. A. Triwanggono, M. S. yang banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

6. A.A. Soebagyo, S.E., Koenarto, S.E., Akt., Drs. Sofyan Rahardja, Dra. Suwarni Yusup, M.M., Ir. Joko Prasetyo, S.E., Drs. Sami Hardiwinata, M. Pranata, S.E., Anik Martini Asih, S.H. yang telah membantu kami dalam melakukan penelitian dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua keluarga di rumah yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang kuat untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memperlancar penulisan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat kami harapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Dan atas kritikan, masukan yang disampaikan kami mengucapkan terima kasih.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Yogyakarta, April 1998

penulis

DAFTAR ISI



Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Definisi dan Fungsi Bank	9
B. Sistem Manajemen Bank	11
1. <i>Unit Banking System</i>	11
2. <i>Branch Banking System</i>	12
3. <i>Group and Chained Banking System</i>	14
4. Sistem Campuran (Mixed System)	15
C. Klasifikasi Bank	15
1. Menurut Fungsinya	16
2. Menurut Pemilikannya	17
3. Berdasar Kegiatan Operasionalnya	18
D. Jasa Jasa Bank	18

E.	Pendapatan dan Biaya Bank	22
1.	Pendapatan Bank	22
2.	Biaya/Beban Bank	23
F.	Pengelompokan Pendapatan dan Beban Operasional Bank	24
G.	Penghitungan, Pengukuran <i>Spread Bank</i> dan Laba Sebelum Pajak	25
H.	Pertumbuhan <i>Spread Bank</i> dan Laba Sebelum Pajak	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Jenis dan Lingkup Penelitian	28
B.	Lokasi Penelitian	28
C.	Subyek Penelitian	29
D.	Obyek Penelitian	29
E.	Variabel Penelitian	29
F.	Data yang Diperlukan	31
G.	Teknik Pengumpulan Data	32
H.	Teknik Analisis Data	33
BAB IV	GAMBARAN UMUM BANK	47
A.	Bank Mashill Utama	47
1.	Riwayat Singkat	47
2.	Sumber Daya Manusia	49
3.	Kegiatan Usaha	50
4.	Pemasaran	54
B.	Bank Bahari	55
1.	Riwayat Singkat	55
2.	Sumber Daya Manusia	57
3.	Kegiatan Usaha	59
4.	Pemasaran	65
C.	Bank PDFCI, Tbk	69
1.	Riwayat Singkat	69
2.	Sumber Daya Manusia	71
3.	Kegiatan Usaha	72
4.	Pemasaran	77
D.	Bank Dagang Nasional Indonesia	78
1.	Riwayat Singkat	78

2. Sumber Daya Manusia	80
3. Kegiatan Usaha	83
4. Pemasaran	87
E. Bank Permata Sari	88
1. Riwayat Singkat	88
2. Sumber Daya Manusia	89
3. Kegiatan Usaha	93
4. Pemasaran	98
F. Kondisi dan Perkembangan Perbankan Nasional	101
BAB V ANALISIS DATA	109
A. Perkembangan <i>Spread Bank</i> Tahun 1992 sampai dengan 1996	109
1. Perkembangan <i>Spread Bank</i> untuk masing-masing bank	109
2. Perkembangan <i>Spread Bank</i> untuk semua bank	117
B. Hubungan <i>Spread Bank</i> dengan Laba Sebelum Pajak	123
C. Pengaruh Perkembangan <i>Spread Bank</i> terhadap Perkembangan Bank	126
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	141
A. Kesimpulan	141
B. Keterbatasan Penelitian	142
C. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	146

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Bank Mashill Utama Tahun 1992 sampai dengan 1996	146
B. Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Bank Bahari Tahun 1992 sampai dengan 1996	147
C. Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Bank PDFCI, Tbk Tahun 1992 sampai dengan 1996	148
D. Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Bank BDNI Tahun 1992 sampai dengan 1996	149
E. Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Bank Permata Sari Tahun 1992 sampai dengan 1996	150
1. Perkembangan masing-masing jenis produk penghimpunan dana PT Bank Mashill Utama	151
2. Pertumbuhan aktiva produktif/penyaluran dana PT Bank Mashill Utama	151
3. Beban Bunga PT Bank Bahari	151
4. Pendapatan Bunga PT Bank Bahari	152
5. Komposisi Simpanan Masyarakat pada PT Bank Bahari	152
6. Perkembangan pinjaman yang diberikan berdasar sektor ekonomi pada Bank PDFCI, Tbk	152
7. Penyaluran Dana menurut jenis kredit kepada pihak ketiga dan pihak afiliasi Bank PDFCI, Tbk	153
8. Penghimpunan Dana berdasar sumbernya pada Bank PDFCI, Tbk	153
9. Pendapatan Bunga PT Bank BDNI	153
10. Beban Bunga PT Bank BDNI	154
11. Beban Operasional lainnya pada PT Bank BDNI	154
12. Pendapatan Operasional lainnya pada PT Bank BDNI..	154
13. Sumber Penghimpunan Dana pada PT Bank BDNI	155
14. Pinjaman yang diberikan PT Bank BDNI	155
15. Penyaluran Kredit Menurut Skala Usaha pada Bank Permata Sari	155
16. Komposisi Sumber Dana pada PT Bank Permata Sari...	155

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

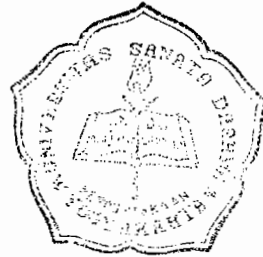
Halaman

Tabel 1 : Struktur <i>Assets</i> Rerata	
Lima Bank Umum Terbesar	104
Tabel 2 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga	
Bank Mashill Utama 1992-1996	109
Tabel 3 : Perhitungan Persamaan Garis Trend	
Bank Mashill Utama	110
Tabel 4 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga	
Bank Bahari 1992-1996	111
Tabel 5 : Perhitungan Persamaan Garis Trend	
Bank Bahari	111
Tabel 6 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga	
Bank PDFCI Tbk 1992-1996	112
Tabel 7 : Perhitungan Persamaan Garis Trend	
Bank PDFCI Tbk	113
Tabel 8 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga	
Bank BDNI 1992-1996	114
Tabel 9 : Perhitungan Persamaan Garis Trend	
Bank BDNI	114
Tabel 10 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga	
Bank Permata Sari 1992-1996	115
Tabel 11 : Perhitungan Persamaan Garis Trend	
Bank Permata Sari	116
Tabel 12 : Pendapatan Bunga, Beban Bunga dan	
<i>Spread Bank</i> untuk semua bank	
Tahun 1992-1996	117
Tabel 13 : Total <i>Spread Bank</i> dan Rata-rata	
<i>Spread Bank</i> untuk semua bank	118
Grafik 1 : Perkembangan <i>Spread Bank</i>	
Tahun 1992-1996	119
Tabel 14 : Perhitungan Persamaan Garis Trend	
untuk semua bank	120
Tabel 15 : Trend <i>Spread Bank</i>	121

Grafik 2 : Perkembangan <i>Spread Bank</i> dan Garis Trend	
<i>Spread Bank</i> Tahun 1992-1996	122
Tabel 16 : Perhitungan Koefisien Korelasi	
Menurut Karl Pearson	124
Tabel 17 : <i>Spread Bank</i> , Beban/Pendapatan Operasional	
Bersih, Pendapatan/Beban Bukan Operasional	
Tahun 1992-1996 untuk semua bank	127
Tabel 18 : Total <i>Spread Bank</i> , Beban Operasional	
Bersih, Pendapatan Bukan Operasional Bersih	
Tahun 1992-1996 untuk semua bank	128
Tabel 19 : Total <i>Spread Bank</i> dan Laba Sebelum Pajak	
Tahun 1992-1996 untuk semua bank	128
Tabel 20 : Rata-rata <i>Spread Bank</i> dan Laba Sebelum	
Pajak Tahun 1992-1996 untuk semua bank	129
Tabel 21 : Perhitungan Garis Regresi berdasarkan	
Metode Jumlah Kuadrat Terkecil	129
Tabel 22 : Laba Sebelum Pajak berdasarkan	
Persamaan Garis Regresi	131
Grafik 3 : Persamaan Garis Regresi	
$Y' = -18.925,386 + 0,733 X$	132

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Perbankan yang bertugas menghimpun dana masyarakat, memegang peran yang sangat penting untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi nasional. Eksistensi lembaga perbankan yang mantap akan membantu kontinuitas pelaksanaan pembangunan. Berfungsinya lembaga perbankan dengan mantap akan menunjang kelancaran dan kedinamisan suatu proses pembangunan. Untuk itu pengaturan gerak langkah perbankan erat kaitannya dengan kebijakan moneter pemerintah.

Pemerintah melalui serangkaian kebijakan berusaha untuk mengembangkan industri sektor perbankan di Indonesia. Kebijakan pemerintah tersebut diawali dengan Paket Deregulasi 1 Juni 1983 yang kemudian dikenal dengan PAKJUN. Paket deregulasi ini memberikan kewenangan kepada dunia perbankan untuk menentukan kebijakan suku bunganya sendiri. Paket deregulasi ini disusul dengan PAKTO dan PAKDES 1988 yang memberikan kemudahan pemberian izin usaha bagi perbankan dan ketentuan permodalan, kemudian dilanjutkan dengan kebijakan reformasi sistem perkreditan pada tahun 1990. Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai penerapan prinsip kehati-hatian, dan perbaikan landasan hukum perbankan pada Maret 1992. Kebijakan

berikutnya adalah pedoman pelaksanaan intern pada bulan Maret 1995 dan peraturan terbaru tentang permodalan dan pemenuhan rasio kecukupan modal (CAR) pada bulan September 1995.

Sejak pemerintah mengeluarkan PAKTO 1988, jumlah bank dan kantor bank di Indonesia meningkat tajam. Pada bulan Oktober 1988 bank umum di Indonesia berjumlah 124 bank, jumlah ini menjadi 240 bank pada Maret 1996. Sementara itu pada periode yang sama kantor bank meningkat dari 2.000 kantor menjadi 6.750 kantor. Bertambahnya jumlah bank dan kantor bank ini membawa dampak makin tajamnya persaingan di industri perbankan baik dalam usaha penghimpunan dana maupun penyaluran dana (sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia 1995 - 1996).

Pergeseran peranan bank milik pemerintah juga terjadi akibat kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut. Sebelum tahun 1988 bank-bank pemerintah mendominasi sektor perbankan baik dari segi aset, kredit, dana masyarakat maupun pangsa pasar. Setelah kebijakan-kebijakan tersebut dikeluarkan dominasi bank-bank pemerintah perlahan-lahan mulai digantikan oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

Bank sebagai suatu lembaga keuangan mempunyai usaha pokok memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga perbankan juga berperan sebagai sumber permodalan dan perantara keuangan. Bank Umum adalah juga perusahaan, karenanya persoalan

pencapaian laba adalah persoalan yang amat penting dan berkaitan erat dengan eksistensi bank tersebut. Sama halnya dalam perusahaan, laba rugi suatu bank ditentukan oleh berapa besarnya pos pendapatan dan biayanya. Pendapatan bank biasanya dipisahkan antara pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya serta pendapatan bukan operasional. Sedangkan pos biaya bank biasanya dipisahkan antara beban bunga, beban operasional lainnya serta beban bukan operasional.

Di dalam laporan rugi laba bank, pendapatan bunga selalu diperlawankan dengan beban bunga untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan bunga bersih. Demikian juga pendapatan operasional lainnya diperlawankan dengan beban operasional lainnya untuk mengetahui berapa besarnya beban / pendapatan operasional bersih. Dan terakhir pendapatan bukan operasional diperlawankan dengan beban bukan operasional untuk mengetahui besarnya pendapatan/beban bukan operasional bersih.

Pertumbuhan laba suatu bank dipengaruhi besarnya pendapatan bunga bersih, beban/pendapatan operasional bersih dan pendapatan/beban bukan operasional bersih. Di dalam istilah perbankan pendapatan bunga bersih biasanya disebut dengan istilah *spread bank*. Konsep dasar dari *spread bank* atau pendapatan bunga bersih ini adalah merupakan selisih bunga. Selisih bunga yang diperoleh saat memberi pinjaman/ kredit dengan bunga yang harus dibayar-

kan bank pada nasabahnya dalam bentuk bunga tabungan, bunga deposito dan bunga giro.

Dalam rangka memasuki era perdagangan bebas dengan turut berperan aktif dalam *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC), *Asean Free Trade Area* (AFTA) dan *World Trade Organization* (WTO), persaingan di sektor perbankan semakin ketat dengan masuknya bank-bank asing ke Indonesia. Kondisi ini menuntut dunia perbankan di Indonesia untuk memperkuat struktur permodalan, manajemen operasi yang lebih efektif dan efisien, pelayanan yang makin sempurna serta pertumbuhan laba yang mantap.

Banyak bank yang berusaha mengoptimalkan *spread*nya untuk mewujudkan pertumbuhan laba yang mantap. Kontribusi *spread* diyakini amat besar untuk mendukung pertumbuhan laba. Atas dasar itulah ANALISIS KONTRIBUSI SPREAD BANK TERHADAP LABA dilakukan.

B. Pembatasan Masalah

Data yang akan diolah adalah data yang tersedia dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996. Data ini tidak menyangkut kerahasiaan bank, sedangkan penelitian manajemen disesuaikan dengan keadaan dan tahun yang bersangkutan. Data yang diperoleh berkaitan dengan laporan rugi laba bank dan kegiatan usaha bank.

Penelitian ini akan menentukan besarnya kontribusi *spread bank* terhadap laba pada bank-bank devisa yang go

public di Indonesia. Mengingat jumlah bank devisa yang *go public* cukup banyak, maka hanya akan dipilih lima sampel, yaitu :

1. PT Bank Mashill Utama
2. PT Bank Bahari
3. PT Bank PDFCI, Tbk
4. PT Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI)
5. PT Bank Permata Sari (UNIBANK)

Bank-bank tersebut hanya merupakan sebagian kecil dari banyak bank yang sudah *go public* di Indonesia. Pemilihan sampel ini dilakukan secara random. Setiap elemen dari populasi (seluruh bank *go public*) mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selanjutnya melalui tahap pengundian (untuk menentukan sampel) terpilih lima bank tersebut.

C. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan *spread bank* dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 ?
2. Bagaimana hubungan perkembangan *spread bank* dengan laba sebelum pajak ?
3. Seberapa kuat pengaruh perkembangan *spread bank* terhadap perkembangan bank ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perkembangan *spread bank* dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996.
2. Mengetahui hubungan perkembangan *spread bank* dengan laba sebelum pajak.
3. Mengetahui kuat/besarnya pengaruh perkembangan *spread bank* terhadap perkembangan bank.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bank

Tulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan di dalam membuat suatu keputusan manajemen.

2. Universitas Sanata Dharma

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

3. Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan situasi dan kondisi sebenarnya di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab yang meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang berisi mengenai definisi dan fungsi bank, sistem manajemen bank, klasifikasi bank, jasa-jasa bank, pendapatan dan biaya bank, pengelompokan pendapatan dan biaya operasional bank, perhitungan dan pengukuran *spread bank* dan laba sebelum pajak, pertumbuhan *spread bank* dan laba sebelum pajak.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang berisi tentang data yang diperlukan, metode pengumpulan data, dan alat analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM BANK

Bab ini berisi tentang gambaran umum bank yaitu mengenai sejarah berdirinya, sumber daya manusia, kegiatan usaha bank serta pemasaran produk bank.

BAB V : ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai analisis data yaitu data *spread bank* dan perkembangannya menggunakan analisis trend, hubungan perkembangan *spread bank* dengan laba sebelum pajak menggunakan analisis korelasi serta seberapa kuat/besar pengaruh perkembangan *spread bank* terhadap perkembangan bank dengan menggunakan analisis regresi.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan manajemen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi dan Fungsi Bank

Lembaga keuangan dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus of funds) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (lack of funds). Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 14 tahun 1967, pasal 1, ayat b, yang dimaksud lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat (Iswardono, 1996, hal 49). Menurut Undang - Undang Nomor 7 tahun 1992 yaitu Undang Undang pengganti UU No. 14/1967, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara garis besar, lembaga keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu : lembaga keuangan bank, dan lembaga keuangan bukan bank. Dalam tulisan ini hanya akan membahas mengenai lembaga keuangan bank saja. Di dalam pasal 1 UU No. 7/1992 diuraikan juga mengenai jenis dan macam lembaga keuangan bank (lembaga perbankan) yang meliputi : bank umum, bank perkreditan rakyat, dan bank campuran. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum ini sering juga di sebut

sebagai *commercial bank* karena bank semacam ini mendapat keuntungan dari selisih bunga yang diterima dari peminjaman dengan bunga yang dibayarkan oleh bank kepada depositor (Iswardono, 1996, hal 62). Bank perkreditan rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan. Bank campuran yaitu bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara Indonesia dan/atau badan hukum di Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

Bank sebagai suatu lembaga keuangan memiliki beberapa fungsi antara lain :

1. Bank sebagai tempat untuk penitipan atau penyimpanan uang. Dalam hal ini bank dapat memberikan surat dalam bentuk rekening koran atau rekening giro, deposito berjangka, tabungan.
2. Bank sebagai lembaga pembeli atau penyalur kredit. Bank dapat memanfaatkan uang yang disimpan oleh nasabah pada bank yang bersangkutan untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan kredit atau bisa dibeli kan surat-surat berharga yang menghasilkan tingkat bunga, bahkan bank bisa melakukan ekspansi kredit.
3. Bank sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran. Bank dapat bertindak sebagai penghubung antara nasabah

yang satu dengan yang lainnya jika keduanya melakukan transaksi.

B. Sistem Manajemen Bank

Sistem manajemen bank dalam tulisan ini adalah berhubungan dengan tata cara bank mengatur mekanisme operasional dari berbagai aktivitas bank. Sistem manajemen bank juga berkaitan erat dengan sistem sentralisasi manajemen atau desentralisasi. Sentralisasi manajemen berarti bank mengkonsentrasikan aktivitas pada suatu lokasi tertentu, sedang desentralisasi manajemen berarti konsentrasi aktivitas tidak difokuskan pada suatu lokasi tertentu. Ada distribusi wewenang dan aktivitas serta tanggung jawab secara merata. Secara umum ada empat macam sistem manajemen bank (Muchdarsyah Sinungan, 1993, hal 71).

1. Unit Banking System

Dalam sistem ini pola operasional perbankan hanya berlaku pada ruang lingkup unit tersebut saja. Pola operasional tersebut berdiri sendiri dan mempunyai kewenangan yang mencakup kegiatan di batas bank itu sendiri. Pada sistem ini (UBS), bank tidak membuka cabang di luar distrik atau lokasi tertentu. Ruang lingkup operasi bank juga sangat terbatas.

Contoh : Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah hanya memiliki lingkup operasi di wilayah Jawa Tengah. BPD

Jawa Tengah tidak bisa beroperasi di wilayah Lampung (BPD Lampung). Contoh lain dari sistem ini adalah bank-bank pasar.

Unit-unit bank ini tidak mempunyai kantor pusat. Setiap unit bank memiliki hak otonomi di daerahnya masing-masing dan mereka tidak memiliki hubungan struktural satu sama lainnya. Ciri - ciri utama dari bank yang menganut *unit banking* dalam sistem manajemennya adalah :

- a. Organisasinya kecil.
- b. Ruang lingkup operasionalnya terbatas.
- c. Sedikit sekali adanya *delegation of authority*
- d. Keputusan kredit dapat lebih cepat karena prosedurnya tidak berbelit dan langsung ditangani oleh Direksi.
- e. Kekuasaan bisa terhimpun pada satu tangan karena sistemnya kesatuan (unitarism).

2. *Branch Banking System*

Sistem manajemen ini biasanya diterapkan oleh bank-bank yang besar, bank yang perkembangannya sangat pesat. (Bank-bank besar dalam arti permodalan, jenis usahanya serta aktivitasnya).

Bank-bank yang sangat besar rata-rata mengalami masalah yang hampir sama, yaitu sulitnya mengatur kinerja dan aktivitas operasional bank. Untuk itu

mereka memerlukan suatu sistem manajemen bank yang dapat membantu memecahkan persoalan tersebut. Sistem ini (BBS) dirasa amat cocok bila diterapkan pada bank-bank besar dan bank yang perkembangannya sangat pesat. Di dalam sistem ini, ada kantor pusat dan beberapa cabang di kota-kota lain dengan sistem manajemen modern yang terpadu, berencana, dan desentralisasi kewenangannya secara jelas.

Beberapa kelebihan sistem ini :

- a. Organisasi besar dengan jaringan operasional luas.
- b. Kantor Pusat memikirkan perencanaan pengembangan bank dalam perspektif jangka panjang, sedangkan cabang-cabang dan kantor wilayah bisa memikirkan rencana-rencana jangka pendek.
- c. Penerapan sistem organisasi lini dan staf dengan wawasan yang luas dapat lebih berkembang.
- d. Ada *delegation of authority* yang lebih jelas dan mantap, terutama dalam wewenang pemberian kredit berdasarkan status cabang, misalnya :

Cabang Kelas III berwewenang sampai dengan 25 juta. Cabang Kelas II berwewenang sampai dengan 100 juta. Cabang Kelas I berwewenang sampai dengan 300 juta. Kantor Wilayah berwewenang sampai dengan 500 juta. Jumlah-jumlah ini tentunya secara tegas dan jelas diatur oleh kantor pusat atas masukan dari kantor wilayah dan cabang-cabang.

- e. Bidang usaha yang dibiayai bank dapat lebih luas variasinya karena menyangkut berbagai daerah, bahkan sampai ke luar negeri.

Kelemahannya :

- a. Bagi kredit yang jumlahnya sangat besar (misalnya sampai ke Direksi) memakan waktu yang cukup lama karena harus melalui jenjang status, misalnya ke cabang di atasnya dan kantor wilayah.
- b. Sering tidak meratanya ketrampilan manajerial dan teknis di cabang-cabang, sehingga sering terjadi keterlambatan dalam mengetahui akibat-akibat langsung dari suatu perubahan ekonomi atau perdagangan yang mempunyai dampak luas bagi pengelolaan dan kredit.

3. *Group and Chained Banking System*

Dalam sistem ini ada beberapa bank yang menggabungkan diri dalam pola manajemen (terutama soal dana dan kredit) dan dipimpin oleh salah satu bank yang terbesar dalam kelompok tersebut (berkaitan dengan pemimpin, bisa juga dari perorangan yang merupakan pemegang saham terbesar). Bank yang memimpin kelompok ini bertindak seperti halnya *Holding Company* dan bank-bank lainnya seperti semacam anak-anak perusahaan. Masalah-masalah manajerial seperti penghimpunan dana,

penempatan dana dalam *earning assets* dan kredit dibahas bersama dan diselenggarakan dengan dukungan masing-masing anggota.

Dalam sistem ini (GCBS) sering timbul sistem monopoli oleh yang terkuat dan timbulnya keputusan sepihak yang kadangkala tidak memuaskan para anggota kelompok. GCBS sistem biasanya terjadi karena beberapa bank dikuasai oleh satu keluarga tertentu, sehingga pemimpin keluarga itu secara otomatis akan menjadi bos besar kelompok bank tersebut, meskipun mereka berada di berbagai lokasi atau daerah yang terpencar.

4. Sistem Campuran (Mixed System)

Sistem ini barangkali merupakan satu sistem manajemen bank yang amat susah dipantau karena pada bagian kegiatan tertentu menggunakan *unit system* dan pada bagian lain menjalankan *branch system*. Kondisi ini terjadi pada bank-bank besar yang memberikan wewenang khusus bagi cabang-cabang tertentu. Misalnya cabang khusus atau cabang utama ataupun cabang-cabang di luar negeri yang seolah-olah seperti *unit banking system*. Ada pembedaan perlakuan untuk masing-masing cabang.

C. Klasifikasi Bank

Ada beberapa kategori klasifikasi bank, diantaranya (Ruddy Tri Santoso, 1996, hal 5-7):

1. Menurut fungsinya :

a. Bank Sentral

Adalah bank yang merupakan badan hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah dalam :

- Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.
- Mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah.
- Mempunyai hak tunggal untuk mengeluarkan uang kartal (uang resmi dari pemerintah, yang berupa uang kertas dan logam).

b. Bank Umum

Adalah bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan masyarakat : terutama giro, tabungan dan deposito serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dananya.

c. Bank Pembangunan

Adalah bank yang pengumpulan dananya berasal dari penerimaan simpanan dalam bentuk deposito dan usaha utamanya adalah memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

d. Bank Desa

Adalah kantor bank di suatu desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah

untuk memajukan sektor pedesaan serta peningkatan produksi pertanian, khususnya pangan.

e. **Bank Perkreditan Rakyat**

Adalah kantor bank di kota kecamatan yang merupakan unsur penghimpunan dana masyarakat maupun menyalurkan dananya di sektor pertanian.

2. Menurut pemilikannya :

a. **Bank Pemerintah**

Adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah Undang - Undang tersendiri. Bank Pemerintah sering juga di sebut dengan Bank Negara.

b. **Bank Pembangunan Daerah**

Adalah bank yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat II di wilayah yang bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan milik pemerintah daerah yang dipisahkan.

c. **Bank Swasta Nasional**

Adalah bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas di mana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan atau badan-badan hukum di Indonesia, serta pengelolaan manajemennya ditangani oleh para WNI itu sendiri.

d. **Bank Swasta Asing**

Adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dengan bank nasional di Indonesia.

e. Bank Koperasi

Adalah bank yang pengoperasiannya berlandaskan hukum koperasi dan anggotanya terdiri dari badan-badan hukum koperasi.

3. Berdasarkan kegiatan operasionalnya :

a. Bank Devisa

Adalah bank yang mempunyai hak dan wewenang yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing di luar negeri.

b. Bank Swasta Non Devisa

Adalah bank yang dalam operasionalnya hanya melaksanakan transaksi di dalam negeri dalam bentuk simpanan dan pinjaman serta tidak melaksanakan transaksi valuta asing atau berhubungan dengan bank asing di luar negeri.

D. Jasa Jasa Bank

Bank sebagai suatu bisnis memperoleh pendapatannya dari jasa-jasa bank, antara lain (Ruddy Tri Santoso, 1996, hal 9-15) :

1. Jual beli *Traveller's cheque* (cek perjalanan)

Pada umumnya bank-bank devisa bertindak sebagai agen penjualan (selling agent atau paying agent) dari *Traveller's cheque* yang diterbitkan oleh bank-bank terkemuka di tingkat internasional.

2. Jual beli *Bank Note* (uang kertas asing)

Bank note adalah uang kertas asing, atau dikenal juga dengan istilah devisa tunai. Uang ini ada karena dibawa langsung oleh para turis atau pedagang yang datang ke suatu negara. Tidak semua uang kertas dapat diperjual-belikan. Hal ini tergantung pada peraturan devisa di negara asal *bank note* tersebut.

3. *Credit Card* (kartu kredit)

Fungsi utama kartu kredit adalah sebagai pengganti pembayaran secara tunai. Kartu kredit berlaku di tempat-tempat umum yang bersedia menerima pembayaran melalui instrumen ini. Para pemegang kartu kredit disarankan untuk membuka rekening koran atau tabungan di bank setempat yang menerbitkan kartu kreditnya dan memberi kuasa kepada bank tersebut untuk mendebet rekeningnya lalu memperhitungkannya dengan pembayaran yang harus ditanggung oleh pemegang kartu kredit.

4. Bank Garansi

Bank garansi diterbitkan untuk memberi jaminan kepada nasabah dalam memenuhi suatu kewajiban apabila yang dijamin di kemudian hari ternyata tidak memenuhi

kewajiban kepada pihak lain sesuai dengan persetujuan. Tujuan penerbitan bank garansi adalah untuk memberikan bantuan yang sifatnya menunjang nasabah yang akan melakukan suatu transaksi tetapi tidak melibatkan kredit dari bank.

5. Surat Berharga

Surat berharga diantaranya meliputi wesel dan cek. Aktivitas jual-beli surat berharga pada umumnya dilakukan oleh bank umum yang bertindak sebagai komisioner efek atau makelar efek.

6. *Safe Deposit Box*

Adalah salah satu sistem pelayanan bank kepada masyarakat, di mana bank menyewakan bok dengan ukuran tertentu kepada masyarakat. Bok ini digunakan untuk menyimpan barang-barang yang berharga. Misal : mata uang, logam mulia, kertas berharga, sertifikat dan dokumen penting lainnya.

7. Jual beli Valuta Asing

Transaksi ini terjadi karena adanya permintaan dan penawaran dari valuta asing tersebut. Kebanyakan bank mengadakan transaksi valuta asing ini untuk menempatkan kelebihan likuiditasnya, dengan harapan dapat memperoleh kenaikan *spread* antara kurs jual dan kurs belinya.

8. Pengawas di Bidang Penerbitan Obligasi

Pengawasan di bidang penerbitan obligasi merupakan

suatu kepercayaan yang diberikan oleh para pemegang obligasi untuk menerbitkan obligasi dari perusahaan yang bersangkutan.

9. Penanggung di Bidang Penerbitan Obligasi

Penanggung di bidang penerbitan obligasi ini mempunyai tugas menanggung pelunasan kembali pinjaman pokok obligasi beserta bunganya. Dalam hal ini, bank bertugas mengadakan perjanjian penanggungan (guarantee agreement) dengan emiten. Perjanjian ini berisi kesanggupan penanggung untuk membayar pinjaman pokok beserta bunganya kepada para pemegang obligasi pada waktunya, apabila emiten tidak memenuhi kewajibannya.

10. Penjamin Emisi (under-writer)

Kegiatan sebagai penjamin emisi adalah di bidang perantara yang menjamin atau menanggung penjualan efek yang diterbitkan oleh emiten ke dalam pasar modal. Yang dimaksud dengan penjamin emisi sebenarnya adalah jaminan tersedianya dana bagi perusahaan yang akan menjual saham kepada masyarakat pada waktu, jumlah dan syarat yang telah ditetapkan.

11. Endorsemen (pengesahan)

Pengesahan berarti penyerahan suatu surat atas unjuk oleh seorang yang berhak (pemegang) kepada orang lain dengan disertai pernyataan untuk mengalihkan haknya atas surat itu yang ditulis pada surat itu juga. Pengesahan ini khususnya berlaku bagi surat-surat

berharga seperti wesel dan promes. Bank mempunyai hak untuk mengadakan pengesahan atas surat-surat tersebut, yang pada dasarnya untuk memberi jaminan bahwa yang memindah-tangankan surat itu adalah pemegang yang sah dan sejati terutama pada saat surat itu dipindah-tangankan, termasuk pula keaslian tanda tangan yang terdahulu.

E. Pendapatan dan Biaya Bank

1. Pendapatan Bank

a. Pendapatan Operasional

Adalah semua pendapatan yang merupakan hasil secara langsung dari kegiatan usaha bank, yang terdiri dari :

i. Pendapatan Bunga

Pendapatan yang berasal dari bunga pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan, seperti : giro, deposito dan obligasi.

ii. Provisi dan Komisi

Adalah pendapatan yang dipungut dan diterima oleh bank yang bersangkutan dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti : provisi kredit, provisi transfer, dan komisi pembelian/penjualan efek-efek.

iii. Pendapatan karena transaksi valuta

Adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi valuta, misalnya : pendapatan

karena selisih kurs, dan karena konversi.

iv. Pendapatan rupa-rupa/lain-lain

Merupakan pendapatan operasional yang tidak termasuk tiga kelompok di atas, misalnya deviden yang diperoleh bank dari saham-sahamnya.

b. Pendapatan bukan Operasional

Adalah semua pendapatan yang telah diterima bank dan tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan usaha bank. Misalnya : pendapatan sewa ruangan kantor dan keuntungan karena penjualan aktiva tetap dan investasi.

2. Biaya/Beban Bank

a. Beban Operasional

Adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, yang terdiri dari :

i. Beban Bunga

Adalah biaya atas dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga bukan bank.

ii. Biaya karena transaksi valuta

Adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi valuta.

iii. Biaya Tenaga Kerja

Adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pegawainya.

iv. Penyusutan

Adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

v. Biaya rupa-rupa/lain-lain

Adalah biaya-biaya operasional yang tidak termasuk ke dalam keempat kelompok tersebut, misalnya : premi asuransi, biaya sewa, pajak-pajak selain pajak penghasilan, biaya pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap.

b. Beban bukan operasional

Adalah biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank, misalnya : kerugian karena penjualan dan kerugian karena kehilangan aktiva tetap.

F. Pengelompokan Pendapatan dan Beban Operasional Bank

Di dalam penghitungan *spread bank*, pendapatan dan biaya operasional bank dikelompokkan menjadi (sumber : Majalah Infobank Edisi November No. 203/1996) :

1. Pendapatan Operasional Bank (hanya meliputi pendapatan bunga).
2. Pendapatan Operasional lainnya, meliputi seluruh pendapatan operasional selain pendapatan bunga. Diantaranya : provisi dan komisi, pendapatan karena transaksi valuta, dan pendapatan rupa-rupa/lain-lain.
3. Beban/biaya Operasional Bank (hanya meliputi beban bunga).

4. Beban/biaya Operasional lainnya, meliputi seluruh beban/ biaya operasional selain beban bunga. Diantaranya : biaya tenaga kerja, penyusutan, biaya karena transaksi devisa, dan Biaya/beban rupa-rupa/lain-lain.

G. Penghitungan, Pengukuran *Spread Bank* dan Laba Sebelum Pajak

Laba suatu bank dipengaruhi oleh komponen-komponen sebagai berikut :

- *Spread bank* atau pendapatan bunga bersih
- Beban/pendapatan operasional bersih
- Pendapatan/beban bukan operasional bersih



Besarnya *spread bank* diketahui dengan melihat besarnya selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga. Atau dengan kata lain *spread bank* merupakan pendapatan bunga bersih. Dirumuskan :

$$\text{Spread bank} = \text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}$$

Seperti halnya *spread bank*, besarnya beban/pendapatan operasional bersih diketahui dengan melihat besarnya selisih antara beban operasional lainnya dengan pendapatan operasional lainnya. Akan diberlakukan sebagai beban operasional bersih apabila besarnya beban operasional lainnya lebih besar dari pada besarnya pendapatan operasional lainnya. Dan sebaliknya akan diperlakukan sebagai pendapatan operasional bersih apabila besarnya beban operasional lainnya lebih kecil dari pada pendapatan

operasional lainnya. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Beban Operasional bersih =
Beban Operasional lainnya - Pendapatan Operasional lainnya

Pendapatan Operasional bersih =
Pendapatan Operasional lainnya - Beban Operasional lainnya

Kondisi seperti ini juga berlaku untuk komponen pendapatan / beban bukan operasional. Besarnya pendapatan/ beban bukan operasional bersih juga diketahui dengan melihat besarnya selisih antara pendapatan bukan operasional dengan beban bukan operasional. Akan diberlakukan sebagai pendapatan bukan operasional bersih apabila besarnya pendapatan bukan operasional lebih besar dari pada besarnya beban bukan operasional. Dan sebaliknya akan diperlakukan sebagai beban bukan operasional bersih apabila besarnya beban bukan operasional lebih besar dari pada pendapatan bukan operasional. Dirumuskan sebagai berikut :

Pendapatan bukan Operasional bersih =
Pendapatan bukan Operasional - Beban bukan Operasional

Beban bukan Operasional bersih =
Beban bukan Operasional - Pendapatan bukan Operasional

Masing-masing komponen tersebut mempunyai persentase yang tidak sama di dalam menentukan besarnya laba bank. Ada lima kategori besarnya prosentase komponen tersebut terhadap laba bank.

- | | |
|----------------|--------------------|
| - Sangat besar | 150 % < X |
| - Cukup besar | 101 % sampai 150 % |

- Sedang 51 % sampai 100 %
- Kecil 0 % sampai 50 %
- Tidak memberikan kontribusi $X < 0 \%$

Dalam dunia perbankan, persentase *spread bank* terhadap laba dikategorikan optimal bila lebih dari 150 % (Majalah Infobank Edisi Desember No. 204/1996).

H. Pertumbuhan *Spread Bank* dan Laba Sebelum Pajak

Pertumbuhan *spread* dan laba bank diketahui dengan membandingkan besarnya *spread bank* dan laba bank tiap tahun. Ada empat kategori pertumbuhan *spread* dan laba bank, diantaranya (Majalah Infobank Edisi Maret No. 207/1997) :

- Negatif, apabila pertumbuhan *spread* dan laba bank dari tahun ke tahun cenderung menurun.
- Konstan, apabila pertumbuhan *spread* dan laba bank dari tahun ke tahun relatif stabil.
- Positif, apabila pertumbuhan *spread* dan laba bank dari tahun ke tahun cenderung meningkat.
- Tak beraturan, apabila pertumbuhan *spread* dan laba bank dari tahun ke tahun tidak tentu, terjadi fluktuasi di dalam pertumbuhannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian lapangan yang berupa kasus pada bank-bank devisa yang *go public* di Indonesia. Penelitian dibatasi pada bank-bank :

1. PT Bank Mashill Utama
2. PT Bank Bahari
3. PT Bank PDFCI, Tbk
4. PT Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI)
5. PT Bank Permata Sari (UNIBANK)

Berdasarkan atas kekhasan penelitian ini, maka kesimpulan yang akan diambil juga khas, yaitu hanya berlaku pada bank-bank tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada :

1. PT Bank Mashill Utama
Kantor Pusat : Plaza Mashill, Jakarta Selatan.
2. PT Bank Bahari
Kantor Pusat : Menara Imperium Metropolitan
Kuningan, Jakarta Selatan.
3. PT Bank PDFCI, Tbk
Kantor Pusat : Jalan Abdul Muis No. 60, Jakarta.

4. PT Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI)

Kantor Pusat : Wisma Hayam Wuruk

Jalan Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120.

5. PT Bank Permata Sari (UNIBANK)

Kantor Pusat : Mid Plaza I, lantai 7

Jalan Jend. Sudirman Kav 10 - 11 Jakarta 10220.

C. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah *Human Resources Officer, Finance Officer* dan *Operation and General Administration Officer*.

D. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah Laporan Rugi Laba Bank yang di dalamnya terkandung pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan operasional lainnya, beban operasional lainnya, pendapatan bukan operasional, beban bukan operasional dan laba sebelum pajak.

E. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah :

1. Masalah Satu : *Spread Bank*

Spread bank disebut juga dengan pendapatan bunga bersih. Konsep dasarnya, *spread bank* merupakan selisih bunga yaitu bunga yang diterima saat memberi pinjaman dengan bunga yang harus dibayarkan kepada

nasabah dalam bentuk bunga deposito, bunga giro, dan bunga tabungan. Pengukurannya :

Spread Bank = Pendapatan Bunga - Beban Bunga

Satuan *spread bank* dalam Rupiah.

2. Masalah Dua

a. Laba Sebelum Pajak (earning before tax)

Laba sebelum pajak merupakan variabel dependen dari penelitian ini. Pengukurannya :

Laba Sebelum Pajak = *Spread Bank* + Beban atau
Pendapatan Operasional Bersih + Pendapatan atau Beban
Bukan Operasional.

Satuan laba sebelum pajak juga dalam Rupiah.

b. *Spread Bank*

Spread Bank merupakan variabel independen dari penelitian ini. Pengukurannya :

Spread Bank = Pendapatan Bunga - Beban Bunga

Satuan *spread bank* dalam Rupiah.

3. Masalah Tiga

a. Perkembangan Bank

Indikator perkembangan bank adalah pertumbuhan laba sebelum pajak yang meningkat dari tahun ke tahun (Majalah Infobank Edisi Desember No. 204/1996).

Perkembangan bank berbanding lurus/searah dengan perkembangan/pertumbuhan laba sebelum pajak. Dengan

demikian variabelnya adalah laba sebelum pajak. Kedudukannya sebagai variabel dependen. Satuan laba sebelum pajak dalam Rupiah.

b. *Spread Bank*

Spread Bank merupakan variabel independen dari penelitian ini. Pengukurannya :

Spread Bank = Pendapatan Bunga - Beban Bunga

Satuan *spread bank* dalam Rupiah.

F. Data yang Diperlukan

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya (APTIK, 1986, hal 1). Dalam hal ini, data yang diperlukan yaitu data gambaran umum bank yang meliputi :

- a. Sistem kerja dan strategi bank.
- b. Tujuan dan target bank.
- c. Manajemen bank.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (APTIK, 1986, hal 1). Data sekunder ada dua jenis, yaitu data internal yang tersedia di tempat penelitian dilakukan, dan data eksternal yang merupakan data perolehan dari pihak luar. Data sekunder yang dibutuhkan adalah :

- a. Sejarah berdirinya bank.

- b. Sumber daya manusia di dalam bank.
- c. Data tentang kegiatan usaha bank.
- d. Data tentang laporan keuangan bank, yaitu laporan rugi laba dari tahun 1992 sampai tahun 1996.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk mendapatkan data primer maupun data sekunder, metode yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak manajemen bank (Suharsimi Arikunto, 1989, hal 183). Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini dilakukan dengan pihak manajemen bank (dalam hal ini human resources, finance, operation and general administration officer) yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum bank. Melalui wawancara, data sistem dan strategi, tujuan dan target, serta manajemen bank dapat diketahui.

2. Teknik Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan pada bank tersebut dengan melihat secara langsung kegiatan usaha bank serta sumber daya manusianya.

3. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh

data dari catatan atau arsip bank (Suharsimi Arikunto, 1989, hal 188). Catatan dan arsip bank yang memuat sejarah berdirinya bank dan laporan keuangan bank akan dipelajari.

H. Teknik Analisis Data

1. Menghitung Perkembangan *Spread Bank* dari tahun 1992 sampai dengan 1996

Besarnya *spread bank* tiap tahunnya diketahui dengan rumus :

$$\text{Spread Bank} = \text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}$$

- a. Perkembangan *Spread Bank* untuk masing-masing Bank

- i. Bank Mashill Utama

Spread Bank disajikan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
P B					
B B					
S B					

Analisis Trend dipakai untuk mengetahui pola perkembangan *spread bank*. Persamaan garis trend dirumuskan $Y' = a + b X$, dimana :

Y' = Nilai Variabel Dependen, dalam hal ini besarnya nilai *spread bank*

X = Nilai Variabel Independen dalam analisis trend adalah waktu

a = Intercept Y , yakni nilai Y apabila $X = 0$

b = Lereng/kemiringan dari garis trend.

Metode yang dipakai untuk menghitung dan menggambarkan trend adalah metode Jumlah Kuadrat Terkecil (the least square's method). Untuk menentukan besarnya nilai a dan b dipakai rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum X.Y}{\sum X^2}$$

ii. Bank Bahari

Spread Bank disajikan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
P B					
B B					
S B					

Analisis Trend dipakai untuk mengetahui pola perkembangan *spread bank*. Persamaan garis trend dirumuskan $Y' = a + b X$. Metode yang dipakai untuk menghitung dan

menggambarkan trend adalah metode Jumlah Kuadrat Terkecil (the least square's method).

iii. Bank PDICI, Tbk

Spread Bank disajikan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
P B					
B B					
S B					

Analisis Trend dipakai untuk mengetahui pola perkembangan *spread bank*. Persamaan garis trend dirumuskan $Y' = a + b X$. Metode yang dipakai untuk menghitung dan menggambarkan trend adalah metode Jumlah Kuadrat Terkecil (the least square's method).

iv. Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI)

Spread Bank disajikan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
P B					
B B					
S B					

Analisis Trend dipakai untuk mengetahui pola perkembangan *spread bank*. Persamaan garis trend dirumuskan $Y' = a + b X$. Metode yang dipakai untuk menghitung dan menggambarkan trend adalah metode Jumlah Kuadrat Terkecil (the least square's method).

v. Bank Permata Sari (UNIBANK)

Spread Bank disajikan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
P B					
B B					
S B					

Analisis Trend dipakai untuk mengetahui pola perkembangan *spread bank*. Persamaan garis trend dirumuskan $Y' = a + b X$. Metode yang dipakai untuk menghitung dan menggambarkan trend adalah metode Jumlah Kuadrat Terkecil (the least square's method).

b. Perkembangan *Spread Bank* untuk semua Bank

Penyajian *spread bank* untuk masing-masing bank adalah dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

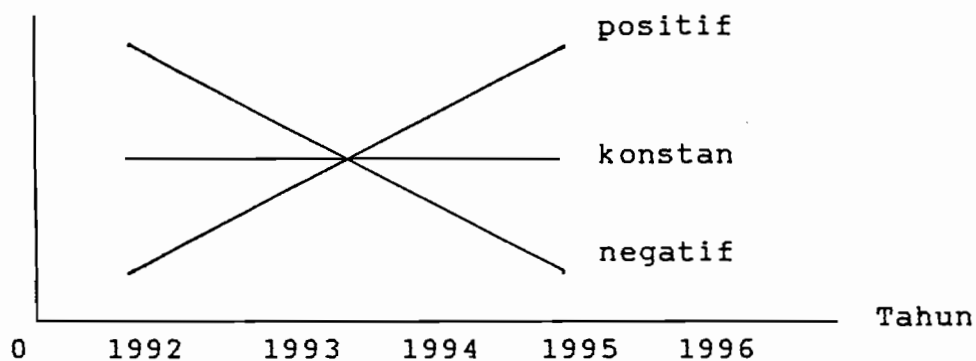
Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Nama Bank					
MASHILL PB BB SB					
BAHARI PB BB SB					
PDFCI, tbk PB BB SB					
BDNI PB BB SB					
UNIBANK PB BB SB					
TOTAL PB BB SB					

Selanjutnya data besarnya *spread bank* dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 dalam tabel akan diringkas menjadi :

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Total SB Rata-rata SB					

Untuk mengetahui perkembangan *spread bank* dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 akan digambarkan dalam grafik

SB Rata-rata
Jutaan Rupiah



Ada empat macam perkembangan *spread bank*, yaitu : positif, konstan, negatif, dan tak beraturan. Data perkembangan *spread bank* di dalam grafik akan dapat ditransformasi ke dalam empat macam perkembangan tersebut.

Untuk mengetahui pola perkembangan *spread bank* juga akan digunakan analisis trend dengan bentuk persamaan garis lurus yang dirumuskan :

$$Y' = a + b X , \text{ dimana}$$

Y' = Nilai Variabel Dependen, dalam hal ini besarnya nilai *spread bank*

X = Nilai Variabel Independen dalam analisis trend adalah waktu

a = Intercept Y , yakni nilai Y apabila $X = 0$

b = Lereng/kemiringan dari garis trend.

Ada beberapa metode untuk menghitung dan menggambarkan trend. Dalam penelitian ini hanya akan dipakai metode Jumlah Kuadrat Terkecil (the least square's method). Yang

dimaksud dengan Jumlah Kuadrat Terkecil adalah jumlah kuadrat penyimpangan (deviasi) nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil. Apabila syarat ini dipenuhi, maka garis trend tersebut akan terletak ditengah-tengah dari data asli. Persamaan garis trend $Y' = a + b X$ dapat dicari apabila nilai a dan b dapat dihitung. Adapun cara menentukan besarnya nilai a dan b adalah sebagai berikut :

Tahun	S B (Y)	X	X ²	X Y	Y' (trend)
1992	data tengah	-2	4		
1993		-1	1		
1994		0	0		
1995		+1	1		
1996		+2	4		
Jumlah					

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum X.Y}{\sum X^2}$$

Y' (trend) dapat dicari dengan persamaan $Y' = a + b X$

Selanjutnya berdasarkan garis trend ini akan dapat dilakukan proyeksi *spread bank* untuk masa-masa mendatang.

Keterangan :

P B = Pendapatan Bunga

B B = Beban Bunga

S B = *Spread Bank*

2. Mengetahui Hubungan Perkembangan *Spread Bank* dengan Laba Sebelum Pajak

Sifat hubungan dua variabel ini dan berapa besarnya hubungan tersebut dapat diketahui dengan analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi dipakai untuk menjelaskan keeratan hubungan antar dua variabel. Sedangkan analisis regresi dipakai untuk menjelaskan ada-tidaknya hubungan kausal atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Supranto, 1988, hal 218). Dengan demikian analisis korelasi dan regresi mendasarkan diri pada hubungan antara dua variabel. Variabel yang diketahui atau variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable*, sedangkan variabel yang belum diketahui atau variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable*. Untuk selanjutnya variabel independen disebut X dan variabel dependen disebut Y. Ada 3 hubungan antar 2 variabel, yaitu : hubungan searah/hubungan positif (bila perubahan X akan mempengaruhi Y secara searah. Dengan kata lain bila X bertambah maka Y juga bertambah, dan sebaliknya), hubungan negatif / tidak searah, dan tidak ada hubungan (bila perubahan X tidak mempengaruhi Y atau justru X nya tetap dan Y berubah).

Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan r merupakan alat untuk menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Koefisien korelasi (r) dirumuskan sebagai berikut : (koefisien korelasi menurut Karl Pearson)

$$r = \frac{N \sum X.Y - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Perhitungan Koefisien Korelasi menurut Karl Pearson

Tahun	S B (X)	LSP (Y)	X Y	X ²	Y ²
1992					
1993					
1994					
1995					
1996					
Jumlah					

Keterangan :

LSP = Laba Sebelum Pajak

Besarnya koefisien korelasi (r) terletak diantara negatif 1 dengan positif 1. Besarnya koefisien ini tergantung pada kekuatan hubungan diantara dua variabel tersebut. Apabila $r = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan Y. Apabila $r = 1$ berarti ada hubungan sempurna dan sangat kuat antara variabel X dan Y serta sifatnya positif. Apabila nilai r semakin mendekati angka 1 berarti hubungan variabel X terhadap variabel Y semakin kuat, dan sebaliknya. Ahli statistik mengatakan bahwa koefisien korelasi lebih dari $\pm 0,6$ memiliki hubungan yang cukup kuat (Paul Hague & Paul Harris, Sampling dan Statistika, hal 124).

ρ (rho) melambangkan besarnya koefisien korelasi dari populasi (populasi bank devisa yang *go public* di Indonesia). Di dalam prakteknya, sering kita tidak mengetahui nilai ρ akan tetapi dapat diestimasi berdasarkan data sampel. Di sini r dimaksudkan sebagai penduga ρ . Pengujian hipotesis tentang ρ (Supranto, 1988, hal 245).

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan antara X dan Y)

Alternatif untuk H_a

$H_a : \rho > 0$ (ada hubungan positif)

$H_a : \rho < 0$ (ada hubungan negatif)

$H_a : \rho \neq 0$ (ada hubungan)

Uji signifikansi dilakukan dengan bantuan tabel t , yaitu dengan membandingkan besarnya t hitung dengan t tabel. Besarnya t hitung ditentukan dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Akan signifikan bila :

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Signifikan berarti H_0 ditolak pada tingkat nyata sebesar α . Dengan demikian penulis mempunyai cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa antara X dan Y ada hubungan.

Sedangkan t_{tabel} diketahui dengan melihat angka pada tabel t . $t_{\text{tabel}} = t_{\alpha, N - 2}$.

α adalah *degree of freedom* yang besarnya 5 %

3. Mengetahui Seberapa Besar/Kuat Pengaruh Perkembangan *Spread Bank* terhadap Perkembangan Bank

Perkembangan suatu bank akan terlihat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan laba setiap tahun. Peningkatan laba bank dari tahun ke tahun mengandung makna jangkauan pelayanan bank yang semakin luas. Peningkatan laba bank akan dipengaruhi dengan meningkatnya *spread bank*, berkurangnya beban operasional bersih dan bertambahnya pendapatan bukan operasional bersih. Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh *spread bank* terhadap perkembangan bank dipakai analisis regresi. Dalam hal ini, *spread bank* sebagai variabel independen dan laba sebelum pajak sebagai variabel dependen. *Spread bank* (X) dan Laba Sebelum Pajak (Y).

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Nama Bank					
MASHILL S B BOB PROB LSP					
BAHARI S B BOB PROB LSP					
PDFCI, Tbk S B BOB PROB LSP					
BDNI S B BOB PROB LSP					
UNIBANK S B BOB PROB LSP					
TOTAL S B BOB PROB LSP					

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
S B					
BOB					
PROB					
LSP					

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Total S B					
Total LSP					

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Rata-rata S B (X)					
Rata-rata LSP (Y)					

Penggambaran Garis Regresi dilakukan dengan metode Jumlah Kuadrat Terkecil (the least square's method).

Persamaan garis regresi $Y' = a + b X$

Untuk mencari nilai a dan b dipakai rumus :

$$\Sigma Y = N a + b . \Sigma X$$

$$\Sigma X.Y = a . \Sigma X + b . \Sigma X^2$$

Perhitungan Garis Regresi berdasarkan Metode Jumlah Kuadrat Terkecil.

Tahun	S B (X)	LSP (Y)	X^2	X Y	$Y' = a + b X$
1992					
1993					
1994					
1995					
1996					
Jumlah					

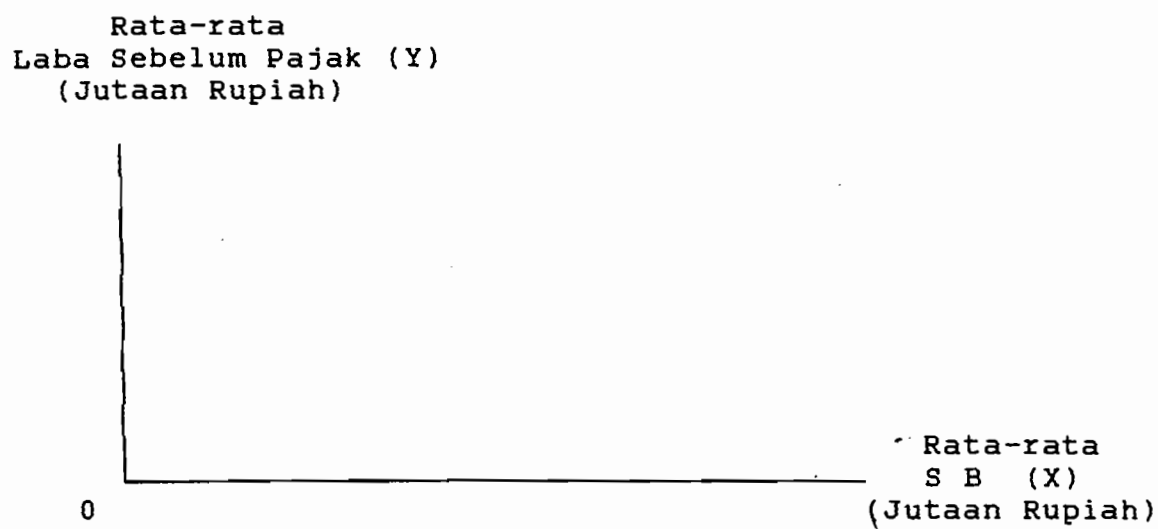
Keterangan :

BOB = Beban Bukan Operasional

PBOB = Pendapatan Bukan Operasional Bersih

BBOB = Beban Bukan Operasional Bersih

Persamaan Garis Regresi $Y' = a + b X$ dapat digambarkan :



Analisis regresi juga dapat dipergunakan untuk peramalan di masa yang akan datang. Lereng garis regresi disebut dengan koefisien regresi. Bila dihubungkan dengan persamaan $Y' = a + b X$ maka yang disebut dengan koefisien regresi adalah b . Nilai b dapat positif atau negatif. Apabila nilai b positif maka garis regresi akan mempunyai lereng positif yang berarti hubungan dua variabel itu searah. Begitu pula sebaliknya bila nilai b negatif.

Koefisien determinasi dipakai untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Selain itu bisa juga dipakai sebagai acuan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap naik-turunnya nilai Y (Supranto, 1988, hal 249).

Koefisien Determinasi = r^2 Artinya untuk $r = 0,9$ maka $r^2 = KD = 0,81$ berarti besarnya kontribusi variabel X terhadap naik turunnya Y sebesar 81 %.

BAB IV
GAMBARAN UMUM BANK

A. PT BANK MASHILL UTAMA

1. Riwayat Singkat

Perseroan berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 102 tanggal 28 Desember 1988, yang diperbaiki dengan Akta No. 34 tanggal 28 Januari 1989 dan Akta No. 78 tanggal 29 April 1989. Kesemuanya dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C2-4601.HT.01.01.TH.89 tanggal 23 Mei 1989 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat di bawah No. 670/1989, No. 671/1989 dan No. 672/1989 tanggal 7 Juni 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 30 Juni 1989, Tambahan No. 1205.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1063/KMK.013/1989 tanggal 22 September 1989, Perseroan secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 21 Oktober 1989. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/38/KEP/DIR tanggal 7 Juli 1992, Perseroan memperoleh peningkatan status menjadi sebuah Bank Devisa. Dengan peningkatan status ini, Perseroan mulai beroperasi secara resmi sebagai Bank Devisa sejak bulan Oktober 1992. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik

Indonesia No. S-36/MK.03/1993 bertanggal 6 Januari 1993, Perseroan memperoleh status Bank Persepsi yang mengizinkan Perseroan untuk menerima setoran-setoran pajak.

Dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana, Anggaran Dasar Perseroan diubah seluruhnya dengan Akta No. 73 tanggal 26 Januari 1994, yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-4084.HT.01.04.Th.94 tanggal 4 Maret 1994 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat di bawah No. 477/1994 tanggal 8 Maret 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 47/1994 tanggal 14 Juni 1994, tambahan No. 3204.

Anggaran Dasar Perseroan terakhir diubah dengan Akta No. 2 tanggal 1 Juni 1995, yang diperbaiki dengan Akta No. 31 tanggal 15 Agustus 1995. Keduanya dibuat oleh dan dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-10715.HT.01.04. Th'95 tanggal 25 Agustus 1995, dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, berturut-turut dibawah No. 2000/A.Not/HKM/1995.PN.JAKSEL dan No. 2002/ A.Not/HKM/ 1995. PN.JAKSEL tanggal 4 Oktober 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1996, tambahan No. 6670.

2. Sumber Daya Manusia

Perseroan telah menyediakan sarana gedung pusat pendidikan untuk tujuan pengembangan kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia yang terletak di Jalan Batu Jajar No. 19 Jakarta Barat. Dalam rangka alih pengetahuan serta mengantisipasi globalisasi usaha dan administrasi, sampai dengan tanggal 30 September 1996 Perseroan mempekerjakan empat orang tenaga asing (wawancara dengan pihak manajemen). Jumlah seluruh karyawan ada 882, terdiri dari : 5 Manajemen Puncak, 12 Manajemen Atas, 74 Manajemen Madya, 124 Manajemen Pelaksana, 667 Karyawan kantor dan penunjang.

Kebijaksanaan Perseroan dalam pemberian kompensasi dan sarana kesejahteraan kepada setiap karyawan sangat diupayakan, dan hingga saat ini Perseroan menyediakan sarana kesejahteraan dengan mengikutsertakan semua karyawan pada program-program :

- a. JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, serta Jaminan Hari Tua.
- b. Asuransi Kesehatan pada sebuah asuransi swasta yaitu penggantian biaya kesehatan karyawan serta tanggungannya apabila menjalani pengobatan rawat inap di rumah sakit.
- c. Tunjangan Hari Raya dan bonus sesuai dengan ketentuan Perseroan.
- d. Perseroan telah membentuk koperasi karyawan dengan nama



"Koperasi Karyawan Bank Mashill". Akta pendirian koperasi tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Indonesia melalui keputusannya dengan No. 091/BH/KWK.9/III/1995 tanggal 20 Maret 1995.

3. Kegiatan Usaha

Perseroan resmi beroperasi mulai tanggal 21 Oktober 1989 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1063/KMK.013/1989 tanggal 22 September 1989 dengan status bank umum non-devisa. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/38/KEP/DIR tanggal 7 Juli 1992, Perseroan meningkat statusnya sebagai Bank Devisa dan kemudian dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor S-36/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993, Perseroan menjadi salah satu Bank Persepsi, yakni diijinkannya menerima setoran pajak. Jumlah kantor hingga bulan September 1996 : 1 Kantor Pusat, 6 Kantor Cabang, 22 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas yang tersebar di kota-kota Jakarta, Lampung, Medan, Bandung, Semarang, dan Surabaya. Untuk menghindari kemungkinan kerugian dari resiko-resiko yang penting, bangunan dan harta kekayaan Perseroan pada semua kantor telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai.

Perangkat utama dalam penyediaan produk jasa perbankan adalah sumber daya manusia, untuk itu setiap pribadi

sesuai tugas dan tanggung jawabnya dituntut memiliki *judgement* yang jelas serta kemampuan komunikasi yang tinggi, untuk itu Perseroan berupaya menjaga dan meningkatkan mutu sumber daya manusia, yang dimulai dari saat penerimaan karyawan baru sampai kepada penempatan pada unit tugas dan tanggung jawabnya. Untuk mendapatkan karyawan baru yang berkemampuan baik, Perseroan menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan terkemuka, kemudian diseleksi dengan seperangkat kriteria yang ketat. Setelah itu para calon karyawan akan melewati masa pra penugasan untuk menanamkan budaya Perseroan, penguasaan sistem operasi dan administrasi. Perseroan mengalokasikan dana sebesar 5 % dari jumlah biaya tenaga kerja untuk biaya pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara internal maupun eksternal bekerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan yang berorientasi perbankan dan manajemen, sehingga proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia tidak pernah berhenti.

Kegiatan Perseroan yang utama adalah mengumpulkan dana masyarakat untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit kepada sektor usaha yang berpotensi untuk berkembang di samping itu juga memberikan jasa-jasa keuangan lainnya.

a. Penghimpunan Dana

i. Rekening Giro

Merupakan penyimpanan dana masyarakat yang termudah penarikannya dan paling *likuid* dalam memperlancar pembayaran nasabah yang menyimpan dananya.

ii. Tabungan

Tabungan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan di semua cabang Perseroan. Penarikan dana juga dapat dilakukan dengan fasilitas ATM secara *On Line* 24 jam sehari.

iii. Deposito Berjangka

Simpanan berjangka dalam rupiah dan mata uang dolar Amerika Serikat dan dolar Singapura sejak tahun 1992.

iv. Sertifikat Deposito

Simpanan berjangka atas unjuk yang dapat diperjual-belikan dengan bunga dibayar di muka.

b. Penyaluran Dana

i. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit rekening koran dan *demand loan* serta kredit tetap yang ditujukan terutama kepada sektor perdagangan untuk membiayai piutang dagang dan persediaan barang dagangan nasabah. Kredit ini tidak tertutup bagi nasabah produsen atau pabrikan untuk pembiayaan bahan baku produksi.

ii. Kredit Ekspor dan Pembiayaan Pasca Impor

Kredit ekspor dan pembiayaan pasca impor adalah kredit modal kerja untuk membiayai persediaan barang dan piutang dagang, yang mengutamakan sektor perdagangan luar negeri.

iii. Kredit Investasi

Kredit berjangka dengan tujuan membiayai investasi sektor industri dan pembangunan. Pengembalian kredit

ini disesuaikan dengan arus kas dari usaha yang dibiayai.

iv. Kredit Kepemilikan Rumah dan Kendaraan Bermotor

Kredit yang ditujukan terutama untuk nasabah yang ingin membeli rumah atau kendaraan bermotor untuk kepentingan sendiri atau karyawan perusahaannya, kredit yang diberikan kepada karyawan Perseroan juga termasuk jenis kredit ini.

v. Pembiayaan Sindikasi

Pembiayaan modal kerja atau investasi untuk kegiatan usaha nasabah berskala besar yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa bank peserta sindikasi.

c. Jasa Pelayanan

Perseroan juga memberikan jasa-jasa meliputi pengiriman serta penerimaan dalam rupiah dan mata uang asing. *Letters of Credit* (L/C) dalam negeri dan internasional, garansi bank dalam rupiah dan mata uang asing, perdagangan mata uang asing dan pembayaran telepon, PLN, pajak, dan penyimpanan barang-barang berharga.

d. Teknologi Informasi

Teknologi informasi ditujukan untuk penyediaan pelayanan kepada nasabah sekaligus untuk mempertinggi produktivitas karyawan serta akurasi data nasabah seperti halnya keadaan keuangan nasabah termasuk data informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem perbankan terintegrasi telah berjalan dari sebelumnya untuk semua jenis kebutuhan

transaksi nasabah seperti rekening giro, tabungan, deposito berjangka, kredit yang diberikan dan juga transaksi mata uang asing dan *money market*, dengan menghubungkan semua jaringan Cabang Jakarta dengan *Data Over Voice* (DOV), sedangkan untuk Cabang di luar Jakarta dihubungkan via satelit dengan sistem *Very Small Aperture Terminal* (VSAT) sehingga memungkinkan nasabah melakukan transaksi di semua cabang secara *on-line*.

4. Pemasaran

Dengan semakin berkembangnya usaha Perseroan dan upaya meningkatkan pangsa pasar dalam persaingan perbankan yang semakin ketat, strategi pemasaran yang ditempuh Perseroan adalah dengan mengamati arah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi baik sektoral maupun regional yang digariskan pemerintah (wawancara dengan pihak manajemen). Kemudian Perseroan memilih beberapa sektor usaha serta daerah yang dipandang memiliki potensi ekonomi dan populasi penduduk cepat berkembang, dengan maksud usaha penghimpunan maupun penyaluran dana serta produk dapat direalisasikan.

Perseroan juga menyusun strategi dan target pemasaran jangka panjang dengan memperhatikan potensi pasar serta kemampuan Perseroan untuk berkembang secara sehat, kemudian disusun dalam suatu rencana kerja tahunan untuk menetapkan waktu dan perangkat pendukung yang diperlukan. Di samping itu dalam melaksanakan strategi pemasarannya, Perseroan terus berupaya memenuhi kebutuhan nasabah dengan

menyediakan berbagai produk dan jasa perbankan, serta meningkatkan kepuasan pelayanan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perseroan menawarkan berbagai produk dan jasa perbankan, mulai dari simpanan, pemberian kredit hingga jasa pelayanan lainnya, pada tahun 1996 Perseroan menawarkan produk kredit pemilikan motor dan kartu kredit Visa dan Master Bank Mashill.

B. PT BANK BAHARI

1. Riwayat Singkat

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT Bank Bhumy Bahari berdasarkan Akta Pendirian No. 26, tanggal 23 Agustus 1967 diperbaiki dengan Akta No. 28, tanggal 24 Nopember 1967 yang keduanya dibuat dihadapan Raden Soerojo Wongsowodjojo, pada waktu itu notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Penetapan No. J.A.5/15/6 tanggal 12 Maret 1968 dan telah didaftarkan dalam Buku Register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta masing-masing di bawah No. 615 dan No. 616, keduanya tertanggal 28 Maret 1968 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, tanggal 30 April 1968, Tambahan No. 43.

Perseroan memperoleh ijin beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. D.15.6.3.12, tanggal 23 September 1967. Kemudian berdasarkan Keputusan Direksi

Bank Indonesia dengan surat No. 24/59/KEP/DIR, tanggal 27 Nopember 1991, Perseroan ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa. Berdasarkan akta No. 461 tanggal 18 Agustus 1990, dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, nama PT Bank Bhumy Bahari berubah menjadi PT Bank Bahari. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2.6600.HT.01.04-Th'90 tanggal 20 Desember 1990 dan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. S.500/MK.13.1991, tanggal 2 April 1991 dan telah didaftarkan dalam Buku Register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat di bawah No. 016/1991 tanggal 8 Januari 1991 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12, tanggal 8 Februari 1991, Tambahan No. 422.

Dalam rangka Penawaran Umum, Anggaran Dasar Perseroan telah diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 141, tanggal 31 Januari 1997 yang dibuat oleh Ny. Indah Fatmawati, S.H., pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1185 HT.01.04. Th.97, tanggal 20 Februari 1997, yang isinya mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar dalam rangka penawaran umum sebagian saham Perseroan.

2. Sumber Daya Manusia

Integritas, kualitas dan keahlian sumber daya manusia mempunyai peran dan pengaruh yang cukup berarti terhadap kinerja Perseroan. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan tenaga ahli perbankan yang profesional dan meningkatnya persaingan antar bank, sumber daya manusia bagi Perseroan merupakan aset yang sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan usaha dan meningkatnya pelayanan kepada nasabah. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, proses pengadaan karyawan Perseroan dilakukan melalui psikotes, tes kesehatan serta wawancara yang mendalam. Sumber pengadaan karyawan diperoleh melalui sumber intern (program rotasi), iklan dalam media cetak serta kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan.

Terbatasnya sumber daya manusia di bidang perbankan membutuhkan perhatian khusus dari Perseroan dan diperlukan biaya yang besar bagi program internal maupun eksternal. Oleh karena itu, Perseroan berupaya secara kontinu dan terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pengembangan pegawai, yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Pelatihan yang diadakan lingkungan Perseroan (In-house training).

Sebelum diangkat sebagai karyawan tetap Perseroan, seseorang harus menjalani 3 bulan masa pelatihan dan 3 bulan masa percobaan. Program pelatihan yang diperoleh seorang calon karyawan sama dengan *training* yang diperoleh

seorang karyawan tetap. Mereka dididik oleh seorang instruktur intern maupun dari lembaga-lembaga yang ditunjuk sesuai dengan kebutuhan seperti PT Gash Paramitra, PT Pergula HRM *Consultant* dan T & A *Training and Banking Consultant*.

b. Pelatihan yang diadakan di lingkungan luar Perseroan

Pelatihan di luar lingkungan Perseroan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan Perseroan dan dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan jabatan karyawan. Kerja sama dilakukan dengan lembaga-lembaga perbankan maupun non perbankan seperti Institut Bankir Indonesia, Lembaga Manajemen-Universitas Indonesia, Perbanas dan lembaga pendidikan lainnya.

c. Seminar-seminar yang dimaksudkan untuk perluasan wawasan pengetahuan para karyawan, khususnya tingkat pimpinan cabang ke atas.

Selain bentuk-bentuk pelatihan tersebut, Perseroan juga mengadakan rekreasi tahunan per divisi atau per cabang dalam rangka menciptakan kebersamaan, menggali ide, menciptakan inovasi, mencari input dari kalangan karyawan. Jumlah seluruh karyawan Perseroan di Kantor Pusat dan Kantor Cabang per akhir Desember 1996 sejumlah 719 orang. Pada saat ini Perseroan tidak mempekerjakan tenaga kerja asing. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, Perseroan telah memberi gaji (upah) di atas upah minimum yang disyaratkan oleh pemerintah dan menyediakan berbagai fasilitas antara lain seperti Jaminan Sosial Tenaga Kerja

(Jamsostek), Tunjangan Kesehatan dan Tunjangan Hari Raya. Selain itu Perseroan juga memberikan bonus tahunan berupa jasa prestasi yang besarnya ditentukan berdasarkan penilaian prestasi dari masing-masing karyawan. Perseroan juga memberi ijin atas pembentukan "Koperasi Karyawan Bank Bhumi Bahari" pada tanggal 11 Juni 1988 yang telah disahkan oleh Departemen Koperasi Republik Indonesia kantor wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan Surat Keputusan No. 2382/B.H/I tertanggal 30 Mei 1989. Pada tanggal 4 September 1993, terjadi perubahan nama menjadi "Koperasi Karyawan Bank Bahari" yang telah disahkan oleh Departemen Koperasi Republik Indonesia kantor wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan Surat Keputusan No. 6/PH/Y/I/1994 tertanggal 24 Januari 1994.

3. Kegiatan Usaha

PT Bank Bahari (Perseroan) merupakan salah satu diantara 74 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ada di Indonesia per tanggal 31 Desember 1995. Perseroan berdiri pada tanggal 23 Agustus 1967 berdasarkan Akta Notaris Soerojo Wongsowidjojo dan memperoleh status sebagai bank devisa pada tanggal 27 Nopember 1991 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 24/59/KEP/DIR.

Dalam situasi persaingan perbankan yang ketat, Perseroan menyadari bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia memegang peranan penting untuk mencapai misinya antara lain memberikan pelayanan yang terbaik kepada

nasabah dan pengembalian yang optimal kepada para pemegang saham (wawancara dengan pihak manajemen). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya biaya pendidikan dan pelatihan karyawan setiap tahunnya dimana rasio biaya pendidikan dan pelatihan karyawan terhadap biaya tenaga kerja rata-rata 10 % sampai 11 % setiap tahunnya sejak tahun 1995. Rasio tersebut memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan minimal sebesar 5 % setiap tahunnya.

Perseroan juga yakin perlunya penerapan teknologi informasi yang memadahi untuk mencapai misinya, antara lain dengan melengkapi cabang-cabangnya dengan jaringan komputer yang berhubungan secara *on-line* sehingga nasabah dapat melakukan transaksi di setiap cabang dengan mudah dan cepat. Jaringan komputer-komputer tersebut diharapkan sudah dapat beroperasi pada tahun 1997 ini. Selain itu Perseroan juga merencanakan untuk bekerja sama dengan bank-bank lain dalam menyediakan fasilitas ATM. Saat ini kegiatan usaha Perseroan dilakukan melalui 15 kantor cabang dan 8 kantor kas yang tersebar di Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Pada tahun 1997, Perseroan merencanakan untuk menambah cabang di Semarang dan Denpasar. Untuk menghindari kemungkinan kerugian dari resiko-resiko, harta kekayaan Perseroan dan nasabah telah diasuransikan pada PT Lippo *General Insurance*. Manajemen Perseroan yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang timbul apabila terjadi kerusakan atau kehilangan atas harta kekayaan tersebut.

Sebagaimana fungsinya selaku bank devisa, disamping melakukan usaha pokok yaitu menghimpun dana masyarakat dan penyaluran dana, Perseroan juga dapat melaksanakan pembiayaan ekspor impor serta menawarkan produk yang berhubungan dengan transaksi valuta asing, jasa bank garansi, jasa pengiriman uang dalam valuta asing dan jasa-jasa perbankan lainnya. Selain mengembangkan hubungan usaha dengan nasabah-nasabah besar (*wholesale*), Perseroan juga memiliki hubungan usaha dengan perusahaan menengah dan kecil yang menjadi *customer base* Perseroan sejak 30 tahun lalu.

Saat ini, nasabah Perseroan masih didominasi oleh nasabah skala kecil dan menengah yang bergerak dalam usaha *retail* dan *commercial*. Untuk jangka panjang, Perseroan mempunyai rencana untuk meningkatkan jumlah nasabah *corporate* (wawancara dengan pihak manajemen). Sehubungan dengan usaha untuk meningkatkan jumlah nasabah *corporate*, maka jumlah pendapatan *fee based* yang antara lain terdiri dari pendapatan dari pengaturan kredit sindikasi, bank garansi dan sebagainya diharapkan meningkat lebih cepat. Berikut uraian kegiatan usaha utama Perseroan mulai dari usaha penghimpunan dana, penempatan atau penyaluran dana dan jasa-jasa perbankan lainnya.

a. Penghimpunan Dana

Kegiatan usaha Perseroan sangat tergantung dari kemampuannya dalam menghimpun dana, baik yang berasal dari masyarakat maupun bank-bank lain disamping dari modal

disetor dan hasil pemupukan laba. Simpanan masyarakat tetap memegang peranan terpenting dalam penghimpunan dana. Suku bunga simpanan masyarakat tersebut ditinjau secara berkala. Perseroan memiliki Komite Pengelolaan Aktiva Kewajiban (ALCO) yang beranggotakan direksi dan kepala divisi. Komite ini bertemu minimal satu kali dalam setiap bulan untuk memperkirakan keadaan dan pergerakan suku bunga dan kurs. Berdasarkan pertemuan tersebut, Komite menentukan suku bunga simpanan dan pengaruhnya terhadap suku bunga kredit dan posisi likuiditas. Penerapan jaringan komputer yang berhubungan secara *on-line* dan rencana penyediaan fasilitas ATM pada tahun 1997, diharapkan akan lebih meningkatkan kemampuan Perseroan dalam menghimpun simpanan masyarakat.

b. Penyaluran Dana

Penyaluran dana terutama diarahkan kepada pemberian kredit. Kebijakan pemberian kredit diarahkan pada strategi kredit yang selektif terutama dalam penentuan debitur dan jenis industrinya. Dalam pemberian kredit, Perseroan senantiasa mengikuti kebijakan/ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Guna penyebaran resiko, kredit diberikan pada usaha-usaha debitur yang stabil dan mempunyai prospek yang baik serta melalui proses evaluasi kredit yang memadai (*prudent*). Penyaluran kredit yang selektif dan penyebaran resiko yang merata terlihat dari cukup rendahnya rasio kredit bermasalah. Relatif rendahnya kredit bermasalah Perseroan

juga tidak terlepas dari cukup ketatnya prosedur pemberian kredit melalui pemeriksaan yang seksama terhadap aspek usaha dan keuangan debitur serta dokumen-dokumen hukum yang diperlukan disamping wewenang pemberian kredit yang cukup ketat. Selanjutnya bagian pengawasan kredit akan memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan secara periodik. Semua prosedur pemberian kredit tersebut diatur dalam buku panduan Pedoman Kebijakan Pelaksanaan Perkreditan.

Perseroan mempunyai kebijakan untuk meminta jaminan dalam nilai yang cukup bagi kredit yang diberikan kepada nasabah. Pada umumnya jaminan yang diminta dapat berupa harta tetap, deposito, persediaan barang, piutang, mesin-mesin dan kendaraan bermotor. Nilai jaminan tersebut biasanya minimal 110 % dari jumlah fasilitas. Hal ini sejalan dengan skala nasabahnya yang sebagian besar merupakan nasabah *Retail* dan *Commercial* sehingga kecukupan jaminan kredit sangat diperhatikan. Untuk nasabah *corporate* Perseroan juga meminta jaminan tambahan dari perusahaan induk nasabahnya serta didukung jaminan pribadi dari para direktur dan pemegang saham. Pada saat ini, skala usaha nasabah Perseroan masih terdiri dari nasabah *corporate* dan nasabah-nasabah yang bergerak dalam usaha *Retail* dan *Commercial*.

Kredit *Retail* dan *Commercial* terutama ditujukan untuk perusahaan skala kecil dan menengah yang bergerak dalam usaha perdagangan dan industri kecil menengah, termasuk

dalam pasar ini adalah Kredit Usaha Kecil (KUK). Menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/24/KEP/DIR/ tanggal 29 Mei 1993, KUK adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit maksimum Rp 250 juta untuk membiayai usaha yang produktif. Yang dimaksud usaha kecil adalah usaha yang memiliki jumlah aset maksimum Rp 600 juta, tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Jumlah KUK sebagaimana dianjurkan oleh Pemerintah adalah minimum 20 % dari jumlah kredit yang diberikan. Dalam memberikan kredit, Perseroan mengutamakan kredit kepada perusahaan-perusahaan kelas menengah dari berbagai sektor industri dengan penekanan pada hubungan jangka panjang dengan para debitur tersebut (wawancara dengan pihak manajemen).

c. Jasa Jasa Perbankan lainnya

Selain melaksanakan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dalam bentuk pemberian kredit, Perseroan juga melengkapi usahanya dengan memberikan jasa-jasa lainnya antara lain transfer, inkaso, bank garansi dan lain-lain. Di samping itu Perseroan juga melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pemberian kredit sindikasi. Dengan meningkatnya volume ekspor dan impor di Indonesia, Perseroan juga menyediakan pembiayaan perdagangan luar negeri, terutama dalam bentuk *letters of credit* (L/C) dan realisasi ekspor. Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh dari jasa-jasa tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun pendapatan provisi dan

komisi yang dihasilkan oleh Perseroan terus meningkat setiap tahunnya, Perseroan menyadari bahwa pendapatan provisi dan komisi masih sangat mungkin ditingkatkan. Oleh karena itu, Perseroan merencanakan untuk menggalakkan devisi *merchant banking*. Perseroan tengah merintis untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang transaksi *merchant banking* kepada staff Perseroan. Pendidikan dan pelatihan tersebut penting dilakukan mengingat situasi persaingan perbankan semakin ketat, sehingga pendapatan dari jasa pelayanan tersebut memiliki peran yang semakin penting sebagai sumber pendapatan.

Perseroan juga meningkatkan kegiatan *treasury* berkaitan dengan transaksi valuta asing yang dilaksanakan untuk kepentingan nasabahnya, untuk memperoleh pendapatan *fee based* dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana posisi devisa neto selalu berada dalam batas yang telah ditetapkan yaitu maksimal 25 % dari ekuitas.

4. Pemasaran

Pemasaran produk perbankan sangat berbeda dibandingkan dengan produk perusahaan biasa dimana kepuasan pelayanan terhadap nasabah merupakan hal terpenting mengingat sifat produknya berupa jasa. Menyadari hal tersebut dan mengingat tingkat persaingan antar bank yang semakin lama semakin ketat dalam hal penghimpunan dana masyarakat dan pemberian kredit serta persaingan mendapatkan *fee based*

income, maka Perseroan selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanannya baik kualitas teknis perbankan maupun profesionalisme dan keramahan seluruh individu yang ada di Perseroan (*total marketing concept*). Dengan *Total Marketing Concept*, usaha Perseroan akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Peningkatan kualitas ini sangat penting mengingat bank-bank pesaing lainnya juga menyadari pentingnya kepuasan pelayanan nasabah, apalagi produk Perseroan umumnya sama dengan bank-bank pesaing lainnya. Produk dan jasa yang ditawarkan Perseroan antara lain mencakup :

- Kredit yang diberikan dalam bentuk rekening koran, kredit berjangka (kredit tetap), kredit dengan angsuran termasuk kredit kendaraan bermotor, kredit ekspor, kredit usaha kecil.
- Simpanan yang meliputi giro, tabungan berhadiah, *Bahari Savings*, Tahapan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*.
- Jasa perbankan lainnya meliputi bank garansi, ekspor impor, transfer uang dalam dan luar negeri, inkaso dalam dan luar negeri, pembayaran pajak sebagai bank persepsi, *safe deposit box*, jasa pembayaran gaji karyawan nasabah, jual beli uang kertas asing dan *traveller check* dan lain sebagainya.

Adapun strategi pemasaran yang diterapkan oleh Perseroan untuk meraih peluang usaha dan menghadapi persaingan antara lain (wawancara dengan pihak manajemen):

i. Produk Baru

Dengan peningkatan kualitas teknis perbankan dan keramah tamahan yang prima, maka Perseroan berharap agar moto Perseroan "Menghargai Pribadi, Melayani Sepenuh Hati" dapat selalu dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Rencana Perseroan untuk meningkatkan hubungan yang lebih erat dengan nasabahnya dilaksanakan dengan mengaktifkan *private banking* dan pengadaan produk-produk baru diantaranya deposito eksekutif dan tabungan 50 plus.

ii. Jaringan Komputer *On Line* dan ATM

Dengan berfungsinya jaringan komputer *on line* dan rencana pemasangan fasilitas ATM dalam tahun 1997, nasabah dapat melakukan transaksi dengan mudah dan cepat. Selanjutnya dengan melakukan penawaran umum atas saham Perseroan, maka Perseroan yakin kepercayaan masyarakat meningkat. Dengan demikian sumber dana masyarakat dan pendapatan *fee based* diharapkan terus meningkat.

iii. *Corporate Banking*

Dari segi penyaluran dana, Perseroan juga aktif turut serta dalam kredit sindikasi dan berusaha meningkatkan jumlah nasabah *corporate*. Perseroan mengharapkan adanya peningkatan pendapatan *fee based* dari nasabah tersebut, yang umumnya melakukan transaksi ekspor impor. Oleh karena itu Perseroan mempersiapkan diri memberikan pendidikan dan

pelatihan kepada stafnya tentang transaksi *merchant banking*. Dengan meningkatnya jumlah setoran modal yang cukup material dari pemegang saham dalam dua tahun terakhir memberi keleluasaan bagi Perseroan dalam memberikan kredit kepada nasabah-nasabah *corporate* karena Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) akan semakin meningkat pula.

iv. Kredit Usaha Kecil

Perseroan juga bertekad lebih aktif dalam memasarkan kredit kepada pengusaha kecil (KUK), antara lain melalui kerjasama dengan lembaga keuangan *multi finance* dan Bank Perkreditan Rakyat serta lembaga keuangan lainnya.

v. Prinsip Kehati-hatian

Satu hal yang penting diperhatikan adalah Perseroan selalu berusaha memasarkan pemberian kredit secara berhati-hati (*prudent*) melalui evaluasi pemberian dan pengawasan kredit yang memadai sehingga pertumbuhan laba Perseroan terus meningkat tanpa dibebani persoalan kredit bermasalah yang material. Penyisihan penghapusan kredit Perseroan adalah relatif rendah, yaitu berkisar 0,73 %. Rendahnya penyisihan penghapusan kredit Perseroan sejalan dengan pengalaman yang lalu dimana kredit bermasalah dan penghapusannya relatif kecil.

vi. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Usaha peningkatan kualitas ini dapat dilihat dari

cukup tingginya biaya pendidikan dan pelatihan karyawan Perseroan dimana rasio biaya pendidikan dan pelatihan karyawan terhadap biaya tenaga kerja adalah sebesar kurang lebih 10,5 % setiap tahunnya sejak tahun 1995. Rasio tersebut telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan minimal 5 % setiap tahunnya.

C. PT BANK PDFCI, Tbk

1. Riwayat Singkat

Perseroan pada awalnya didirikan sebagai suatu Lembaga Keuangan Bukan Bank berdasarkan Akta No. 134 tanggal 26 Juli 1973 yang dibuat dihadapan Warda Sungkar Aloermei, S.H. atas kekuatan Surat Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, No. 470/1973-P tanggal 11 Juli 1973 pengganti Abdul Latief, Notaris di Jakarta, dan diperbaiki dengan Akta Perubahan No. 35 tanggal 6 September 1973 dibuat dihadapan Abdul Latief, Notaris di Jakarta. Kedua Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/329/12 tanggal 20 September 1973 dan didaftarkan di kantor Pengadilan Negeri Jakarta No. 3368 dan No. 3369 tanggal 22 September 1973 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 18 Oktober 1973, Tambahan No. 763.

Anggaran Dasar Perseroan yang diungkapkan dalam Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 1994 telah diubah

seluruhnya berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10 Juni 1996 yang dituangkan dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 dan No. 17, keduanya tertanggal 10 Juni 1996 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta No. 16 tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7943. HT.01.04.Th'96 tanggal 4 Juli 1996 sedangkan akta No. 17 tersebut telah dilaporkan pada tanggal 24 Juni 1996 kepada Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hukum dan Perundang-Undangan Direktorat Perdata yang diterima dan dicatat pada tanggal 4 Juli 1996 No. C2-HT 01.04.A.4086. Data-data dalam kedua akta tersebut telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan Undang-undang No. 3 tahun 1982 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Pusat tanggal 15 Oktober 1996 dengan No. 136/BH 09.05/X/1996. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 5 Nopember 1996 Tambahan No. 9177 dan No. 32. Perubahan tersebut antara lain mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Bank PDFCI menjadi PT Bank PDFCI, Tbk.

Ruang lingkup usaha Perseroan dan Anak Perusahaan meliputi pemberian jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya. Kantor Pusat Perseroan berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 60, Jakarta. Perseroan memiliki sebuah kantor cabang yang berlokasi di Jl. Raya Darmo No. 87, Surabaya.

2. Sumber Daya Manusia

Sejalan dengan usaha pencapaian visi Perseroan menjadi *Corporate Bank* yang terpercaya, Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan usaha Perseroan. Oleh karena itu sejak 1995 Perseroan melaksanakan restrukturisasi organisasi dan penerimaan karyawan baru untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Skala penggajian dan tunjangan karyawan diperbaiki dan disesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada industri perbankan. Perseroan secara ekstensif melaksanakan program pendidikan dan latihan. Lembaga pelatihan internasional seperti DDI (Development Dimension International) diundang untuk melaksanakan pelatihan guna meningkatkan kemampuan manajemen tenaga pimpinan menengah dan atas. Program manajemen *trainee* untuk mencetak tenaga profesional masa depan telah dijalankan mulai tahun 1996. Biaya pendidikan dan latihan mencapai 7 % dari jumlah biaya tenaga kerja.

Perseroan memiliki program untuk kesejahteraan karyawan yang antara lain meliputi Dana Pensiun Bank PDFCI, Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) serta berbagai tunjangan dan fasilitas seperti tunjangan hari raya, fasilitas makan, fasilitas ibadah, penggantian biaya pengobatan, fasilitas pinjaman perumahan dan kendaraan, asuransi kecelakaan dan sebagainya. Karyawan Perseroan tergabung dalam wadah perkumpulan dengan nama PDFCI *Club*. Perkumpulan ini dengan rutin menyelenggarakan berbagai

kegiatan olahraga, sosial, perayaan hari-hari besar, dengan tujuan mempererat hubungan di antara para karyawan serta manajemen Perseroan. Saat ini Perseroan memiliki 277 karyawan yang terdiri dari 250 karyawan tetap dan 27 karyawan tidak tetap.

3. Kegiatan Usaha

Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Y.A.5/329/12 tanggal 20 September 1973 sebagai Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dengan orientasi pembiayaan jangka menengah dan panjang. Pada tanggal 14 Januari 1993, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 74/KMK. 017/1993, Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dan sekaligus mengubah status dari Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi Bank Umum Devisa. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perseroan menjalankan praktek perbankan yang hati-hati (prudential banking practices) guna mempertahankan kepercayaan dari nasabah dan masyarakat. Perseroan melakukan pengelolaan aktiva secara hati-hati.

Perseroan saat ini berkantor pusat di Jalan Abdul Muis No. 60, Jakarta di atas tanah seluas 1.410 meter persegi dan memiliki sebuah kantor cabang di Surabaya. Di samping itu, Perseroan juga didukung bank koresponden di berbagai negara yang memungkinkan Perseroan untuk meningkatkan kegiatan usahanya secara optimal.

Kegiatan usaha Perseroan adalah memberikan jasa perbankan berupa penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, dimana untuk kegiatan ini Perseroan memperoleh pendapatan berupa bunga, serta memberikan jasa keuangan lainnya, seperti : pengatur pinjaman sindikasi (Arranger atau Co-arranger), penasehat keuangan, pemberi bank garansi, dan sebagainya dimana Perseroan memperoleh pendapatan imbal jasa (fee based income) berupa provisi dan komisi. Sejak tahun 1995 Perseroan mencanangkan visi baru untuk menjadi *Corporate Bank* yang terpercaya dengan berkonsentrasi pada kegiatan *corporate finance* (wawancara dengan pihak manajemen).

a. Penyaluran Dana

Sesuai dengan visinya, Perseroan menyalurkan dana kepada perusahaan-perusahaan menengah/besar yang bergerak pada berbagai sektor ekonomi. Saat ini sebagian besar pinjaman diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor perindustrian, jasa-jasa dunia usaha dan konstruksi. Dalam menyalurkan dana, Perseroan membatasi penyaluran dana ke setiap sektor tidak melebihi 15 % dari seluruh dana yang dikelola. Selain itu, Perseroan juga mentaati ketentuan Bank Indonesia yang mengatur bahwa dana yang disalurkan kepada nasabah atau suatu kelompok usaha tidak melebihi 20 % dari modal Perseroan.

Dalam memberikan kredit, Perseroan menjalankan praktek perbankan yang hati-hati melalui penetapan kriteria penilaian kredit yang ketat atas kualitas peminjam,

kualitas jaminan dan melaksanakan pemantauan atas perkembangan usaha peminjam. Pemberian kredit membutuhkan persetujuan dari Direksi dan bahkan kredit di atas jumlah tertentu harus mendapatkan persetujuan dari Komisaris. Prosedur pemberian kredit secara bertahap dimulai dari tingkat *Account Officer, Team Leader, Division Head, Senior Credit Officer*, Direktur yang terkait, anggota Direksi yang lain serta Komisaris untuk kredit di atas jumlah tertentu. *Legal Division* akan memeriksa aspek hukum dari transaksi tersebut sebelum sampai pada pencairan kredit dimana kelengkapan persyaratannya akan diteliti oleh *Credit Support*. Walaupun melalui tahapan yang cukup panjang, namun dengan sumber daya manusia yang profesional di bidangnya, Perseroan dapat mengambil keputusan atas suatu permohonan kredit dalam waktu yang singkat sehingga dapat mengoptimalkan pelayanan kepada nasabah tanpa mengesampingkan prinsip kehati-hatian serta ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Apabila terjadi masalah atas dana yang dipinjamkan, maka *Remedial Division* akan mencoba mencari jalan pemecahan masalah tersebut dari segi komersial. Namun apabila usaha tersebut tidak berhasil maka Perseroan akan mengambil langkah-langkah penyelesaian secara hukum yang dilaksanakan oleh *Legal Division*.

Penyaluran kredit jangka pendek diarahkan untuk mendukung usaha yang bersifat komersial terutama untuk mendukung perputaran modal kerja. Selain menyalurkan



kredit kepada perusahaan-perusahaan besar, Perseroan juga melakukan penempatan dana sementara pada bank lain dengan jangka waktu berkisar antara 1 hari sampai 12 bulan. Penempatan dana dilakukan dalam Rupiah dan US \$. Kegiatan pemberian pinjaman kepada perusahaan dan penempatan dana pada bank lain memberikan pendapatan kepada Perseroan dalam bentuk bunga. Besarnya tingkat bunga ditentukan oleh pihak manajemen Perseroan dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti : biaya pendanaan (cost of fund), perkembangan tingkat bunga di pasaran, imbal hasil yang diharapkan dan hasil penilaian resiko kredit nasabah tersebut.

b. Penghimpunan Dana

Dana yang disalurkan kepada nasabah tersebut dihimpun dari berbagai macam sumber dana. Perseroan mampu memobilisasi dana dari masyarakat baik dalam bentuk giro maupun deposito berjangka. Dana masyarakat tidak hanya berasal dari perusahaan tetapi juga dari perseorangan. Sejak tahun 1993, Perseroan telah mulai menerima nasabah perseorangan untuk deposito berjangka dengan jumlah minimal Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta Rupiah). Selain itu Perseroan juga mengeluarkan sertifikat deposito dan surat-surat berharga serta memperoleh pinjaman baik dari pihak ketiga maupun pihak afiliasi. Perseroan juga memperoleh pinjaman "*two steps loan*" yang diterima dari lembaga multilateral melalui Pemerintah Republik Indonesia (Bank Indonesia) yang bertujuan untuk membiayai proyek-

proyek jangka menengah dan jangka panjang di Indonesia.

c. Jasa Keuangan

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, Perseroan juga memberikan jasa keuangan, baik yang berhubungan dengan kegiatan penyaluran dana seperti *Arranger* dan *Co-arranger* untuk kredit sindikasi, garansi bank, maupun jasa keuangan lainnya seperti penasehat keuangan, pembiayaan proyek, pembiayaan berstruktur dan sebagainya, dimana Perseroan memperoleh pendapatan imbal jasa (*fee based income*) berupa provisi dan komisi. Selain itu, Perseroan melalui Anak Perusahaan dengan kepemilikan 100 %, PT PDFCI *Securities*, juga memberikan jasa keuangan yang berhubungan dengan kegiatan di pasar modal, seperti : penjamin emisi efek, perantara perdagangan efek, dan manajer investasi. Dengan kegiatan usaha Perseroan di sektor perbankan dan Anak Perusahaan di bidang pasar modal, Perseroan dan Anak Perusahaan dapat memberikan jasa keuangan yang lengkap kepada para nasabahnya. Sebagai Bank Devisa, Perseroan juga aktif dalam kegiatan *treasury* yang meliputi aktivitas di pasar uang dan perdagangan valuta asing.

d. Pengawasan Internal

Perseroan mempunyai bagian *Internal Audit* yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan internal. Fokus kegiatan *Internal Audit* diarahkan pada aspek operasional dan ketaatan dalam melaksanakan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Sejak awal tahun 1996 sesuai dengan

peraturan Bank Indonesia, Perseroan membentuk Dewan Audit yang berfungsi untuk membantu Komisaris dalam mengawasi jalannya Perseroan. *Internal Audit* memberikan laporan kepada Direksi dan Dewan Audit secara berkala. Dengan adanya fungsi pengawasan yang efektif diharapkan prinsip kehati-hatian yang selama ini telah dilaksanakan Perseroan akan semakin baik.

4. Pemasaran

Dalam memasarkan jasa perbankan dan jasa keuangan, Perseroan lebih mengutamakan pada pemeliharaan hubungan baik jangka panjang dengan para nasabahnya dan terus berupaya mendapatkan nasabah-nasabah baru (wawancara dengan pihak manajemen). Sebagai *Corporate Bank*, produk-produk Perseroan bervariasi sesuai kebutuhan nasabah. Pelayanan kepada para nasabah dilaksanakan melalui 3 buah divisi, yaitu Divisi *Corporate Finance/Corporate Banking*, Divisi *Commercial Banking* dan Divisi *Treasury and International Banking*. Perseroan dapat menangani jasa-jasa keuangan berkualitas tinggi dalam bidang sindikasi, akuisisi, jasa perdagangan dan pasar modal maupun dalam pemberian pinjaman yang tradisional. Secara sektoral Perseroan memfokuskan pada sektor-sektor unggulan seperti perindustrian, jasa-jasa dunia usaha, konstruksi dan infrastruktur (jalan tol, energi dan telekomunikasi).

Perseroan tidak termasuk dalam salah satu kelompok usaha di Indonesia sehingga memungkinkan untuk menyalurkan

dana yang cukup besar kepada perusahaan-perusahaan besar tanpa melanggar ketentuan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit. Pengalaman panjang Perseroan dalam bidang pembiayaan berjangka dan didukung tenaga-tenaga profesional memungkinkan Perseroan memberikan jasa yang dibutuhkan nasabah secara cepat dan tepat waktu tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.

D. PT BANK DAGANG NASIONAL INDONESIA (BDNI)

1. Riwayat Singkat

Perseroan didirikan pada tanggal 5 Oktober 1945 di Medan, dalam Rapat Komite Nasional Indonesia. Pendiriannya termaktub dalam Akta No. 10 tanggal 16 Januari 1946 dibuat dihadapan Anwar Mahajoedin, Notaris di Medan dan disahkan oleh Pengadilan Tinggi Medan yang untuk sementara berkedudukan di Pematang Siantar pada tanggal 5 Nopember 1946 No. 1.PS didaftarkan di Gripir Pengadilan Tinggi Medan tanggal 6 Nopember 1946 No. 1/1946, serta diumumkan dalam Harian Soeloeh Merdeka tanggal 10 Januari 1947. Modal dasar Perseroan dan Modal ditempatkan Perseroan pada saat pendirian adalah sebesar Rp. 10.000.000 (sepuluh juta Rupiah), sedangkan Modal disetor sebesar Rp. 2.000.000 (dua juta Rupiah) terbagi atas 2.000 (dua ribu) saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 (seribu Rupiah) setiap saham.

Perseroan merupakan Bank Swasta Nasional pertama yang didirikan sesudah proklamasi kemerdekaan. Di dalam rapat peresmiannya nyata-nyata diputuskan bahwa tugas utama

Perseroan adalah membantu dengan sekuat tenaga perjuangan menegakkan Pemerintah Republik Indonesia yang diwujudkan berupa penyelenggaraan keuangan Pemerintah Daerah, diantaranya dengan memberikan kredit kepada Tentara Republik Indonesia Pusat, Persatuan Perjuangan Sumatera Timur, Ekonomi Rakyat Indonesia, Pusat Perjuangan Propinsi dan lain-lain. Di samping itu Perseroan ditugaskan untuk membuat Oeang Repoeblik Indonesia Daerah Atjeh (ORIDA). Pada tahun 1954, Perseroan membuka cabang di Jakarta dan satu tahun kemudian tepatnya pada tanggal 1 Desember 1955 Perseroan mendapat pengukuhan persetujuan penunjukan sebagai Bank Devisa pertama di Indonesia, kendati transaksi devisa telah dilaksanakan sejak tahun 1952. Sesuai perkembangan perekonomian Indonesia, maka pada tahun 1977 Kantor Pusat Perseroan dipindahkan ke Jakarta.

Dalam melakukan kegiatannya saat ini, Perseroan memiliki Kantor Pusat Operasional yang terletak di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120, 12 kantor wilayah, 92 kantor cabang penuh, 39 kantor cabang pembantu, 53 kantor kas yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia. Di luar negeri Perseroan juga memiliki enam kantor yang terdiri dari kantor cabang di Cayman Islands, Cook Inslands, Beijing, Myanmar, Philipina dan Kantor Agen (Agency) di Los Angeles, Amerika Serikat.

Perseroan melalui anak perusahaan juga memberikan berbagai pelayanan jasa keuangan lain kepada nasabahnya yang mencakup penjaminan emisi dan perdagangan saham,

anjak piutang, sewa guna usaha, perbankan, manajemen dana dan modal ventura yaitu melalui antara lain PT. DBS *Securities*, PT. SMBC Indonesia *Finance*, PT. Indonesia *Dai-Ichi Kangyo Bank* dan Indovina Bank, PT. Pama Ventura Indonesia yang umumnya merupakan perusahaan patungan yang mencerminkan kerja sama dengan mitra strategis yang berkaliber Internasional yaitu DBS *Securities Holding Pte Ltd*, *Saehan Merchant Banking Corporation*, *Dai-Ichi Kangyo Bank, Ltd* dan *Industrial and Commercial Bank of Vietnam*, *Prudential Asset Management Asia Limited* dan *International Finance Corporation*.

2. Sumber Daya Manusia

a. Karyawan

Sejalan dengan misi dan sasaran Perseroan, antara lain menjadi bank yang utama dengan jaringan kantor yang kuat dan para karyawan yang profesional, Sumber Daya Manusia Perseroan menjadi fokus utama dalam mencapai keberhasilan usaha. Mulai dari sistem seleksi penerimaan karyawan baru, pendidikan dan pelatihan, hingga tata administrasi kepegawaian, secara konsisten dilakukan penyempurnaan dari waktu ke waktu. Jumlah karyawan Perseroan terus meningkat dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan Perseroan. Dari sisi tingkat pendidikan, komposisi karyawan sarjana (D3, S1 dan S2) terus meningkat sejalan dengan kebutuhan Perseroan. Karyawan Perseroan pada akhir September 1996 berjumlah 7.126 orang.

Upaya-upaya efisiensi Perseroan di berbagai bidang dilakukan secara konsisten. Di bidang Sumber Daya Manusia, upaya tersebut dilakukan dengan implementasi sistem komputerisasi untuk pekerjaan-pekerjaan administrasi personalia di seluruh kantor Perseroan dan pengalokasian karyawan ke lini-lini pelayanan nasabah. Dengan demikian, di satu sisi pertumbuhan jumlah karyawan dapat dikendalikan, disisi lain Perseroan mampu meningkatkan volume usaha.

Dalam rangka pelaksanaan program kesejahteraan, sesuai ketentuan Pemerintah cq. Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia, Perseroan telah memberikan gaji di atas upah minimum dan menyediakan berbagai fasilitas, antara lain : Program Kesehatan Karyawan (Jamsostek dan Asuransi Jiwa), Program Hari Tua (Pensiun), Pemberian Pelatihan Kerja secara terencana, Peraturan Perusahaan (yang telah disahkan oleh Depnaker RI), Transportasi Karyawan, Pinjaman Karyawan, dan Pakaian Seragam.

b. Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Program Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perseroan dilakukan melalui berbagai jenis program pelatihan dan pendidikan secara terencana dan berkesinambungan. Jenis program pelatihan dan pendidikan Perseroan disesuaikan dengan tuntutan dunia usaha yang semakin kompetitif dan pengembangan kegiatan usaha Perseroan pada masa-masa mendatang. Untuk keperluan tersebut, jenis pelatihan dan pendidikan Perseroan dan

metode pengajarannya lebih diarahkan pada peningkatan daya nalar atau keterampilan analisis dan profesionalisme karyawan, dengan berlandaskan falsafah Negara Republik Indonesia, Pancasila dan Kode Etik Bankir Indonesia. Jenis pelatihan dan pendidikan Perseroan di bagi dalam : Teknikal dan umum serta internal dan eksternal. Pelatihan dan pendidikan tersebut sesuai dengan masa kerja dan tingkat ketrampilan yang diperlukan karyawan, mulai dengan program orientasi bagi karyawan baru, hingga program pasca sarjana bagi manager senior.

Dalam penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan, Perseroan bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan di dalam dan luar negeri, antara lain : Institut Bankir Indonesia (IBI), Perbanas, Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia, Lembaga Manajemen Atmajaya, *John Robert Power (JRP)*, *Dale Carnelegie*, *Service Quality Center Indonesia (SQCI)*, *Asian Institut of Management (AIM)*, *Hull University (England)*. Selain itu Perseroan juga menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan internal yang dikembangkan oleh Divisi Sumber Daya Manusia Perseroan, dengan menggunakan instruktur internal.

Karyawan Perseroan telah mendirikan Koperasi Karyawan Bank Dagang Nasional Indonesia disingkat KOPKAR BDNI pada tanggal 19 Juli 1990. Koperasi tersebut telah memperoleh status badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi DKI Jakarta No. 130/B.H/IX/1990 tanggal 13 September 1990.

3. Kegiatan Usaha

Perseroan memperoleh ijin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 249542/U.M.II tanggal 11 Nopember 1955 dan menjadi Bank Devisa berdasarkan Keputusan Pimpinan Lembaga Alat-alat Pembayaran Luar Negeri, Gubernur dan Direktur-direktur Bank Indonesia tanggal 18 Nopember 1955. Perseroan sebagai salah satu Bank Swasta Devisa terkemuka dengan jumlah aktiva sekitar Rp. 15.003 miliar dan jumlah penghimpunan dana sekitar Rp. 10.138 miliar per 30 September 1996. Di dalam menjalankan usaha perbankan Perseroan didukung oleh jaringan yang terdiri dari 12 kantor wilayah, 92 kantor cabang penuh, 39 kantor cabang pembantu, 53 kantor kas yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia. Sedangkan jaringan internasional berupa Kantor Agen (Agency) di Los Angeles, Kantor Perwakilan Beijing dan Myanmar, Kantor Cabang di Cayman Islands, Cook Inslands, dan Manila. Dalam upaya pengelolaan dan pengembangan usaha, untuk mendukung kegiatan operasionalnya Perseroan didukung oleh 6 Divisi yaitu *Divisi Domestic Banking*, *Divisi International & Treasury*, *Divisi Capital Markets & Private Banking*, *Divisi Corporate Planning, Operations & IT*, *Divisi Finance, Human Resources & General Administration* dan *Divisi Inspectorate*.

a. Perbankan Domestik

Perseroan sebagai lembaga keuangan bank menawarkan produk rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan

sertifikat deposito ke segala lapisan masyarakat. Untuk melengkapi dan meningkatkan pelayanan ke nasabah khususnya nasabah *retail*, Perseroan juga berusaha menciptakan produk-produk *retail* yang kompetitif seperti peluncuran BDN Visa pada akhir tahun 1996 disamping kartu kredit *Diners* yang dikeluarkan oleh anak perusahaan PT. *Diners* Jaya Indonesia Internasional. Produk perdana yang dikeluarkan BDN Card Center ini yaitu BDN Visa *Classic* dan BDN Visa *Gold* akan memberikan keleluasaan bagi para pemegang kartu untuk menikmati segala fasilitas yang disediakan, termasuk keleluasaan dalam melakukan transaksi uang tunai baik untuk melakukan pembayaran atau penarikan pada bank.

Melalui 184 kantor cabang dalam negeri, yang terdiri dari 92 kantor cabang penuh, 39 kantor cabang pembantu dan 53 kantor kas, Perseroan juga memberikan jasa layanan transaksi devisa, meliputi ekspor/impor, transfer dari dan ke luar negeri, jual-beli devisa dan garansi bank yang merupakan sumber pendapatan bukan bunga. Gedung-gedung yang dipergunakan sebagai kantor-kantor Perseroan sebanyak 124 gedung dimiliki oleh Perseroan, sedangkan 60 gedung berstatus sewa. Gedung-gedung yang telah dimiliki tersebut telah diasuransikan ke PT. Asuransi Dayin Mitra.

Pengembangan jaringan domestik diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam berhubungan dengan Perseroan. Upaya ini diwujudkan dengan luasnya jaringan kantor cabang, cabang pembantu, kantor kas, dan jaringan

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) pada lokasi-lokasi yang strategis. ATM BDNI sebagai suatu sarana yang dapat digunakan secara fleksibel 24 jam ditujukan untuk lebih memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi antara lain menarik uang tunai, pemindahbukuan, pembayaran tagihan kartu *Diners* bagi nasabah. Saat ini sudah terpasang lebih kurang 100 unit ATM dan akan terus ditambah jumlahnya untuk memberikan kemudahan pada nasabah-nasabah Perseroan di seluruh Indonesia.

b. Kredit

Dalam menyalurkan kredit, Perseroan mengkategorikan para nasabah berdasarkan segmen pasar, yaitu nasabah korporasi dan nasabah *retail*. Fasilitas kredit yang disalurkan Perseroan terdiri dari kredit modal kerja yang mempunyai jangka waktu paling lama 12 bulan, kredit berjangka yang mempunyai jangka waktu 1 hingga 15 tahun dan kredit tidak langsung seperti L/C dan bank garansi. Perseroan menyediakan berbagai pelayanan fasilitas kredit secara langsung maupun tidak langsung. Fasilitas kredit secara langsung meliputi Kredit Modal kerja untuk ekspor, *trust Receipt*, pinjaman jangka pendek, dan fasilitas *overdraft*. Fasilitas kredit secara langsung lainnya adalah kredit konsumen, kredit investasi dan *two-step loan* dimana dananya diberikan oleh institusi multilateral. Sedangkan fasilitas kredit secara tidak langsung yang diberikan Perseroan antara lain meliputi pembukaan L/C dan pemberian garansi bank.

c. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana pihak ketiga dilakukan Perseroan melalui berbagai produk yang ditawarkan antara lain Rekening Giro Rupiah dan Valuta Asing, Tabungmas, Dana In, BDNI Dolar, Deposito Berjangka Rupiah maupun Valuta Asing dan *Deposit on Call*. Dalam penghimpunan dana Perseroan berusaha terus meningkatkan perolehan dana pada tabungan dan giro yang bersuku bunga rendah, namun tetap memperhatikan pentingnya dana dalam bentuk simpanan berjangka.

d. Jasa Pasar Modal

Dalam usaha meningkatkan pelayanan, Perseroan telah menjadi Bank Penyelesaian (*Settlement Bank*) terhadap 30 perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) di Indonesia. Sampai dengan Juni 1996, Perseroan melalui BDNI *custodian* telah berhasil mengelola asset sejumlah Rp. 3,14 trilyun dari 46 nasabah. Perusahaan berkapitalisasi besar telah menggunakan jasa ini antara lain : Indosat, Telkom, Tambang Timah, Citra Marga Nusaphala Persada, *Asahimas Flat Gass*, London Sumatera, Jababeka, Fiskar Agung dan Ciputra *Development*. Perseroan juga telah ditunjuk menjadi Bank Penyelesaian (*Settlement Bank*) atas IPO/proses *go public* Bank Negara Indonesia Tbk. (Bank pemerintah pertama yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum). Kegiatan Bank Penyelesaian (*Settlement Bank*) akan terus berlangsung dalam rangka penganeekaragaman pelayanan Perseroan dan untuk mendukung perkembangan pasar modal di Indonesia.

e. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Perseroan menyediakan jasa Program Dana Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan maupun kolektif, baik yang berstatus sebagai karyawan atau perusahaan atau badan usaha atau pekerja mandiri yang ingin mendapatkan pensiun secara bulanan dan jasa administrasi pengelolaan dana. Produk jasa DPLK ini memberikan hak kepada para peserta agar memiliki kebebasan untuk mengalihkan kepesertaannya ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan lain, menetapkan pilihan jenis investasinya dan menentukan usia pensiun sesuai dengan yang perjanjian.

4. Pemasaran

Perseroan telah menetapkan target pasarnya menurut segmen, lokasi geografis dan industrinya (wawancara dengan pihak manajemen). Target Perseroan adalah segmen pasar industri sedang berkembang yang memiliki prospek baik dan perorangan dengan pendapatan yang tergolong kelas menengah ke atas. Segmentasi ini lebih lanjut dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu segmentasi komersial, segmentasi konsumen dan segmentasi korporasi. Segmentasi Korporasi terdiri dari perusahaan swasta, perusahaan-perusahaan berskala kecil dan menengah. Segmentasi Konsumen terdiri dari nasabah perorangan. Sasaran pasar Perseroan meliputi kota-kota besar (khususnya di Pulau Jawa), dimana mayoritas populasi penduduk Indonesia berdomisili dan lebih dari 50 % perputaran uang dan kegiatan dunia usaha berada.

Kriteria segmentasi dan lokasi geografis diimplementasikan bersama dengan kriteria pasar berdasarkan pada jenis industri dan analisis kinerja Perseroan. Sasaran pasar berdasarkan jenis industri difokuskan pada industri-industri dan perusahaan-perusahaan dengan prospek yang cerah dan berpotensi untuk menguntungkan pada tingkat resiko yang relatif rendah. Upaya Perseroan untuk meningkatkan efisiensi operasional difokuskan pada pelatihan karyawan dan mengimplemantasikan program otomasi yang dirancang dengan cermat (disebut dengan nama SMART).

E. PT BANK PERMATA SARI (UNIBANK)

1. Riwayat Singkat

Perseroan didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 26 tanggal 13 Desember 1967, dan diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 20 tanggal 20 Nopember 1968, kedua-duanya dibuat dihadapan Frederik Alexander Tumbuan, pada waktu itu Notaris di Jakarta, dengan nama "PT BANK PERMATA SARI". Kedua akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/1/12 tanggal 4 Januari 1969 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 136 dan No. 137 tanggal 18 Januari 1969 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 4 Februari 1969, Tambahan No. 15.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.1.5 tanggal 13 Januari 1968,

Perseroan secara resmi mulai beroperasi sebagai Bank Umum. Status Perseroan berubah menjadi Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 24/3/KEP/DIR tanggal 5 April 1991. Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 25/299/UPG/PUM tanggal 25 Februari 1993, Perseroan ditunjuk sebagai *primary dealer/market maker* Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Berita Acara No. 416 tanggal 24 September 1996 yang dibuat oleh Adam Kasdarmadji, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-10306 HT.01.04.Th'96 tanggal 13 Nopember 1996. Dalam rangka Penawaran Umum Saham Perseroan kepada masyarakat, Perseroan meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor berdasarkan Akta Berita Acara No. 160 tanggal 24 Februari 1997 yang dibuat oleh Adam Kasdarmadji, S.H., Notaris di Jakarta.

2. Sumber Daya Manusia

a. Tenaga Kerja

Sektor perbankan adalah termasuk industri jasa, pada industri jasa peranan sumber daya manusia menjadi penentu dalam proses perkembangannya. Perseroan memahami bahwa untuk dapat bertahan dan terus berkembang dalam kancah industri ini, Perseroan harus terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya yang ada, terutama kualitas sumber

daya manusia. Keberadaan para karyawan bagi Perseroan merupakan mitra usaha utama, sehingga dengan pengertian tersebut sumber daya manusia adalah ujung tombak dalam bisnis ini guna menjawab tantangan lingkungan bisnis perbankan yang semakin ketat dan kompetitif. Perseroan sampai tanggal 31 Desember 1996 memiliki 1.293 karyawan. Mereka terdistribusi di dalam : Manajemen Puncak/Atas meliputi Direksi dan Kepala Biro. Manajemen Madya meliputi Kepala Unit/Pimpinan/Wakil Pemimpin Cabang dan Kepala Bagian di Kantor Pusat, sedangkan Manajemen Pelaksana adalah Pimpinan/Wakil Pimpinan Cabang Pembantu, Kepala Bagian di Kantor Cabang/Cabang Pembantu, Kepala Seksi Cabang, Kepala Kantor Kas.

Dalam rangka program *on-line system* secara menyeluruh, Perseroan berusaha meningkatkan produktifitas karyawan yang ada. Bila ada karyawan yang mengundurkan diri di tingkat Karyawan dan Penunjang, Perseroan tidak segera merekrut yang baru karena Perseroan percaya dengan adanya program-program *on-line system*, tantangan yang dihadapi oleh karyawan akan berbeda. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan Perseroan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Perseroan mempekerjakan seorang tenaga kerja asing yaitu Lee Wen Iuan sebagai *Technical Advisor* yang membidangi Teknologi dan Informasi sesuai ijin kerja No. 4717/MEN/A/b/14526/1996 yang berlaku sampai dengan tanggal 30 April 1997.

b. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia

i. Klasifikasi Pelatihan

Kualitas sumber daya manusia yang memadai sangat dibutuhkan Perseroan untuk menopang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu Perseroan memberikan perhatian yang sangat besar terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan sumber dayanya dengan merancang berbagai klasifikasi program-program pelatihan, baik yang diselenggarakan di dalam negeri maupun di luar negeri, sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah dicapai setiap karyawan.

ii. Pelaksanaan Pelatihan Karyawan

Pendidikan dan pelatihan yang diadakan Perseroan, mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu serta kecakapan sumber daya manusia dalam hal kemampuan manajerial, wawasan, produktifitas dan ketrampilan dalam pemecahan masalah. Program pelatihan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut : Pendidikan Intern (In House Training), Pendidikan Eksternal (Out House Training), Program Pengembangan Karyawan Unibank/PPKU. Pelaksanaan *In House Training* yakni dengan mengundang para ahli dalam bidangnya, baik berasal dari luar Perseroan ataupun dari dalam, agar peserta pelatihan dapat memperoleh masukan baru guna dapat mengantisipasi tantangan baru dan tantangan di masa depan. Pelatihan ini juga dimaksudkan untuk mempersiapkan karyawan menduduki jabatan-jabatan yang

lebih tinggi, yang merupakan upaya Perseroan memberi kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk dapat meningkatkan karirnya. Pelaksanaan *Out House Training* yakni dengan mengirim para karyawan untuk mengikuti pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri, seperti Institut Bankir Indonesia (IBI), Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen. Program PPKU bertujuan menghasilkan kaderisasi karyawan Perseroan sesuai dengan kriteria jabatan yang ditetapkan dan memiliki kemampuan untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan Perseroan di masa depan. Di samping itu Perseroan senantiasa mengirimkan para karyawannya untuk mengikuti seminar-seminar yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan latar belakang pendidikan karyawan tersebut.

c. Kesejahteraan Karyawan

Manajemen Perseroan memberikan perhatian khusus, dalam masalah kesejahteraan karyawan karena pada industri jasa sumber daya manusia adalah bagian vital dari proses produksinya. Program kesejahteraan karyawan yang telah dijalankan Perseroan adalah sebagai berikut : Jamsostek, Perawatan rumah sakit, Asuransi jiwa, Koperasi karyawan (sudah dicatatkan sebagai badan hukum berbentuk Koperasi di Departemen Koperasi dan Pengembangan Pengusaha Kecil, berdasarkan Akta Pendirian No. 822/KDK.9.1/IX/1993 tanggal 3 Nopember 1993). Dalam penetapan tingkat upah, Perseroan

telah mengikuti standart tingkat upah yang dikeluarkan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Demikian juga Perseroan memberikan fasilitas-fasilitas dan tunjangan-tunjangan lainnya yang dibutuhkan para karyawan.

3. Kegiatan Usaha

Perseroan mulai kegiatan operasi perbankan tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.1.5 tanggal 13 Januari 1968. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan selalu mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Departemen Keuangan. Status Perseroan berubah menjadi Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 24/3/KEP/DIR tanggal 5 April 1991. Perseroan memiliki 45 kantor operasi terdiri dari kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas. Kantor Pusat Perseroan terletak di Jakarta sedangkan kantor-kantor cabang tersebar di 6 kota di Indonesia yaitu Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Pekanbaru, Bandung dan satu cabang di luar negeri yaitu di Cook Islands. Perseroan mengasuransikan semua kantor operasional yang dimiliki maupun yang disewa dengan jumlah pertanggungan yang memadai kepada PT Asuransi Eka Llyod Jaya untuk menghindari kerugian dari resiko yang tidak diinginkan.

Perseroan memberikan berbagai jasa perbankan yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi kegiatan

penghimpunan dana, kegiatan penyaluran dana, dan kegiatan yang bersifat *fee based*. Perseroan memiliki ALCO (Asset & Liabilities Committee) sebuah komite yang secara rutin mengadakan pertemuan setiap dua minggu sekali. Dalam pertemuan tersebut komite mengevaluasi posisi aset dan kewajiban Perseroan. Komite ini beranggotakan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi yang bertanggung jawab terhadap keseimbangan posisi aset dan kewajiban sebagai antisipasi terhadap kondisi makro ekonomi dan dunia usaha. Komite ALCO mengevaluasi kebijakan tingkat suku bunga baik untuk kegiatan penghimpunan maupun penyaluran dana, serta mengevaluasi besarnya pendapatan yang bersifat *fee based*.

a. Penghimpunan Dana

i. Rekening Giro

Perseroan melayani rekening giro dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat baik untuk rekening pribadi maupun perusahaan. Bagi nasabah yang aktif, Perseroan memberikan jasa giro yang menarik dengan tingkat bunga berjenjang, sedangkan untuk rekening giro dalam bentuk Dolar Amerika Serikat tidak diberikan jasa giro. Selain untuk kemudahan transaksi harian, Perseroan memberikan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan tagihan bulanan seperti listrik, telepon, kartu kredit, dana menerima setoran pajak.

ii. Tabungan

Perseroan menawarkan berbagai macam produk tabungan yang masing-masing dirancang untuk memenuhi kebutuhan

individual yang spesifik, sehingga setiap produk tabungan mempunyai pangsa pasar yang jelas, terdiri dari : *Unisavings* (tabungan untuk segala usia dengan bunga yang menarik dan kemudahan pengambilan melalui sistem UNIKASSA pada ATM), Unipundi Femina (produk tabungan yang dikhususkan untuk kaum wanita), Unipundi Ekstra (tabungan yang khusus dirancang untuk kaum pria), Unipundi Efektif (tabungan ini untuk nasabah pengusaha yang menginginkan dananya yang tersimpan di bank dapat berkembang secara efektif), Unipundi Ceria (disediakan khusus pelajar).

iii. Deposito Berjangka

Perseroan menawarkan simpanan berjangka dengan jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan, dengan mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat. Simpanan berjangka ini mempunyai sistem *automatic roll over*, transfer bunga ke rekening lain dan lainnya.

iv. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito ini terdiri dari *Unicertificate* (sertifikat deposito yang diterbitkan atas nama, namun tetap dapat diperjual-belikan dengan endosemen, bunganya dibayar di muka) dan *NCD/Negotiable Certificate of Deposit* (Sertifikat deposito yang diterbitkan atas unjuk, sehingga bebas diperjual-belikan dan bunganya dibayar di muka).

b. Penyaluran Dana

Dalam rangka penyaluran dana, Perseroan memiliki buku

panduan Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (Credit Policy & Procedure) yang berisi kebijakan dan prosedur untuk semua jenis kredit yang ditawarkan. Organisasi dan manajemen kredit Perseroan terdiri dari Direktur Kredit yang membawahi secara langsung Biro Pembinaan Kredit, Biro *Corporate Banking*, Biro *Consumer Banking* dan Biro *Retail Banking*. Perseroan membentuk Komite Kredit yang bertugas memutuskan pemberian kredit dengan jumlah sesuai wewenang-nya. Komite Kredit dibentuk di Kantor Pusat dan di setiap Cabang. Komite Kredit Pusat beranggotakan seluruh anggota Direksi dan diketuai oleh Direktur Utama. Komite Kredit Cabang beranggotakan Pemimpin Cabang, Wakil Pemimpin Cabang, Kepala Bagian kredit dan diketuai Pemimpin Cabang. Prosedur pemberian kredit dilaksanakan dengan melalui pemeriksaan yang seksama terhadap aspek usaha manajemen dan keuangan debitur serta dokumen-dokumen hukum yang diperlukan. Menurut skala usaha, Perseroan menyalurkan kredit korporasi, *retail* dan konsumen. Kredit korporasi yang menjadi sektor andalan Perseroan adalah sektor jasa bisnis, untuk kredit *retail* Perseroan memfokuskan pada sektor perdagangan sedangkan untuk kredit konsumen Perseroan lebih memfokuskan pada sektor perumahan (mortgage). Dalam penyaluran pinjaman Perseroan selalu berhati-hati, yaitu berupaya mencapai kombinasi yang mempunyai resiko minimum. Resiko minimum akan dicapai dalam pemberian kredit dengan memberikan pinjaman kepada sektor usaha yang berbeda-beda.

c. **Jasa Jasa lainnya**

Sejalan dengan semakin meningkatnya kegiatan usaha, Perseroan berusaha mengembangkan dan meningkatkan kegiatan yang menghasilkan pendapatan bukan bunga. Pelayanan jasa Perseroan yang menghasilkan pendapatan bukan bunga adalah:

i. *Letter of Credit*

Perseroan menawarkan jasa pelayanan yang meliputi *Impor Sight L/C, Import Usance L/C, Trust Receipt (T/R), Custom Bond, Shipping Guanrantee, Export Bill, dan Pre Export.*

ii. **Kiriman Uang (Remmitance)**

Adalah pelayanan yang ditawarkan kepada nasabah untuk dapat melakukan transaksi pengiriman uang melalui sarana *Electronic Banking System*. Saat ini transaksi pengiriman uang dapat dilakukan lebih cepat dan efisien karena Perseroan telah menjadi anggota SWIFT (Society For Worldwide Interbank Financial Telecommunication).

iii. **Cek Wisata (Travellers Cheque)**

Cek wisata digunakan sebagai pengganti uang tunai untuk dibawa dalam perjalanan. Cek wisata yang diperjualbelikan melalui Perseroan adalah *AMEX Travellers Cheque.*

iv. *Bank Notes*

Jasa yang ditawarkan kepada nasabah untuk dapat melakukan transaksi pembelian maupun penjualan mata uang asing.

v. Bank Persepsi

Jasa yang ditawarkan kepada nasabah yang memungkinkan nasabah tersebut dapat melakukan penyetoran semua jenis pajak yang terutang melalui Perseroan.

vi. Jasa lainnya

ATM/*Automated Teller Machine* (Saat ini Perseroan mengoperasikan 39 ATM, sistem yang digunakan UNIKASSA. Sistem UNIKASSA dapat mengakses ATM untuk penarikan uang tunai dan giro maupun tabungan dan kartu kredit Unibank Mastercard), *Uniservis* (memberikan kemudahan kepada nasabah dalam menunaikan kewajibannya membayar pajak, listrik dan telepon), *Unipayroll* (layanan ini ditujukan kepada nasabah perusahaan guna memudahkan pembayaran gaji karyawannya), *Unibank Mastercard, Safe Deposit Box* (layanan kotak penyimpanan tahan api ini memberikan rasa aman nasabah untuk menyimpan dokumen dan benda berharga lainnya).

4. Pemasaran

Aktivitas pemasaran Perseroan dijalankan di semua sektor sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan yaitu meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana dan sektor jasa layanan perbankan. Program-program pemasaran pada umumnya dirancang dan dikonfirmasi oleh Kantor Pusat. Hal ini dilakukan sebagai realisasi strategi pemasaran dan kualitas produk serta pelayanannya kepada nasabah. Sekalipun demikian, tiap kantor cabang juga membuat dan

melaksanakan aktivitas pemasaran lokal yang sesuai dengan kebutuhan pasar di wilayahnya. Unit pengembangan produk di Kantor Pusat yang bertugas merancang produk baru dan mengembangkan produk yang telah ada, sampai saat ini telah menghadirkan produk-produk tabungan, deposito dan jasa dengan program yang menarik sehingga diminati oleh nasabah. Produk tabungan Perseroan yang telah dipasarkan terdiri dari : *Unisavings*, Unipundi Femina, Unipundi Ekstra, Unipundi Efektif, dan Unipundi Ceria. Di samping itu Perseroan juga menjadi salah satu bank yang memasarkan tabungan KESRA. Pada kelompok deposito, tersedia pilihan deposito berjangka, sertifikat deposito dan *unicertificate* (sebuah produk deposit yang bunganya dibayar di muka, diterbitkan atas nama pembeli dan memberikan hadiah langsung dan hadiah undian).

Dalam kegiatan yang menyangkut penyaluran dana, Perseroan menganut kebijaksanaan yang sangat konservatif dengan mengkonsentrasikan pada pembiayaan usaha nasabah kelas menengah dengan keyakinan bahwa jenis ini mengandung resiko kredit yang relatif lebih kecil akan tetapi dengan tingkat keuntungan yang optimal (wawancara dengan pihak manajemen). Produk penempatan dana meliputi kredit komersial yang terdiri dari kredit korporasi untuk perusahaan menengah atas serta kredit usaha kecil dan menengah. Kredit konsumsi dibagi menjadi kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan mobil dan kartu kredit. Sejak bulan Maret 1993, Perseroan menerbitkan kartu kredit



Unibank Mastercard, Unibank Gold Mastercard dan Unibank Business Mastercard untuk kemudahan para nasabah dalam kelancaran aktivitas usahanya terutama bagi mereka yang sering bepergian. Kartu-kartu kredit yang diterbitkan diterima luas lebih dari 13 juta tempat perbelanjaan yang tersebar di seluruh dunia. Perseroan juga telah bekerja sama dengan perusahaan lain yaitu Bank Simo dan PT *Villa Apel Garden* dalam menerbitkan kartu kredit Bank Simo *Mastercard* dan *Villa Apel Garden Mastercard*. Di sektor produk jasa layanan perbankan Perseroan mempunyai beragam produk meliputi : *Uniservis* untuk pelayanan pembayaran pajak, listrik, telepon dan lain-lain. *Unireksa* yaitu kotak penyimpanan benda berharga, dan jaringan ATM Unibank yang tersebar di 39 lokasi, yang juga memberikan kontribusi pendapatan *fee based*.

Perseroan mempunyai tim pemasaran yang terlatih serta terampil untuk melayani maupun memantau keperluan nasabah. Pada saat ini Perseroan mempunyai 45 kantor operasi yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera dan Cook Island, yang memungkinkan Perseroan memasarkan produknya dengan baik. Produk yang ditawarkan terdiri dari produk penghimpunan dana seperti deposito, tabungan dan giro, produk penyaluran dana seperti kredit modal kerja, kredit investasi, kredit pemilikan rumah dan kredit pemilikan kendaraan serta pemberian fasilitas kredit yang berhubungan dengan transaksi devisa yang menyangkut L/C (letters of Credit), T/R (Trust Receipt), kredit ekspor,

diskonto wesel ekspor berjangka dan bank garansi.

Dengan bertambahnya jumlah bank baik bank yang masih baru maupun pengembangan dari bank-bank yang telah ada, tingkat persaingan bank semakin meningkat. Dalam menghadapi persaingan ini, manajemen Perseroan merasa perlu untuk menyusun strategi, antara lain (wawancara dengan pihak manajemen) :

- a. Memperluas jaringan kantor pada lokasi yang strategis agar dapat menunjang kegiatan operasional Perseroan.
- b. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan para *developer* dalam rangka meningkatkan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR).
- c. Senantiasa berusaha untuk mengembangkan produk-produk yang ada guna memenuhi kebutuhan para nasabah.
- d. Meningkatkan kualitas jasa pelayanan yang diberikan kepada para nasabah dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan-pendidikan baik yang dilaksanakan di dalam negeri maupun di luar negeri.

F. Kondisi dan Perkembangan Perbankan Nasional

Sejarah perbankan nasional dapat dirunut sejak jaman kolonial. Aktivitas perbankan telah dilakukan oleh para pengusaha kolonial dan pribumi saat itu, meski masih sangat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme perbankan telah lama dikenal di Indonesia, walaupun hanya pada kalangan terbatas. Pada awalnya, aktivitas perbankan nasional berfokus pada kegiatan sebagai perantara pemilik

dana dan pihak yang membutuhkan dana melalui mekanisme tabungan dan kredit. Kegiatan perbankan konvensional ini terus menjadi aktivitas utama (pada beberapa bank bahkan merupakan aktivitas satu-satunya) perbankan nasional hingga kini, meski sebagian besar bank saat ini telah menambah dengan beberapa instrumen perbankan modern.

Perkembangan perbankan nasional tidak terlepas dari peran sebagai regulator yang diambil Pemerintah. Beberapa paket deregulasi perbankan dan inisiatif pembentukan Undang Undang Perbankan dilakukan dalam upaya memapankan peran perbankan dalam pembangunan nasional. Langkah besar pertama yang dilakukan Pemerintah adalah dikeluarkannya paket deregulasi Juni 1983 (dikenal dengan istilah Pakjun 1983) yang mengubah tatanan pengendalian dan pengawasan kegiatan perbankan nasional oleh Bank Indonesia dari yang bersifat langsung (direct control) menjadi yang melalui mekanisme pasar (indirect control). Selain itu Pakjun 1983 memberlakukan kewenangan penuh bagi bank untuk menaikkan atau menurunkan suku bunganya sesuai dengan kemampuan bank dan keinginan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar perbankan nasional dapat menarik lebih banyak dana masyarakat. Langkah lanjutan yang secara mendasar telah mengubah peta persaingan antar bank di Indonesia menjadi lebih kompetitif terjadi dengan diumumkannya paket kebijakan Oktober 1988 (Pakto 1988) yang memberikan kemudahan bagi pihak swasta untuk mendirikan bank-bank baru dan pembukaan kantor-kantor cabang baru. Deregulasi

ini diterima dengan senang hati, karena deregulasi ini diharapkan mendorong bank-bank dikelola secara profesional sehingga tercipta bank yang kuat, sehat dan dinamis. Kebijakan ini kemudian disusul dengan dikeluarkannya ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian (prudential principles) melalui paket kebijakan Februari 1991 (Pakfeb 1991). Landasan hukum bagi penerapan prinsip-prinsip kehati-hatian tersebut kemudian diberikan oleh dikeluarkannya UU No. 7/1992 mengenai perbankan, menggantikan UU No. 14/1967. Bertitik tolak dari proses kebijakan tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tatanan perbankan nasional sebenarnya masih sangat muda sehingga masih perlu waktu untuk pematapannya karena perubahan peraturan yang berbeda dengan periode sebelumnya.

Selain itu perbankan Indonesia juga masih muda dalam pengembangan potensinya, meski memiliki sejarah yang cukup panjang. Seperti telah diuraikan diatas, kegiatan perbankan nasional masih didominasi oleh aktivitas pemberian kredit. Apabila kita bandingkan dengan beberapa negara ASEAN lain, tampak bahwa kegiatan pemberian kredit oleh perbankan Indonesia memiliki porsi yang relatif lebih besar ditinjau dari struktur asset bank (lihat tabel dibawah). Dari tabel itu kita juga bisa menduga bahwa struktur asset bank-bank di berbagai negara ASEAN telah cukup mapan dan hal ini menandakan bahwa kegiatan perbankan di pasar finansial dan pasar modal negara ASEAN sudah cukup tinggi.

Tabel 1 : Struktur *Assets* Rerata Lima Bank Umum Terbesar
(dalam US \$)

Country	Assets	Loans	Equity	L/A (%)	E/L (%)
Indonesia	11.686	8.179	574	70,0	7,0
Malaysia	13.424	6.950	780	51,8	11,2
Philipina	4.328	2.062	470	47,6	22,8
Thailand	20.910	17.458	1.652	83,5	9,5
Singapore	30.031	11.957	2.278	39,8	19,1

Sumber : Asiaweek, Sept. 1995

Dalam kaitan dengan *prudential principles*, Bank Indonesia menyaratkan perbankan nasional untuk memenuhi peningkatan rasio kecukupan modal (CAR) secara bertahap dari 8 % saat ini menjadi 12 % pada tahun 2001. Peningkatan rasio modal ini dapat diartikan sebagai arahan atau petunjuk pasar bagi bank agar tidak terlalu berkonsentrasi pada pemberian kredit dalam menjalankan usahanya. Di samping itu ditentukan pula bahwa jumlah minimum modal disetor bagi bank umum devisa ditingkatkan menjadi Rp 150 milyar dari Rp 50 milyar saat ini. Meski jumlah modal disetor dinaikkan 300 %, namun sebenarnya jumlah modal tersebut masih merupakan jumlah yang paling kecil dari pada persyaratan permodalan negara ASEAN lain. Singapura misalnya menyaratkan modal disetor sebesar S\$ 1,5 milyar (Rp 2,8 trilyun), Thailand sebesar Baht 7,5 milyar (Rp 700 milyar), dan Philipina sejumlah Peso 2,5 milyar (Rp 265 milyar).

Pasca deregulasi ini, perbankan di Indonesia tumbuh dengan pesat baik dalam hal dana yang berhasil ditarik maupun dalam hal bertambahnya jumlah bank baru dan kantor cabang. Namun deregulasi ini ternyata membawa dampak yang kurang baik pada beberapa tahun kemudian. Pada tahun 1990 terjadi inflasi yang cukup tinggi di Indonesia. Inflasi yang disebabkan karena ekspansi kredit yang berlebihan dari perbankan nasional. Beberapa bank mengalami kesulitan likuiditas yang akhirnya berakibat ada bank yang terpaksa dilikuidasi.

Pada tahun 1991, pemerintah membuat deregulasi pada bulan Februari dengan tujuan agar bank lebih hati-hati dalam memberikan kredit sehingga tercipta bank yang sehat dan kuat. Di samping itu agar bank bersiap-siap dalam menghadapi persaingan global yang bebas, yakni dengan menetapkan batas minimal kecukupan modal (CAR) seperti yang ditetapkan oleh BIS (Bank International Statement). Kebijakan ini tidak menyurutkan perbankan nasional untuk melakukan ekspansi usahanya, terbukti setelah pemerintah mulai memperlonggar uang ketat pada tahun 1993, jumlah bank dan kantor cabang bertambah banyak. Bank juga mulai berani ekspansi kredit, utamanya pada kredit jangka panjang (property). Bank yang dananya bersumber dana jangka pendek melakukan ekspansi kredit jangka panjang berdampak pada krisis likuiditas. Bank Summa adalah contoh nyata dari kesalahan dalam manajemen banknya, yang berakibat Bank Summa dilikuidasi.

Namun harapan digulirkannya deregulasi paket Oktober 1988 dan paket Februari 1991, yakni agar perbankan nasional menjadi sehat, kuat dan efisien tidak terpenuhi. Sebaliknya fenomena membengkaknya kredit macet, dilanggarnya batas maksimum pemberian kredit, pemberian kredit pada kelompoknya sendiri akibat tidak sepadannya pengawasan dari Bank Indonesia dengan jumlah bank yang ada sangat nampak dominan. Hal inilah yang mengakibatkan pemerintah melikuidasi 16 bank swasta nasional Indonesia. Suatu keputusan yang sebenarnya cukup mengejutkan, namun tetap bertujuan positif yaitu untuk mewujudkan efisiensi perekonomian nasional.

Dampak Likuidasi

Jumlah bank dan kantor cabang di Indonesia yang begitu banyak, membuat sulit bagi perbankan nasional untuk mencapai skala ekonomi (economic of scale), karena bank-bank saling berebut nasabah. Akibatnya bank tidak bisa mendapatkan banyak nasabah, yang pada akhirnya sulit bagi perbankan nasional untuk bekerja secara efisien. Hal di atas adalah terjadinya inefisiensi secara mikro, dan berdampak pada inefisiensi secara makro. Besarnya kredit macet menyebabkan biaya yang ditanggung secara makro begitu besar, karena bank tidak bisa mewujudkan sebagai lembaga perantara yang efisien. Kredit yang sebagian besar dikucurkan pada kelompoknya sendiri juga berdampak pada inefisiensi secara makro. Menghadapi hal ini pemerintah kemudian menglikuidasi 16 bank swasta nasional. Likuidasi

ini utamanya merupakan peringatan dari pemerintah agar bank-bank mampu menyehatkan dirinya. Merger yang sudah lama diharapkan pemerintah sulit menjadi kenyataan, namun dengan adanya tindakan tegas pemerintah tersebut mendorong bank-bank untuk melakukan merger. Merger antar bank akan menciutkan jumlah bank yang ada, sehingga diharapkan bisa mencapai *economic of scale*, yang artinya efisiensi bisa tercapai. Di sisi lain merger ini bisa meningkatkan kecukupan modal (CAR) bank, sehingga masyarakat yang menabung di bank lebih terlindungi. Penciutan jumlah bank ini juga lebih memudahkan bagi bank Indonesia dalam melakukan pengawasan.

Menumbuhkan Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat adalah hal penting bagi dunia perbankan nasional, utamanya bank swasta nasional saat ini. Likuidasi bagaimanapun juga berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat pada bank swasta nasional. Ini ditandai dengan banyaknya masyarakat mengambil simpanannya di bank swasta nasional, menyusul dilikuidasinya 16 bank swasta nasional. Kepercayaan ini penting, karena apabila masyarakat enggan menyimpan uangnya di bank, maka sulit bagi bank untuk mencapai *economic of scale*. Dengan demikian fungsi bank sebagai penyalur uang dari nasabah yang kelebihan dana ke nasabah yang kekurangan dana tidak bisa direalisasikan. Saat ini pemerintah berusaha menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan dengan berupaya menjamin uang masyarakat aman di bank manapun.

Pemerintah telah memutuskan akan berdiri di belakang bank-bank umum Indonesia dan memberikan jaminan bahwa kewajiban kepada para deposan dan para kreditor akan dipenuhi tanpa batas. Bila terdapat bank yang kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, maka Bank Indonesia bertindak atas nama pemerintah akan segera mengambil tindakan untuk memastikan bahwa pembayaran dapat dilaksanakan. Tujuan dari jaminan ini adalah untuk mengembalikan sistem kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yang akhir-akhir ini merosot. Pemerintah yakin dengan adanya pembatasan pertumbuhan deposito valuta asing dan pembatasan kewajiban lainnya termasuk pembukaan L/C akan membuat nasabah terlindungi.

Masalah profesionalisme juga harus menjadi perhatian utama bagi dunia perbankan nasional. Menjadikan bank yang pandai bermain di pasar uang, menjadikan bank yang tidak semata-mata mengharapkan hasil besar dari kredit yang dikucurkan adalah tugas profesionalis-profesionalis dunia perbankan nasional. Profesionalisme menjadi kata kunci perbankan nasional di masa depan karena misi bagi dunia perbankan nasional di masa yang akan datang, yakni menjadikan perbankan nasional efisien yang dicerminkan dengan berhasilnya bank mewujudkan kemampulabaan (profitability) yang tinggi. Ini misi yang berat bagi perbankan nasional dalam menghadapi kondisi saat ini dan akan datang, diantaranya yakni menaikkan kepercayaan masyarakat, memulihkan kondisi ekonomi makro dan menghadapi persaingan bebas global.

BAB V
ANALISIS DATA

A. Perkembangan *Spread Bank* Tahun 1992 sampai dengan 1996

Besarnya *spread bank* tiap tahun dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Spread Bank} = \text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}$$

1. Perkembangan *Spread Bank* untuk masing-masing Bank

a. Bank Mashill Utama

Tabel 2 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga Bank Mashill Utama Tahun 1992 - 1996

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Pendapatan Bunga	32.943	40.867	98.905	187.671	264.104
(Beban Bunga)	22.647	24.927	61.015	131.823	189.359
Spread Bank	10.296	15.940	37.890	55.848	74.745

Sumber data : Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Bank Mashill Utama Tahun 1992 - 1996

Tabel 3 : Perhitungan Persamaan Garis Trend Bank Mashill
Utama

Tahun	S B (Y)	X	X ²	X Y
1992	10.296	-2	4	- 20.592
1993	15.940	-1	1	- 15.940
1994	37.890	0	0	0
1995	55.848	+1	1	+ 55.848
1996	74.745	+2	4	+ 149.490
Jumlah	194.719		10	168.806

$$a = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{194.719}{5} = 38.943,8$$

$$b = \frac{\Sigma X.Y}{\Sigma X^2} = \frac{168.806}{10} = 16.880,6$$

sehingga $a = 38.943,8$ dan $b = 16.880,6$

Jadi Persamaan trendnya $Y' = a + b X$

$$Y' = 38.943,8 + 16.880,6 X$$

b. Bank Bahari

Tabel 4 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga Bank Bahari
Tahun 1992 - 1996

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Pendapatan Bunga	40.052	40.887	36.329	66.109	141.207
(Beban Bunga)	27.978	26.788	19.863	43.724	101.956
Spread Bank	12.074	14.099	16.466	22.385	39.251

Sumber data : Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Bank Bahari
Tahun 1992 - 1996

Tabel 5 : Perhitungan Persamaan Garis Trend Bank Bahari

Tahun	S B (Y)	X	X ²	X Y
1992	12.074	-2	4	- 24.148
1993	14.099	-1	1	- 14.099
1994	16.466	0	0	0
1995	22.385	+1	1	+ 22.385
1996	39.251	+2	4	+ 78.502
Jumlah	104.275		10	62.640

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{104.275}{5} = 20.885$$

$$b = \frac{\sum X.Y}{\sum X^2} = \frac{62.640}{10} = 6.264$$

sehingga $a = 20.885$ dan $b = 6.264$

Jadi Persamaan trendnya $Y' = a + b X$

$$Y' = 20.885 + 6.264 X$$

c. Bank PDFCI, Tbk

Tabel 6 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga Bank PDFCI, Tbk
Tahun 1992 - 1996

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Pendapatan Bunga	126.344	117.923	138.853	183.362	234.054
(Beban Bunga)	86.484	84.644	98.589	127.576	161.639
Spread Bank	39.860	33.279	40.264	55.786	72.415

Sumber data : Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Bank PDFCI, Tbk Tahun 1992 - 1996

Tabel 7 : Perhitungan Persamaan Garis Trend Bank PDFCI, Tbk

Tahun	S B (Y)	X	X ²	X Y
1992	39.860	-2	4	- 79.720
1993	33.279	-1	1	- 33.279
1994	40.264	0	0	0
1995	55.786	+1	1	+ 55.786
1996	72.415	+2	4	+ 144.830
Jumlah	241.604		10	87.617

$$a = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{241.604}{5} = 48.320,8$$

$$b = \frac{\Sigma X.Y}{\Sigma X^2} = \frac{87.617}{10} = 8.761,7$$

sehingga $a = 48.320,8$ dan $b = 8.761,7$

Jadi Persamaan trendnya $Y' = a + b X$

$$Y' = 48.320,8 + 8.761,7 X$$

d. Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI)

Tabel 8 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga Bank BDNI Tahun 1992 - 1996

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Pendapatan Bunga	654.068	708.849	888.997	1.464.030	1.869.995
(Beban Bunga)	483.983	530.194	588.146	1.153.156	1.522.721
Spread Bank	170.085	178.655	300.851	310.874	347.274

Sumber data : Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Bank BDNI Tahun 1992 - 1996

Tabel 9 : Perhitungan Persamaan Garis Trend Bank BDNI

Tahun	S B (Y)	X	X ²	X Y
1992	170.085	-2	4	- 340.170
1993	178.655	-1	1	- 178.655
1994	300.851	0	0	0
1995	310.874	+1	1	+ 310.874
1996	347.274	+2	4	+ 694.548
Jumlah	1.307.739		10	486.597

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1.307.739}{5} = 261.547,8$$

$$b = \frac{\sum X.Y}{\sum X^2} = \frac{486.597}{10} = 48.659,7$$

sehingga $a = 261.547,8$ dan $b = 48.659,7$

Jadi Persamaan trendnya $Y' = a + b X$

$$Y' = 261.547,8 + 48.659,7 X$$

e. Bank Permata Sari (UNIBANK)

Tabel 10 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga Bank Permata Sari Tahun 1992 - 1996

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Pendapatan Bunga	87.750	82.150	99.080	156.070	258.080
(Beban Bunga)	61.290	54.800	59.590	111.870	177.867
Spread Bank	26.460	27.350	39.490	44.200	80.213

Sumber data : Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Bank Permata Sari Tahun 1992 - 1996

Tabel 11 : Perhitungan Persamaan Garis Trend Bank Permata Sari

Tahun	S B (Y)	X	X ²	X Y
1992	26.460	-2	4	- 52.920
1993	27.350	-1	1	- 27.350
1994	39.490	0	0	0
1995	44.200	+1	1	+ 44.200
1996	80.213	+2	4	+ 160.426
Jumlah	217.713		10	124.356

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{217.713}{5} = 43.542,6$$

$$b = \frac{\sum X.Y}{\sum X^2} = \frac{124.356}{10} = 12.435,6$$

sehingga $a = 43.542,6$ dan $b = 12.435,6$

Jadi Persamaan trendnya $Y' = a + b X$

$$Y' = 43.542,6 + 12.435,6 X$$

Rekapitulasi persamaan garis trend (perkembangan *spread bank* dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996) adalah sebagai berikut :

1. Bank Mashill Utama $Y' = 38.943,8 + 16.880,6 X$
2. Bank Bahari $Y' = 20.885 + 6.264 X$
3. Bank PDFCI, Tbk $Y' = 48.320,8 + 8.761,7 X$

4. Bank BDNI $Y' = 261.547,8 + 48.659,7 X$

5. Bank Permata Sari $Y' = 43.542,6 + 12.435,6 X$

Dari beberapa persamaan garis trend tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai lereng/kemiringannya sama dengan positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan *spread bank* dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 pada bank-bank tersebut cenderung meningkat.

2. Perkembangan *Spread Bank* untuk semua Bank

Spread bank untuk masing-masing bank disajikan dengan menggunakan tabel berikut :

Tabel 12 : Pendapatan Bunga, Beban Bunga dan *Spread Bank* untuk semua bank Tahun 1992 - 1996

DATA PENDAPATAN BUNGA, BEBAN BUNGA DAN *SPREAD BANK*
TAHUN 1992 SAMPAI DENGAN 1996
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Nama Bank					
MASHILL					
PB	32.943	40.867	98.905	187.671	264.104
(BB)	22.647	24.927	61.015	131.823	189.359
SB	10.296	15.940	37.890	55.848	74.745
BAHARI					
PB	40.052	40.887	36.329	66.109	141.207
(BB)	27.978	26.788	19.863	43.724	101.956
SB	12.074	14.099	16.466	22.385	39.251

PDFCI, Tbk					
PB	126.344	117.923	138.853	183.362	234.054
(BB)	86.484	84.644	98.589	127.576	161.639
SB	39.860	33.279	40.264	55.786	72.415
BDNI					
PB	654.068	708.849	888.997	1.464.030	1.869.995
(BB)	483.983	530.194	588.146	1.153.156	1.522.721
SB	170.085	178.655	300.851	310.874	347.274
UNIBANK					
PB	87.750	82.150	99.080	156.070	258.080
(BB)	61.290	54.800	59.590	111.870	177.867
SB	26.460	27.350	39.490	44.200	80.213
TOTAL					
PB	941.157	990.676	1.262.164	2.057.242	2.767.440
(BB)	682.382	721.353	827.203	1.568.149	2.153.542
SB	258.775	269.323	434.961	489.093	613.898

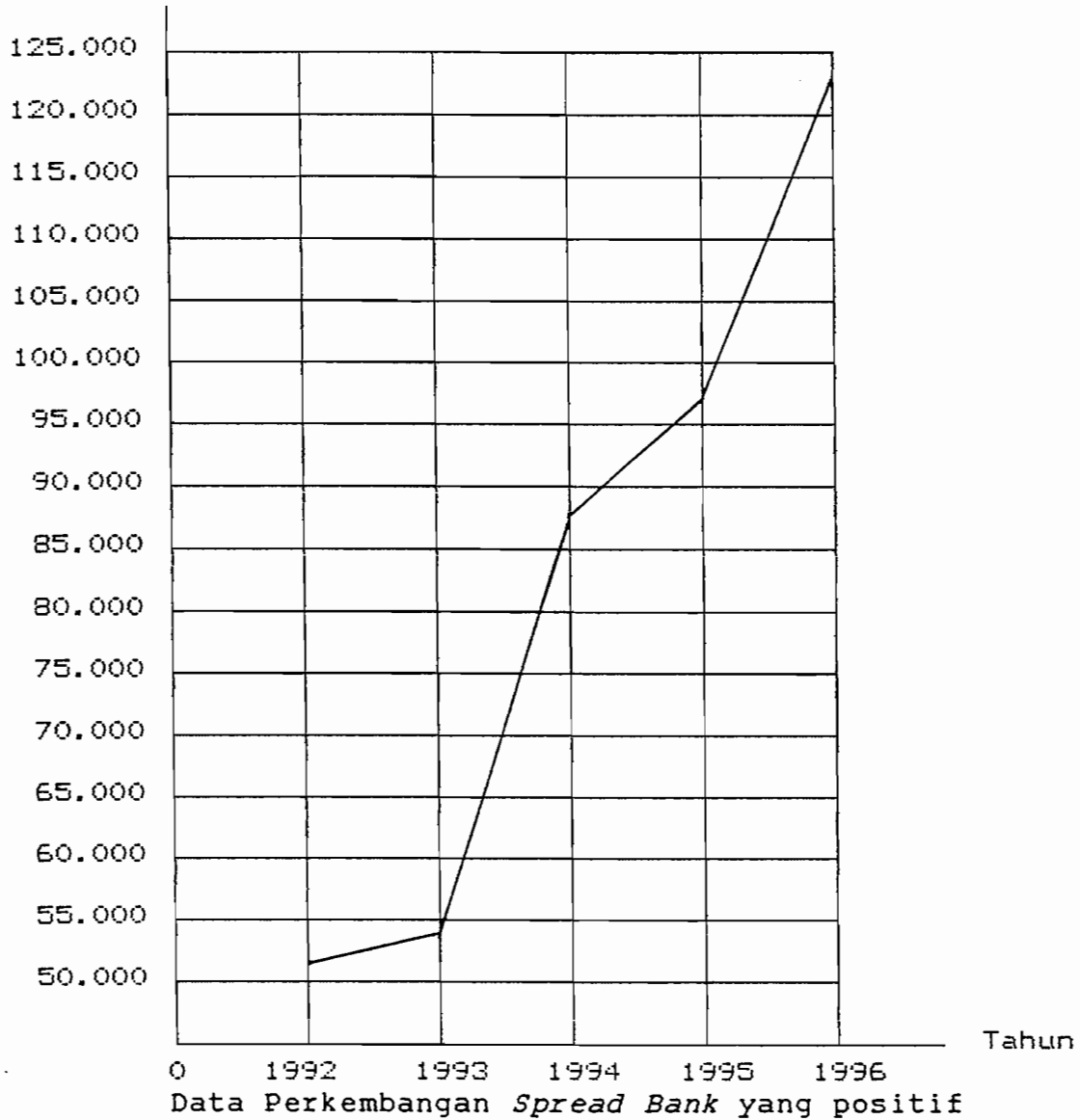
Sumber data : Laporan Rugi Laba Konsolidasi Tahun 1992 - 1996 pada PT Bank Mashill Utama, PT Bank Bahari, PT Bank PDFCI Tbk, PT Bank BDNI dan PT Bank Permata Sari

Tabel 13 : Total *Spread Bank* dan Rata-rata *Spread Bank* untuk semua bank

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Total SB	258.775	269.323	434.961	489.093	613.898
Rata-rata SB	51.755	53.864,6	86.992,2	97.818,6	122.779,6

Grafik 1 : Perkembangan *Spread Bank* Tahun 1992 - 1996

SB Rata-rata
Jutaan Rupiah



Perkembangan *spread bank* yang positif berarti besarnya rata-rata *spread bank* dari tahun ke tahun cenderung bertambah/ meningkat. Pola perkembangan *spread bank* dapat diketahui dengan menggunakan analisis trend dalam bentuk persamaan garis lurus yang dirumuskan :

$$Y' = a + b X, \text{ dimana}$$

Y' = Nilai Variabel Dependen, dalam hal ini besarnya nilai *spread bank*

X = Nilai Variabel Independen dalam analisis trend adalah waktu

a = Intercept Y , yakni nilai Y apabila $X = 0$

b = Lereng/kemiringan dari garis trend.

Dalam penelitian ini dipakai metode Jumlah Kuadrat Terkecil (the least square's method) untuk menghitung dan menggambarkan trend. Persamaan garis trend $Y' = a + b X$ dapat dicari dengan terlebih dulu menghitung nilai a dan b . Cara menentukan besarnya nilai a dan b adalah sebagai berikut :

Tabel 14 : Perhitungan Persamaan Garis Trend untuk semua bank

Tahun	S B (Y)	X	X^2	X Y
1992	51.755	-2	4	- 103.510
1993	53.864,6	-1	1	- 53.864,6
1994	86.992,2	0	0	0
1995	97.818,6	+1	1	97.818,6
1996	122.779,6	+2	4	245.559,2
Jumlah	413.210		10	186.003,2

$$a = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{413.210}{5} = 82.642$$

$$b = \frac{\Sigma X.Y}{\Sigma X^2} = \frac{186.003,2}{10} = 18.600,32$$

sehingga $a = 82.642$ dan $b = 18.600,32$

Jadi Persamaan trendnya $Y' = a + b X$

$$Y' = 82.642 + 18.600,32 X$$

Y' (trend) dapat dicari dengan persamaan $Y' = a + b X$

$$\begin{aligned} Y' (92) &= 82.642 + (18.600,32 \times -2) = 82.642 - 37.200,64 \\ &= 45.441,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y' (93) &= 82.642 + (18.600,32 \times -1) = 82.642 - 18.600,32 \\ &= 64.041,68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y' (94) &= 82.642 + (18.600,32 \times 0) = 82.642 + 0 \\ &= 82.642 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y' (95) &= 82.642 + (18.600,32 \times 1) = 82.642 + 18.600,32 \\ &= 101.242,32 \end{aligned}$$

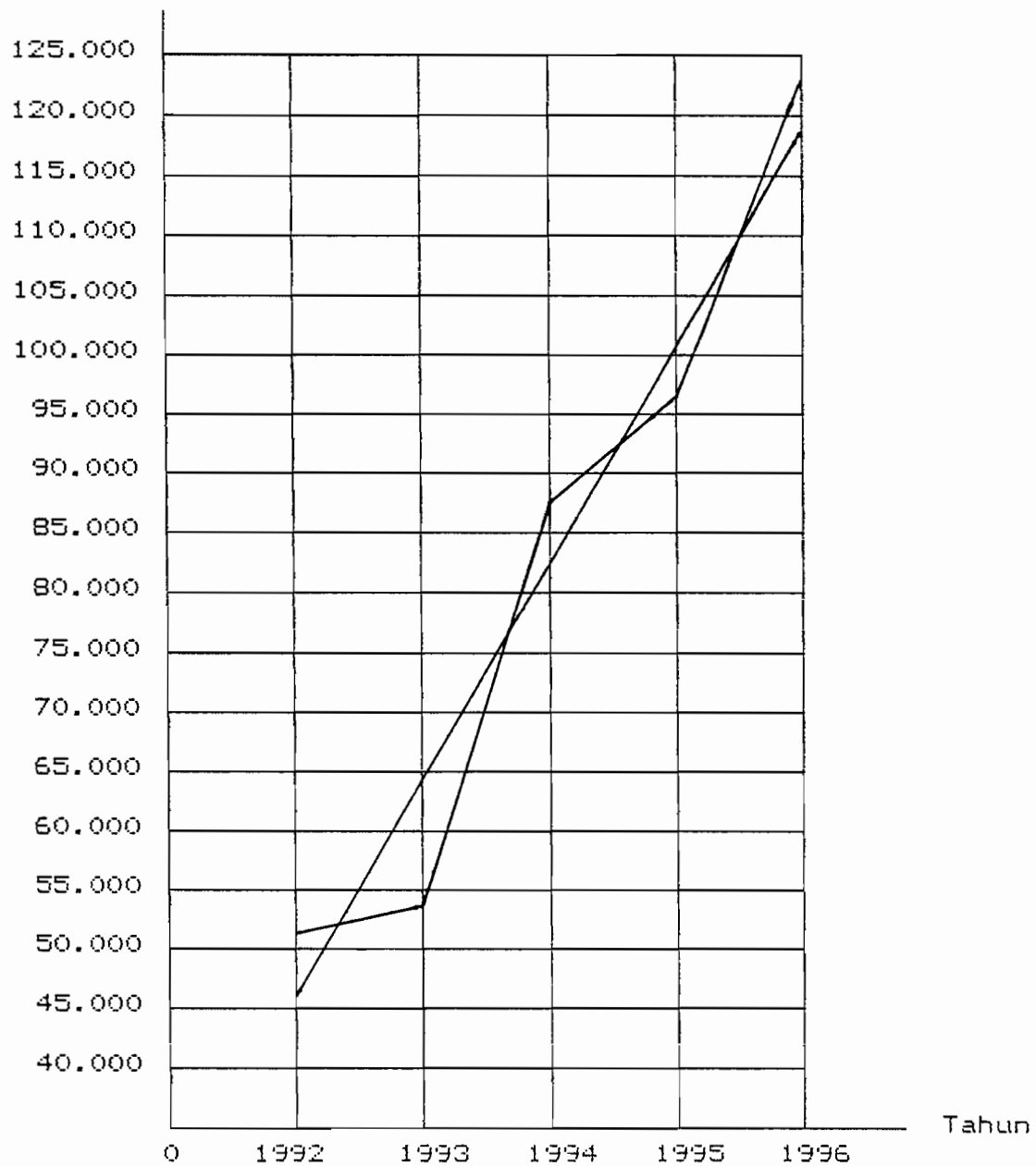
$$\begin{aligned} Y' (96) &= 82.642 + (18.600,32 \times 2) = 82.642 + 37.200,64 \\ &= 119.842,64 \end{aligned}$$

Tabel 15 : Trend Spread Bank

Tahun	S B (Y)	Y' (trend)
1992	51.755	45.441,36
1993	53.864,6	64.041,68
1994	86.992,2	82.642
1995	97.818,6	101.242,32
1996	122.779,6	119.842,64
Jumlah	413.210	413.210

Grafik 2 : Perkembangan *Spread Bank* dan Garis Trend *Spread Bank* Tahun 1992 - 1996

SB Rata-rata
Jutaan Rupiah



Akhirnya berdasarkan garis trend ini akan dapat dilakukan proyeksi *spread bank* untuk masa-masa mendatang.

B. Hubungan Perkembangan *Spread Bank* dengan Laba Sebelum Pajak

Sifat hubungan dua variabel ini dan berapa besarnya hubungan tersebut dapat diketahui dengan analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi dipakai untuk menjelaskan keeratan hubungan antar dua variabel. Sedangkan analisis regresi dipakai untuk menjelaskan ada-tidaknya hubungan kausal atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang diketahui atau variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable*, sedangkan variabel yang belum diketahui atau variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable*. Variabel independen disebut X dan variabel dependen disebut Y. Dalam hal ini *spread bank* sebagai variabel independen sedangkan laba sebelum pajak sebagai variabel dependen. Ada 3 hubungan antar 2 variabel, yaitu : hubungan searah/hubungan positif, hubungan negatif/tidak searah, dan tidak ada hubungan (bila perubahan X tidak mempengaruhi Y atau justru X nya tetap dan Y berubah).

Koefisien korelasi merupakan alat untuk menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Untuk mencari besarnya koefisien korelasi (r) dipakai rumus koefisien korelasi sebagai berikut : (koefisien korelasi menurut Karl Pearson)

$$r = \frac{N \sum X.Y - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Tabel 16 : Perhitungan Koefisien Korelasi Menurut Karl Pearson

Tahun	S B (X)	LSP (Y)	X.Y	X ²	Y ²
1992	51.755	16.637	861.047,935	2.678.580,025	276.789.769
1993	53.864,6	22.348,8	1.203.809.172,48	2.901.395.133,16	499.468.861,44
1994	86.992,2	45.768,6	3.981.511.204,92	7.567.642.860,84	2.094.764.745,96
1995	97.818,6	53.191,8	5.203.147.407,48	9.568.478.505,96	2.829.367.587,24
1996	122.779,6	70.309,8	8.632.609.120,08	15.074.830.176,2	4.943.467.976,04
Jumlah	413.210	208.256	19.882.124.839,96	37.790.926.701,16	10.643.858.939,68

$$r = \frac{N \sum X.Y - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{(5 \times 19.882.124.839,96) - (413.210 \times 208.256)}{\sqrt{(5 \times 37.790.926.701,16) - (413.210)^2} \times \sqrt{(5 \times 10.643.858.939,68) - (208.256)^2}}$$

$$r = \frac{99.410.624.199,8 - 86.053.461.760}{\sqrt{188.954.633.506 - 170.742.504.100} \times \sqrt{53.219.294.698,4 - 43.370.561.536}}$$

$$r = \frac{13.357.162.439,8}{\sqrt{18.212.129.406} \times \sqrt{9.848.733.162,4}}$$



$$r = \frac{13.357.162.439,8}{134.952,3227 \times 99.240,78376}$$

$$r = \frac{13.357.162.439,8}{13.392.774.275} = 0,99734 = 99,734 \%$$

Pengujian hipotesis tentang ρ /rho (koefisien korelasi dari populasi).

Ho : $\rho = 0$ (tidak ada hubungan antara X dan Y)

Ha : $\rho > 0$ (ada hubungan positif antara X dan Y)

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel} .

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}} = 0,99734 \sqrt{\frac{5 - 2}{1 - (0,99734)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,99734 \sqrt{\frac{3}{1 - 0,994687}}$$

$$t_{hitung} = 0,99734 \times \sqrt{564,65274}$$

$$t_{hitung} = 0,99734 \times 23,76242 = 23,69921$$

$$t_{tabel} = t_{\alpha, N - 2} \text{ dimana } \alpha = 5 \%$$

$$t_{tabel} = t_{0,05 ; 3} = 2,353$$

Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan), berarti Ho ditolak pada tingkat nyata sebesar α .

Penulis mempunyai cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa ada hubungan yang sifatnya positif antara *spread bank* dengan laba sebelum pajak. Semakin besar *spread bank* maka laba sebelum pajak juga semakin besar. Dan sebaliknya, semakin kecil *spread bank* maka laba sebelum pajak juga semakin kecil.

C. Pengaruh Perkembangan *Spread Bank* terhadap Perkembangan Bank

Perkembangan suatu bank akan terlihat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan laba setiap tahun (Majalah Info-bank Edisi Desember No. 204/1996). Peningkatan laba bank dari tahun ke tahun mengandung makna jangkauan pelayanan bank yang semakin luas. Peningkatan laba bank akan dipengaruhi dengan meningkatnya *spread bank*, berkurangnya beban operasional bersih dan bertambahnya pendapatan bukan operasional bersih. Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh *spread bank* terhadap perkembangan bank dipakai analisis regresi. Dalam hal ini, *spread bank* sebagai variabel independen dan laba sebelum pajak sebagai variabel dependen. *Spread bank* (X) dan Laba Sebelum Pajak (Y).

Tabel 17 : *Spread Bank*, Beban/Pendapatan Operasional Bersih, Pendapatan/Beban Bukan Operasional Tahun 1992 - 1996 untuk semua bank

DATA SPREAD BANK, BEBAN/PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH,
PENDAPATAN/BEBAK BUKAN OPERASIONAL BERSIH
DAN LABA SEBELUM PAJAK TAHUN 1992 SAMPAI 1996
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun		1992	1993	1994	1995	1996
Nama Bank						
M A S H I L L	S B	10.296	15.940	37.890	55.848	74.745
	(BOB)	7.797	10.605	18.113	32.356	39.684
	(BBOB)	206	303	750	860	253
	LSP	2.293	5.032	19.027	22.632	34.808
B A H A R I	S B	12.074	14.099	16.466	22.385	39.251
	(BOB)	10.690	13.118	15.081	17.832	28.957
	PROB	144	556	722	463	3.330
	LSP	1.528	1.537	2.107	5.016	13.624
P D F C I	S B	39.860	33.279	40.264	55.786	72.415
	(BOB)	20.528	11.781	21.625	41.477	23.969
	PROB	10	357	4.975	13.342	183
	LSP	19.342	21.855	23.614	27.651	48.629
B D N I	S B	170.085	178.655	300.851	310.874	347.274
	(BOB)	115.630	109.730	138.069	117.249	130.076
	PROB	2.887	7.165	6.343	3.945	14.183
	LSP	57.342	76.090	169.125	197.570	231.381

U	S B	26.460	27.350	39.490	44.200	80.213
N	(BOB)	23.670	20.540	24.580	31.200	58.480
I	PBOB	(110)	420	60	90	1.374
B	LSP	2.680	7.230	14.970	13.090	23.107
A						
N						
K						
T	S B	258.775	269.323	434.901	489.093	613.898
Q	(BOB)	178.315	165.774	217.468	240.114	281.166
T	PBOB	2.725	8.195	11.350	16.980	18.817
A	LSP	83.125	111.744	228.843	265.959	351.549
L						

Tabel 18 : Total *Spread Bank*, Beban Operasional Bersih, Pendapatan Bukan Operasional Bersih Tahun 1992 - 1996 untuk semua bank

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
S B	258.775	269.323	434.901	489.093	613.898
BOB	178.315	165.774	217.468	240.114	281.166
PBOB	2.725	8.195	11.350	16.980	18.817
LSP	83.125	111.744	228.843	265.959	351.549

Tabel 19 : Total *Spread Bank* dan Laba Sebelum Pajak Tahun 1992 - 1996 untuk semua bank

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Tptal S B	258.775	269.323	434.961	489.093	613.898
Total LSP	83.125	111.744	228.843	265.959	351.549

Tabel 20 : Rata-rata *Spread Bank* dan Laba Sebelum Pajak Tahun 1992 - 1996 untuk semua bank

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Rata-rata S B (X)	51.755	53.864,6	86.992,2	97.818,6	122.779,6
Rata-rata LSP (Y)	16.637	22.348,8	45.768,6	53.191,8	70.309,8

Sumber data : Laporan Rugi Laba Konsolidasi Tahun 1992 - 1996 pada Bank Mashill Utama, Bank Bahari, Bank PDFCI Tbk, Bank BDNI, dan Bank Permata Sari

Penggambaran Garis Regresi dilakukan dengan metode Jumlah Kuadrat Terkecil (the least square's method).

Persamaan garis regresi $Y' = a + b X$. Nilai a dan b dicari dengan persamaan $\Sigma Y = N a + b . \Sigma X$ dan $\Sigma X.Y = a . \Sigma X + b . \Sigma X^2$

Tabel 21 : Perhitungan Garis Regresi berdasarkan Metode Jumlah Kuadrat Terkecil.

Tahun	S B (X)	LSP (Y)	X^2	X Y
1992	51.755	16.637	2.678.580.025	861.047.935
1993	53.864,6	22.348,8	2.901.395.133	1.203.809.172
1994	86.992,2	45.768,6	7.567.642.861	3.981.511.205
1995	97.818,6	53.191,8	9.568.478.506	5.203.147.407
1996	122.779,6	70.309,8	15.074.830.180	8.632.609.120
Jumlah	413.210	208.256	37.790.926.705	19.882.124.839

$$(i) \quad \Sigma Y = N a + b \cdot \Sigma X$$

$$208.256 = 5 a + 413.210 b$$

$$(ii) \quad \Sigma X.Y = a \Sigma X + b \Sigma X^2$$

$$19.882.124.839 = 413.210 a + 37.790.926.705 b$$

Eliminasi persamaan (i) dan (ii)

$$\begin{array}{rcl} 208.256 = & 5 a + & 413.210 b \quad | \times 82.642 | \\ 19.882.124.839 = & 413.210 a + & 37.790.926.705 b \quad | \times 1 \quad | \end{array}$$

menjadi

$$17.210.692.350 = 413.210 a + 34.148.500.820 b$$

$$19.882.124.839 = 413.210 a + 37.790.926.705 b$$

$$-2.671.432.489 = -3.642.425.885 b$$

$$b = \frac{2.671.432.489}{3.642.425.885} = 0,733421234$$

$b = 0,733$ (bilangan desimal tiga angka di belakang koma).

$$(i) \quad 208.256 = 5 a + 413.210 b$$

$$a = \frac{208.256 - (413.210 \times 0,733)}{5} = \frac{208.256 - 302.882,93}{5}$$

$a = -18.925,386$ (dalam bilangan desimal tiga angka di belakang koma).

Jadi Persamaan Garis Regresi $Y' = a + b X$ adalah

$$Y' = -18.925,386 + 0,733 X$$

Y' (regresi) dapat dicari dengan persamaan :

$$Y' = -18.925,386 + 0,733 X$$

$$Y' (92) = -18.925,386 + (0,733 \times 51.755)$$

$$= -18.925,386 + 37.936,415 = 19.011,029$$

$$\begin{aligned}
 Y' (93) &= -18.925,386 + (0,733 \times 53.864,6) \\
 &= -18.925,386 + 39.482,752 = 20.557,366 \\
 Y' (94) &= -18.925,386 + (0,733 \times 86.992,2) \\
 &= -18.925,386 + 63.765,283 = 44.839,897 \\
 Y' (95) &= -18.925,386 + (0,733 \times 97.818,6) \\
 &= -18.925,386 + 71.701,034 = 52.775,648 \\
 Y' (96) &= -18.925,386 + (0,733 \times 122.779,6) \\
 &= -18.925,386 + 89.997,447 = 71.072,061
 \end{aligned}$$

Tabel 22 : Laba Sebelum Pajak berdasarkan Persamaan Garis Regresi

Tahun	S B (X)	LSP (Y)	$Y' = a + b X$ (Regresi)
1992	51.755	16.637	19.011,029
1993	53.864,6	22.348,8	20.557,366
1994	86.992,2	45.768,6	44.839,897
1995	97.818,6	53.191,8	52.775,648
1996	122.779,6	70.309,8	71.072,061
Jumlah	413.210	208.256	

Menggambar garis $Y' = -18.925,386 + 0,733 X$

X	50.000	75.000	100.000	125.000
Y'	17.724,614	36.049,614	54.374,614	72.699,614

$Y' = -18.925,386 + 0,733 X$ (-18.925,386 Jutaan Rupiah)

Bila $X = 0$ maka $Y' = -18.925,386$

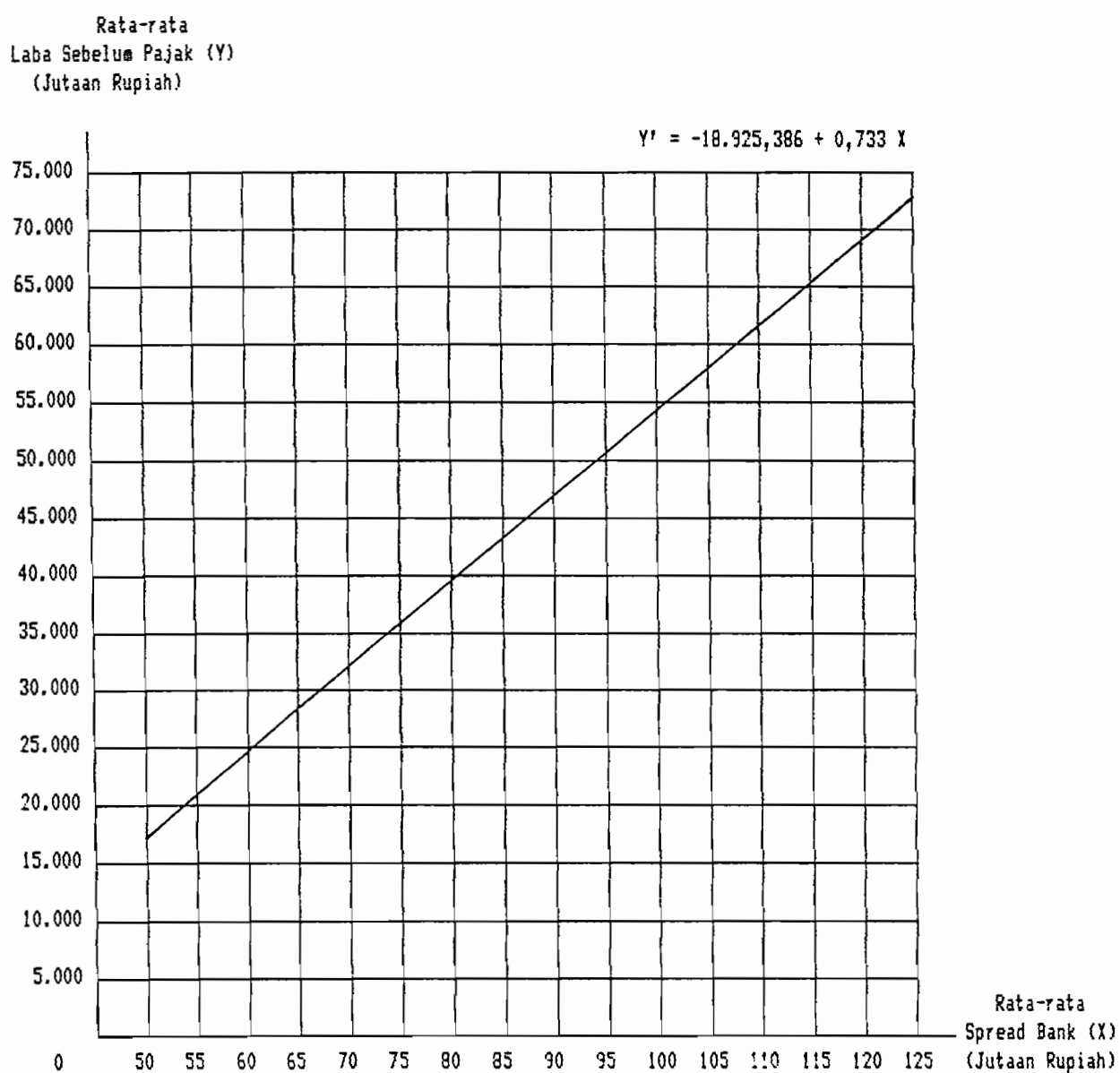
Hal ini berarti bila besarnya *spread bank* = Rp 0 maka besarnya laba sebelum pajak = Rp -18.925,386

Dengan kata lain bank menderita rugi sebesar Rp 18.925,386 (Jutaan Rupiah)

Persamaan Garis Regresi $Y' = a + b X$ dapat digambarkan :

Grafik 3 :

Persamaan garis Regresi $Y' = -18.925,386 + 0,733 X$



Pengujian Hipotesis tentang Koefisien Regresi (β)

$$\begin{aligned}\Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\ &= 37.790.926.705 - \frac{(413.210)^2}{5} \\ &= 37.790.926.705 - 170.742.504.100/5 \\ &= 37.790.926.705 - 34.148.500.820 \\ &= 3.642.425.885\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= 10.643.858.940 - \frac{(208.256)^2}{5} \\ &= 10.643.858.940 - 43.370.561.536/5 \\ &= 10.643.858.940 - 8.674.112.307,2 \\ &= 1.969.746.632,8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma xy &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 19.882.124.839 - \frac{(413.210)(208.256)}{5} \\ &= 19.882.124.839 - 86.053.461.760/5 \\ &= 19.882.124.839 - 17.210.692.352 \\ &= 2.671.432.587\end{aligned}$$

Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ (bahwa X tidak mempengaruhi Y)

$H_a : \beta > 0$ (berarti pengaruh X terhadap Y positif)

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan besarnya t hitung dengan t tabel.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b - \beta}{s_b}, \text{ dimana}$$

$$s_b = \frac{s_e}{\sqrt{\sum x^2}} \quad \text{dan} \quad s_e^2 = \frac{\sum y^2 - b^2 \sum x^2}{N - 2}$$

$$s_e^2 = \frac{1.969.746.632,8 - (0,733)^2 \times 3.642.425.885}{5 - 2}$$

$$s_e^2 = \frac{1.969.746.632,8 - 1.957.035.361,33}{3}$$

$$s_e^2 = 12.711.271,47 / 3 = 4.237.090,49$$

$$s_e = \sqrt{s_e^2} = \sqrt{4.237.090,49} = 2.058,42$$

$$s_b = \frac{s_e}{\sqrt{\sum x^2}} = \frac{2.058,42}{\sqrt{3.642.425.885}}$$

$$= \frac{2.058,42}{60.352,51} = 0,0341$$

Besarnya t_{hitung} =

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{s_b} = \frac{0,733 - 0}{0,0341} = 21,4956$$

$t_{tabel} = t_{\alpha, N-2}$ dimana $\alpha = 5 \%$

$t_{tabel} = t_{0,05 ; 3} = 2,353$

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian pengaruh X terhadap Y positif.

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y positif berarti *spread bank* berhubungan searah dengan laba sebelum pajak. Pertambahan *spread bank* dari tahun ke tahun mempengaruhi pula pertambahan laba sebelum pajak. Nilai koefisien regresi ($b = 0,733$) berarti bila *spread bank* bertambah 1 % maka laba sebelum pajak akan bertambah sebesar 0,733 %.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap naik turunnya nilai Y dipakai acuan koefisien determinasi. Koefisien Determinasi (r^2) = $(0,99734)^2 = 0,994687$. Artinya untuk $r = 0,99734$ maka $r^2 = KD = 0,994687$ berarti besarnya kontribusi variabel X terhadap naik turunnya Y sebesar 99,4687 %. Faktor-faktor lain mempengaruhi naik-turunnya nilai Y sebesar 0,5313 %.

Fluktuasi Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Dalam kurun waktu dari tahun 1992-1996 bank-bank devisa tersebut mengalami kenaikan pendapatan bunga. Di sisi yang lain beban bunga juga mengalami kenaikan.

Pada Bank Mashill Utama kenaikan pendapatan bunga di tahun 1992-1993 sebesar 24,05 %, tahun 1993-1994 sebesar 142,02 %, tahun 1994-1995 sebesar 89,75 %, dan di tahun 1995-1996 sebesar 40,82 %. Peningkatan beban bunga di tahun 1992-1993 sebesar 10,07 %, tahun 1993-1994 sebesar 144,77 %, tahun 1994-1995 sebesar 116,05 % dan di tahun 1995-1996 sebesar 43,65 %. Kenaikan beban bunga disebabkan karena peningkatan dana pihak ketiga yang terhimpun.

Pada Bank Bahari, kenaikan pendapatan bunga di tahun 1992-1993 sebesar 2,08 %, tahun 1993-1994 pendapatan bunga mengalami penurunan sebesar 11,15 %, tahun 1994 - 1995 pendapatan bunga mengalami kenaikan kembali sebesar 81,97 % dan tahun 1995-1996 mengalami kenaikan sebesar 113,60 %.

Kenaikan pendapatan bunga yang terjadi disebabkan oleh peningkatan bunga dari kredit yang diberikan. Suku bunga kredit yang diberikan meningkat dari rata-rata 18,23 % per tahun pada tahun 1994 menjadi 20,95 % per tahun pada tahun 1995 serta 21,00 % per tahun pada tahun 1996. Peningkatan volume kredit dan suku bunga tersebut memberikan kontribusi terhadap kenaikan pendapatan bunga.

Beban bunga di tahun 1992-1993 mengalami penurunan sebesar 4,25 %, tahun 1993-1994 juga mengalami penurunan sebesar 25,85 %, tahun 1994-1995 beban bunga naik sebesar 120,13 % dan di tahun 1995-1996 naik sebesar 133,18 %. Kenaikan beban bunga disebabkan meningkatnya beban bunga deposito berjangka. Peningkatan beban bunga deposito berjangka ini disebabkan karena terjadi peningkatan volume deposito berjangka dari rata-rata Rp 92.098 Juta pada tahun 1994 menjadi rata-rata Rp 157.222 Juta pada tahun 1995 serta rata-rata Rp 269.887 Juta pada tahun 1996. Di samping itu suku bunga deposito berjangka meningkat dari rata-rata 11,70 % per tahun pada tahun 1994 menjadi 16,03 % per tahun pada tahun 1995 serta 17,00 % per tahun pada tahun 1996. Pengaruh peningkatan volume deposito berjangka dan naiknya suku bunga tersebut memberikan kontribusi terhadap kenaikan beban bunga deposito.

Pada Bank PDFCI, Tbk : pendapatan bunga di tahun 1992-1993 mengalami penurunan sebesar 6,67 %, tahun 1993-1994 pendapatan bunga mengalami kenaikan sebesar 17,75 %, tahun

1994-1995 naik sebesar 32,05 % dan di tahun 1995-1996 naik sebesar 27,65 %. Kenaikan pendapatan bunga sebagian besar disebabkan karena kenaikan tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diberikan baik dalam Rupiah maupun mata uang asing. Selain itu juga disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah pinjaman.

Beban bunga di tahun 1992-1993 mengalami penurunan sebesar 2,13 %, tahun 1993-1994 beban bunga mengalami peningkatan sebesar 16,47 %, tahun 1994-1995 naik sebesar 29,40 % dan di tahun 1995-1996 naik sebesar 26,70 %. Kenaikan beban bunga disebabkan oleh peningkatan jumlah dana yang berhasil dihimpun. Selain itu kenaikan beban bunga juga disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga dari sumber pendanaan.

Pada Bank BDNI pendapatan bunga di tahun 1992-1993 mengalami kenaikan sebesar 8,38 %, tahun 1993-1994 sebesar 25,41 %, tahun 1994-1995 sebesar 64,68 % dan di tahun 1995-1996 sebesar 27,73 %. Kenaikan pendapatan bunga disebabkan adanya peningkatan atas kredit yang diberikan, adanya peningkatan bunga atas surat berharga, adanya peningkatan bunga dari penempatan pada bank lain.

Beban bunga di tahun 1992-1993 mengalami kenaikan sebesar 9,55 %, tahun 1993-1994 sebesar 10,93 %, tahun 1994-1995 sebesar 96,07 % dan di tahun 1995-1996 sebesar 32,05 %. Beban bunga meningkat karena terjadi peningkatan jumlah deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan

giro. Selain itu beban bunga bertambah karena adanya peningkatan atas pinjaman yang diterima.

Pada Bank Permata Sari pendapatan bunga di tahun 1992-1993 mengalami penurunan sebesar 6,38 %, tahun 1993-1994 pendapatan bunga mengalami peningkatan sebesar 20,61 %, tahun 1994-1995 naik sebesar 57,32 % dan tahun 1995-1996 naik sebesar 65,36 %. Kenaikan suku bunga kredit dan peningkatan dalam jumlah penempatan dana Perseroan di bank lain serta kenaikan suku bunga atas penempatan dana tersebut menyebabkan pendapatan bunga bertambah.

Beban bunga di tahun 1992-1993 turun sebesar 10,59 %. Tahun 1993-1994 beban bunga mengalami kenaikan sebesar 8,74 %, tahun 1994-1995 naik sebesar 87,73 % dan tahun 1995-1996 naik sebesar 58,99 %. Kenaikan jumlah dana pihak ketiga yang diikuti dengan meningkatnya suku bunga deposito menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah beban bunga.

Secara keseluruhan untuk kelima bank tersebut dalam kurun waktu tahun 1992-1993 pendapatan bunga mengalami kenaikan sebesar 5,26 %, tahun 1993-1994 naik sebesar 27,40 %, tahun 1994-1995 naik sebesar 62,99 % dan tahun 1995-1996 naik sebesar 34,52 %. Sedangkan beban bunganya di tahun 1992-1993 naik sebesar 5,71 %, tahun 1993-1994 naik sebesar 14,67 %, tahun 1994-1995 naik sebesar 89,57 % dan tahun 1995-1996 naik sebesar 37,33 %.

Pembahasan

Implikasi dari persentase kenaikan pendapatan bunga yang sedikit lebih besar dari persentase kenaikan beban bunga adalah meningkatnya *spread bank* dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996. *Spread bank* di tahun 1992-1993 naik sebesar 4,08 %, tahun 1993-1994 naik sebesar 61,50 %, tahun 1994-1995 naik sebesar 12,45 % dan tahun 1995-1996 naik sebesar 25,52 %.

Besarnya beban operasional bersih pada bank-bank tersebut dalam kurun waktu tahun 1992-1993 mengalami penurunan sebesar 7,03 %, tahun 1993-1994 mengalami kenaikan sebesar 31,18 %, tahun 1994-1995 naik sebesar 10,41 % dan di tahun 1995-1996 naik sebesar 17,10 %.

Sedangkan besarnya pendapatan bukan operasional bersih dalam kurun waktu tahun 1992-1993 mengalami kenaikan sebesar 200,73 %, tahun 1993-1994 kenaikannya sebesar 38,50 %, tahun 1994-1995 naik sebesar 49,60 % dan tahun 1995-1996 naik sebesar 10,82 %.

Persentase kenaikan *spread bank* dan pendapatan bukan operasional bersih yang lebih besar dibanding persentase kenaikan beban operasional bersih mengakibatkan terjadinya kenaikan laba sebelum pajak dalam kurun waktu di tahun 1992 sampai dengan tahun 1996. Besarnya kenaikan laba sebelum pajak tahun 1992-1993 sebesar 34,43 %, tahun 1993-1994 sebesar 104,79 %, tahun 1994-1995 sebesar 16,22 % dan tahun 1995-1996 sebesar 32,18 %.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa :

- *) Peningkatan *spread bank* dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 disebabkan oleh pendapatan bunga bank meningkat lebih besar daripada beban bunganya.
- *) *Spread bank* merupakan salah satu komponen terbesar yang memberikan sumbangan terhadap laba sebelum pajak bank, selain pendapatan bukan operasional dan pendapatan imbal jasa (*fee based income*). Hubungan *spread bank* dengan laba sebelum pajak yang positif menyebabkan peningkatan *spread bank* membawa pengaruh pada laba sebelum pajak bank yang semakin tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Perkembangan *Spread Bank* dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996

Perkembangan *spread bank* pada bank-bank devisa yang *go public* di Indonesia (Bank Mashill Utama, Bank Bahari, Bank PDFCI Tbk, Bank Dagang Nasional Indonesia, dan Bank Permata Sari) dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis trend yang positif.

2. Hubungan Perkembangan *Spread Bank* dengan Laba Sebelum Pajak

Spread bank memiliki hubungan yang searah dengan laba sebelum pajak. Artinya perubahan *spread bank* akan mempengaruhi laba sebelum pajak secara searah. Semakin besar *spread bank* maka laba sebelum pajak akan semakin besar. Dan sebaliknya semakin kecil *spread bank* maka laba sebelum pajak juga akan semakin kecil. Koefisien korelasi ($r = 0,99734$) yang positif dan mendekati angka 1 dapat diartikan bahwa kedua variabel itu memang memiliki hubungan yang sangat erat. Dengan melakukan uji signifikansi didapat hasil besarnya t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang sifatnya positif antara *spread bank* dengan laba sebelum pajak.

3. Pengaruh Perkembangan *Spread Bank* terhadap Perkembangan Bank

Perkembangan *spread bank* juga akan mempengaruhi perkembangan bank secara searah. Koefisien determinasi mengukur kekuatan pengaruh perkembangan *spread bank* terhadap perkembangan bank. Dengan melakukan uji signifikansi didapat hasil besarnya t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa *spread bank* mempengaruhi laba sebelum pajak secara positif. Koefisien determinasi sebesar 99,4687 % berarti besarnya kontribusi perkembangan *spread bank* terhadap naik-turunnya perkembangan bank sebesar 99,4687 %. Faktor-faktor lain mempengaruhi naik-turunnya perkembangan bank sebesar 0,5313 %. Koefisien regresi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *spread bank* terhadap laba sebelum pajak. Koefisien regresi ($b = 0,733$) berarti kenaikan *spread bank* sebesar 1 % mempengaruhi kenaikan laba sebelum pajak sebesar 0,733 %.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam situasi ekonomi yang stabil dengan asumsi bahwa permintaan dan selera masyarakat terhadap suatu produk perbankan wajar/normal serta harapan masyarakat yang positif terhadap jasa-jasa yang ditawarkan

bank. Untuk itu kesimpulan yang diambil hanya berlaku terbatas dalam situasi ekonomi yang stabil.

Koefisien korelasi (r) sebagai acuan koefisien determinasi (r^2) mempunyai kelemahan. Koefisien korelasi (r) positif menunjukkan hubungan yang searah antara *spread bank* dengan laba sebelum pajak. Hubungan ini bersifat relatif karena laba sebelum pajak tidak hanya dipengaruhi oleh *spread bank* tetapi juga beban/pendapatan operasional bersih dan pendapatan bukan operasional bersih.

C. SARAN

Setelah melakukan analisis hubungan *spread bank* dengan laba sebelum pajak dan pengaruh *spread bank* terhadap perkembangan bank, penulis menyarankan beberapa langkah untuk mewujudkan pertumbuhan laba yang mantap/meningkat dari tahun ke tahun yang merupakan ciri perkembangan bank dengan cara :

- 1) Meningkatkan pendapatan bunga atau menekan beban bunga agar besarnya *spread bank* meningkat. Pendapatan bunga ditingkatkan dengan menambah volume kredit kepada nasabah. Beban bunga ditekan dengan membatasi volume deposito berjangka yang tingkat suku bunganya tinggi. Penghimpunan dana lebih difokuskan pada tabungan dan giro yang tingkat suku bunganya relatif lebih rendah.
- 2) Meningkatkan pendapatan non bunga (*fee based income*). Dengan semakin banyaknya diversifikasi produk/jasa yang ditawarkan oleh bank maka pendapatan bank yang

berasal dari imbal jasa (fee based income) akan meningkat sehingga akan mengurangi beban operasional bank.

- 3) Meningkatkan pendapatan bukan operasional, seperti pendapatan dari penyewaan ruangan kantor dan bangunan lain yang dimiliki serta penjualan aktiva tetap dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasyimi Ali (penerjemah), *Manajemen Bank*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1990.
- American Institute of Banking, *Bank Management*, American Institute of Banking Section The American Bankers Association.
- APTIK, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gramedia, Jakarta, 1986.
- Bambang Kustitunto, *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 1988.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Bank Umum*, Intermedia, Jakarta, 1986.
- Erich L. Lehmann, *Statistics : A Guide to the Unknown*, Pacific Grove, California, 1985.
- Iswardono, *Uang dan Bank*, BPFE, Yogyakarta, 1996.
- John M. Mason, *Financial Management of Commercial Banks*, Warrent Gorham & Lamont (WGL), Boston, 1979.
- Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Nugroho Budi Yuwono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta, 1987.
- Oliver G Wood, *Commercial Banking*, D. Van Nostrand Company, New York, 1978.
- O. P. Simorangkir, *Seluk Beluk Bank Komersial*, PT Aksara Persada Indonesia, Jakarta, 1986.
- Paul Hague & Paul Harris, *Sampling & Statistika*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1995.
- Robert G.D. Steel dan James H. Torrie, *Prinsip dan Prosedur Statistika*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991.
- Roger LeRoy Miller dan Robert W Pulsinelli, *Modern Money and Banking*, printed by Mc Graw-Hill, USA, 1985.
- Ronald E Walpole, *Pengantar Statistika*, PT Gramedia, Jakarta, 1990.
- Ruddy Tri Santoso, *Mengenal Dunia Perbankan*, Andi Offset, Yogyakarta, 1996.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Penerbit "TARSITO", Bandung, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Supranto, *Statistik : Teori dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta, 1986.
- , *Kumpulan Majalah Infobank*, tahun 1996 dan 1997.

LAPORAN RUGI LABA KONSOLIDASI
PT BANK MASHILL UTAMA
TAHUN 1992 S/D 1996
(Dalam Jutaan Rupiah)

	<i>1992</i>	<i>1993</i>	<i>1994</i>	<i>1995</i>	<i>1996</i>
Pendapatan Bunga	32.943	40.867	98.905	187.671	264.104
Beban Bunga	22.647	24.927	61.015	131.823	189.359
Spread Bank	10.296	15.940	37.890	55.848	74.745
Beban Operasional Lainnya	8.230	12.058	21.950	38.395	50.545
Pendapatan Operasional Lainnya	433	1.453	3.836	6.038	10.861
Beban Operasional Bersih	7.797	10.605	18.113	32.356	39.684
Pendapatan Bukan Operasional Bersih	(206)	(303)	(750)	(860)	(253)
Laba Sebelum Pajak	2.293	5.032	19.027	22.632	34.808

Keterangan :

Angka-angka keuangan tersebut berasal dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Beban Operasional Lainnya terdiri atas komponen penyisihan penghapusan aktiva produktif dan komponen lain-lain.

LAPORAN RUGI LABA KONSOLIDASI
PT BANK BAHARI
TAHUN 1992 S/D 1996
(Dalam Jutaan Rupiah)

	1992	1993	1994	1995	1996
Pendapatan Bunga	40.052	40.887	36.329	66.109	141.207
Beban Bunga	27.978	26.788	19.863	43.724	101.956
Spread Bank	12.074	14.099	16.466	22.385	39.251
Beban Operasional Lainnya	12.464	14.617	16.395	20.093	34.920
Pendapatan Operasional Lainnya	1.774	1.499	1.314	2.261	5.963
Beban Operasional Bersih	10.690	13.118	15.081	17.832	28.957
Pendapatan Bukan Operasional Bersih	144	556	722	463	3.330
Laba Sebelum Pajak	1.528	1.537	2.107	5.016	13.624

Keterangan :

Data keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1996, 1995, 1994, 1993, 1992 diikhtisarkan dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Beban Operasional Lainnya terdiri atas komponen-komponen : Umum dan administrasi, gaji dan tunjangan karyawan, penyisihan penghapusan atas penempatan pada bank lain, penyisihan dan penghapusan atas surat berharga dan kredit yang diberikan, serta penyusutan.

LAPORAN RUGI LABA KONSOLIDASI
PT BANK PDFCI, Tbk
TAHUN 1992 S/D 1996
(Dalam Jutaan Rupiah)

	<i>1992</i>	<i>1993</i>	<i>1994</i>	<i>1995</i>	<i>1996</i>
Pendapatan Bunga	126.344	117.923	138.853	183.362	234.054
Beban Bunga	86.484	84.644	98.589	127.576	161.639
Spread Bank	39.860	33.279	40.264	55.786	72.415
Beban Operasional Lainnya	23.192	18.792	31.349	57.321	57.766
Pendapatan Operasional Lainnya	2.664	7.011	9.724	15.844	33.797
Beban Operasional Bersih	20.528	11.781	21.625	41.477	23.969
Pendapatan Bukan Operasional Bersih	10	357	4.975	13.342	183
Laba Sebelum Pajak	19.342	21.855	23.614	27.651	48.629

Keterangan :

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting ini diambil dari dan dihitung berdasarkan laporan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1996 dan tanggal 31 Desember 1995 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan. Dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1994, 1993 dan 1992 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Rekan dengan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

LAPORAN RUGI LABA KONSOLIDASI
PT BANK DAGANG NASIONAL INDONESIA
TAHUN 1992 S/D 1996
(Dalam Jutaan Rupiah)

	1992	1993	1994	1995	1996
Pendapatan Bunga	654.068	708.849	888.997	1.464.030	1.869.995
Beban Bunga	483.983	530.194	588.146	1.153.156	1.522.721
Spread Bank	170.085	178.655	300.851	310.874	347.274
Beban Operasional Lainnya	134.196	158.163	217.067	251.806	307.895
Pendapatan Operasional Lainnya	18.566	48.433	78.998	134.557	177.819
Beban Operasional Bersih	115.630	109.730	138.069	117.249	130.076
Pendapatan Bukan Operasional Bersih	2.887	7.165	6.343	3.945	14.183
Laba Sebelum Pajak	57.342	76.090	169.125	197.570	231.381

Keterangan :

Ikhtisar data keuangan penting PT BDNI untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1996, 1995, 1994, 1993, 1992 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Komponen Pendapatan Bunga : Bunga yang diperoleh, provisi dan komisi kredit.

Komponen Pendapatan Operasional Lainnya : provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit, laba kurs, pembukuan kembali penyisihan kerugian atas aktiva produktif, dan komponen lain-lain.

Komponen Beban Operasional Lainnya : beban umum dan administrasi, rugi transaksi valas, beban personalia, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan komponen lain-lain.

LAPORAN RUGI LABA KONSOLIDASI
PT BANK PERMATA SARI
TAHUN 1992 S/D 1996
(Dalam Jutaan Rupiah)



	1992	1993	1994	1995	1996
Pendapatan Bunga	87.750	82.150	99.080	156.070	258.080
Beban Bunga	61.290	54.800	59.590	111.870	177.867
Spread Bank	26.460	27.350	39.490	44.200	80.213
Beban Operasional Lainnya	26.930	26.910	34.970	41.720	72.067
Pendapatan Operasional Lainnya	3.260	6.370	10.390	10.520	13.587
Beban Operasional Bersih	23.670	20.540	24.580	31.200	58.480
Pendapatan Bukan Operasional Bersih	(110)	420	60	90	1.374
Laba Sebelum Pajak	2.680	7.230	14.970	13.090	23.107

Keterangan :

Angka-angka tersebut diambil serta dihitung berdasarkan laporan keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co.

1. Perkembangan masing-masing jenis produk penghimpunan dana PT Bank Mashill Utama (dalam miliar rupiah)

Jenis Produk	1992	1993	1994	1995	1996
Rekening Giro	12,70	28,91	35,35	66,73	111,59
Tabungan	23,53	49,94	43,36	93,03	170,59
Deposito Berjangka	78,43	152,38	468,67	678,96	957,92
Sertifikat Deposito	13,92	51,95	2,95	4,24	123,72
Jumlah	128,58	283,18	550,33	842,96	1.363,82

2. Pertumbuhan aktiva produktif/penyaluran dana PT Bank Mashill Utama (dalam miliar rupiah)

Uraian	1992	1993	1994	1995	1996
Penempatan pada Bank lain	42,75	49,90	30,69	135,09	144,81
Surat Berharga	12,07	40,63	31,58	32,25	85,89
Kredit yang diberikan	111,88	282,60	705,44	972,15	1.645,81
Penyertaan	-	0,75	-	-	-
Jumlah	166,70	373,88	767,71	1.139,49	1.876,51

3. Beban Bunga PT Bank Bahari (dalam jutaan rupiah)

Uraian	1994	1995	1996
Simpanan			
Deposito Berjangka	10.771	25.200	61.164
Tabungan	5.304	5.473	8.680
Sertifikat Deposito	22	100	7.443
Giro	3.443	3.472	5.810
Pinjaman yang diterima	264	7.562	16.559
Surat Berharga yang diterbitkan	50	1.637	1.940
Provisi dan Komisi	9	280	360
Jumlah	19.863	43.724	101.956

4. Pendapatan Bunga PT Bank Bahari (dalam jutaan rupiah)

Uraian	1994	1995	1996
Kredit yang diberikan	31.380	57.280	119.119
Penempatan pada Bank lain	1.699	2.900	8.632
Wesel Tagih dan penempatan lainnya	196	2.049	7.629
Provisi dan Komisi	3.054	3.880	5.827
Jumlah	36.329	66.109	141.207

5. Komposisi Simpanan Masyarakat pada PT Bank Bahari (dalam jutaan rupiah)

Simpanan	1992	1993	1994	1995	1996
Giro	40.769	52.347	54.715	63.491	67.264
Tabungan	38.379	49.656	42.602	41.190	54.452
Deposito Berjangka	97.591	105.856	123.939	226.196	345.742
Sertifikat Deposito	1.251	121	98	28.993	47.122
Jumlah	177.990	207.980	221.354	359.870	514.581

6. Perkembangan pinjaman yang diberikan berdasar sektor ekonomi pada Bank PDFCI, Tbk (dalam miliar rupiah)

Sektor Ekonomi	1993 *)	1994	1995	1996
Perindustrian	404,50	438,32	402,93	563,28
Jasa-jasa dunia usaha	129,34	181,41	308,95	600,44
Konstruksi	121,90	162,68	134,04	295,65
Perdagangan, hotel dan restoran	119,70	125,69	125,55	95,79
Pengangkutan, komunikasi dan pergudangan	31,09	31,97	31,52	100,29
Pertanian dan peternakan	34,48	22,42	30,58	21,15
Jasa sosial masyarakat	5,07	1,31	2,88	7,73
Pertambangan	16,05	11,25	31,65	40,11
Listrik, gas dan air	12,83	13,03	-	-
lain-lain	24,52	36,25	11,22	19,89
Jumlah	899,48	1.024,33	1.079,32	1.744,33

7. Penyaluran Dana menurut jenis kredit kepada pihak ketiga dan pihak afiliasi Bank PDFCI, Tbk (dalam miliar rupiah)

Jenis Kredit	1993 *)	1994	1995	1996
Pihak Ketiga				
Modal Kerja	358,07	609,32	527,44	897,08
Investasi	422,23	318,48	261,77	516,63
Sindikasi	115,53	90,01	280,99	310,96
Afiliasi	3,65	6,52	9,12	19,66
Jumlah	899,48	1.024,33	1.079,32	1.744,33

8. Penghimpunan Dana berdasar sumbernya pada Bank PDFCI, Tbk (dalam miliar rupiah)

Sumber Dana	1993 *)	1994	1995	1996
Giro	11,90	14,96	37,02	47,45
Deposito Berjangka	160,40	239,21	288,88	402,68
Sertifikat Deposito	32,02	47,59	93,92	408,23
Surat Berharga yang diterbitkan	224,59	180,57	221,13	322,01
Pinjaman yang diterima	501,49	605,31	672,03	987,68
Pinjaman Subordinasi	7,71	6,93	6,16	7,19
Jumlah	938,11	1.094,57	1.319,14	2.175,24

*) Perseroan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Devisa pada awal tahun 1993.

9. Pendapatan Bunga PT Bank BDNI (dalam miliar rupiah)

Uraian	1993	1994	1995	1996
Kredit yang diberikan	532,00	735,47	1.181,30	1.596,32
Surat Berharga	154,31	119,14	201,68	160,25
Penempatan pada Bank lain	13,31	21,73	65,31	91,78
Provisi dan Komisi (kredit)	9,23	12,66	15,74	21,64
Jumlah	708,85	889,00	1.464,03	1.869,99

10. Beban Bunga PT Bank BDNI (dalam miliar rupiah)

Uraian	1993	1994	1995	1996
Deposito Berjangka	349,19	398,60	811,46	988,12
Pinjaman yang diterima	57,76	73,95	173,04	282,90
Tabungan	76,11	71,94	92,58	120,11
Giro	24,20	26,74	36,83	47,79
Sertifikat Deposito	17,73	16,92	39,25	83,80
Pinjaman Subordinasi	5,20	-	-	-
Jumlah	530,19	588,15	1.153,16	1.522,72

11. Beban Operasional lainnya pada PT Bank BDNI (dalam miliar rupiah)

Uraian	1993	1994	1995	1996
Umum dan administrasi	74,46	98,42	118,22	138,28
Gaji & kesejahteraan pegawai	60,90	80,43	100,27	119,88
Penyisihan penghapusan dan penurunan nilai atas				
Surat Berharga	-	1,95	1,38	4,92
Penempatan pada bank lain	-	-	3,34	0,38
Penyertaan	-	-	-	-
Pinjaman yang diberikan	18,05	28,95	19,28	34,15
Lain-lain	4,75	7,32	9,32	10,28
Jumlah	158,16	217,07	251,81	307,89

12. Pendapatan Operasional lainnya pada PT Bank BDNI (dalam miliar rupiah)

Uraian	1993	1994	1995	1996
Provisi & komisi (non kredit)	26,30	35,71	77,50	78,92
Laba transaksi valuta asing	25,18	34,35	44,75	85,48
Pembukuan kembali penyisihan penghapusan dan penurunan nilai atas				
Surat Berharga	2,31	-	2,21	-
Penyertaan	0,20	-	-	-
Lain-lain	4,44	8,94	10,10	13,41
Jumlah	48,43	79,00	134,56	177,81

13. Sumber Penghimpunan Dana pada PT Bank BDNI (dalam miliar rupiah)

Jenis Simpanan	1992	1993	1994	1995	1996
Giro	246	356	398	609	997
Tabungan	410	685	649	774	1.172
Deposito Berjangka	2.247	2.955	5.069	6.213	10.408
Sertifikat Deposito	110	154	141	279	940
Jumlah	3.013	4.150	6.257	7.875	13.517

14. Pinjaman yang diberikan PT Bank BDNI (dalam miliar rupiah)

Uraian	1992	1993	1994	1995	1996
Jumlah	3.141	4.258	6.737	9.912	15.676

15. Penyaluran Kredit Menurut Skala Usaha pada Bank Permata Sari (dalam miliar rupiah)

Skala Usaha	1992	1993	1994	1995	1996
Korporasi	174,83	174,12	222,69	355,44	343,62
Retail	136,14	146,84	217,85	253,68	282,42
Konsumer	38,97	76,65	134,76	147,31	193,38
Jumlah	349,94	397,61	575,30	756,43	819,42

16. Komposisi Sumber Dana pada PT Bank Permata Sari (dalam miliar rupiah)

Uraian	1992	1993	1994	1995	1996
Giro	93,256	100,898	109,953	129,609	157,612
Tabungan	143,578	157,760	144,885	161,202	181,496
Deposito Berjangka	121,500	187,150	338,205	496,344	552,049
Sertifikat Deposito	3,854	3,047	1,037	55,136	52,662
Jumlah	362,188	448,855	594,080	842,291	943,819

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Antonius Danang Supantoro,

Lahir di Sleman 26 Maret 1977.

Lulus pendidikan : sekolah dasar tahun 1988, sekolah menengah pertama di SMP Negeri Tridadi tahun 1991, sekolah menengah umum di SMU Pangudi Luhur Van Lith tahun 1994, melanjutkan kuliah program S1 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 1994 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Pengabdian pada masyarakat : Tahun 1994-1996 menjabat Ketua Muda Mudi Katolik Wilayah. Tahun 1995-1996 menjabat Ketua Karang Taruna dan Organisasi Muda Mudi Desa. Tahun 1995-1997 menjadi anggota senator pada Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Tahun 1996-1998 (September) menjabat Ketua Muda Mudi Katolik Paroki Santo Aloysius Mlati. Pada tahun 1994 (Februari) melakukan penelitian tentang arus urbanisasi dan selanjutnya membuat Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "URBANISASI". Tahun 1995 membuat makalah berjudul "Kaum Muda yang Berkualitas untuk Menghadapi Tantangan Abad 21" dan kemudian diseminarkan dalam Forum Muda Mudi Katolik Paroki. Tahun 1996 pernah mengajar bidang studi Matematika pada Lembaga pendidikan Primagama Yogyakarta.

Beberapa Seminar tentang Perbankan yang pernah diikuti : Dialog Perbankan '97 yang dilaksanakan oleh Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Diskusi Perbankan '97 (seputar masalah likuidasi 16 Bank Swasta Nasional) yang dilaksanakan oleh Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra Yogyakarta. Seminar Perbankan '97 (Perbankan Indonesia di tengah Situasi Krisis) dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.